

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN KONSELING
DALAM MEMBENTUK PERKEMBANGAN SOSIAL
EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI TK AISYIYAH 01
MAJENANG, CILACAP**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

KHUSNUL RETNO PAMBAYUN PUTRITAMA
NIM 1917101072

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khusnul Retno Pambayun Putritama
NIM : 1917101072
Jenjang : S-1
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : Implementasi Bimbingan Konseling Dalam Membentuk Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah 01 Majenang, Cilacap.

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi ini merupakan hasil penelitian atau karya sendiri. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian telah tercantum sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 14 Juni 2023

Saya yang menyatakan,



PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMBENTUK
PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI TK
AISYIYAH 01 MAJENANG, CILACAP**

Yang disusun oleh **Khusnul Retno Pambayun Putritama NIM. 1917101072**
Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan **Konseling dan
Pengembangan Masyarakat Islam** Fakultas **Dakwah** UIN. Prof. K.H. Saifuddin
Zuhri, telah diujikan pada tanggal 5 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi
syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** dalam oleh Sidang Dewan
Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Lutfi Faishol, S.SoS.I.,M.Pd.
NIP. 199210282019031 013

Sekretaris Sidang/Penguji II

Ifi Alfiatul Mukaromah, M.Kom
NIP.

Penguji Utama

Nurul Khotimah M.Sos
NIP.

Mengesahkan,
No. 17.7-2023
Dekan,

Abdul Basit, M.Ag.
1219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan telaah, arahan dan koreksi maka saya sampaikan naskah skripsi Saudara:

Nama : Khusnul Retno Pambayun Putritama
Nim : 1917101072
Jenjang : S-1
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Fakultas : Dakwah
Judul Skripsi : Implementasi Bimbingan Konseling Dalam Membentuk Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Aisyiyah 01 Majenang, Cilacap

Dengan Naskah Skripsi ini, dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 14 Juni 2023
Pembimbing,



Lutfi Faishol, S.Sos.I., M.Pd.
NIP. 199210282019031 013

MOTTO

“Usaha dan do’a tergantung pada cita-cita. Manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”¹



¹ Jalaluddin Rumi

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN KONSELING
DALAM MEMBENTUK PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL
ANAK USIA DINI DI TK AISYIYAH 01 MAJENANG CILACAP**

Khusnul Retno Pambayun Putritama

Nim. 1917101072

Email : khusnulretno22@gmail.com

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Perkembangan sosial emosional anak usia dini merupakan salah satu aspek penting pada perkembangan yang harus diperhatikan. Sebagai orang tua, penting untuk memperhatikan setiap proses tumbuh kembang anak, namun terkadang hal ini justru menjadi kendala dalam proses membentuk perkembangan sosial emosional anak, dimana terdapat beberapa anak yang kurang mendapat perhatian dari orang tua didalam proses membentuk perkembangan sosial emosionalnya. Bimbingan konseling merupakan salah satu layanan yang ada di sekolah, layanan ini sebagai pelengkap dalam kegiatan belajar anak, hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan sekolah yang tidak hanya sekedar memfasilitasi anak dalam bidang akademik, tetapi juga harus membimbing serta mendampingi anak untuk mencapai perkembangan yang maksimal.

Pada penelitian kali ini bertujuan untuk mengetahui implementasi bimbingan konseling dalam membentuk perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK Aisyiyah 01 Majenang Cilacap, serta metode yang diterapkan pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dan pendekatan studi lapangan. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dilaksanakan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek pada penelitian ini dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan 2 orang anak-anak usia dini di TK Aisyiyah 01 Majenang.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa implementasi bimbingan konseling yang dilaksanakan di sekolah sangat memberikan pengaruh terhadap proses terbentuknya perkembangan sosial emosional anak usia dini, pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah ini difokuskan pada metode dan materi bimbingan konseling. Metode bimbingan konseling yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode bimbingan kelompok. Sedangkan materi bimbingan konseling menggunakan materi *loose parts*. Faktor pendukung dan penghambat perkembangan sosial emosional anak usia dini sangat bergantung pada lingkungan dan peran orang tua. Dengan adanya implementasi bimbingan konseling dalam membentuk proses perkembangan sosial emosional anak usia dini menunjukkan adanya perubahan, dimana anak-anak sudah dapat mencapai pemahaman diri dan berhubungan dengan orang lain, tanggung jawab terhadap diri sendiri, dan dapat menunjukkan perilaku sosial yang baik.

Kata Kunci: Bimbingan Konseling Anak Usia Dini, Perkembangan Sosial Emosional

**COUNSELING GUIDANCE IMPLEMENTATION
IN SHAPE SOCIAL EMOTIONAL DEVELOPMENT IN EARLY
CHILDREN AT AISYIYAH 01 MAJENANG CILACAP KINDERGARTEN**

Khusnul Retno Pambayun Putritama

Nim. 1917101072

Email: khusnulretno22@gmail.com

Islamic Guidance and Counseling

State Islamic University Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Social emotional development of early childhood is an important aspect of development that must be considered. As parents, it is important to pay attention to every child's development process, but sometimes this actually becomes an obstacle in the process of forming children's social emotional development, where there are some children who receive less attention from parents in the process of forming their social emotional development. Guidance and counseling is one of the services in schools, this service is a complement to children's learning activities, this in accordance with the goals of school education which is not only to facilitate children in the academic field, but also to guide and accompany children to achieve maximum development.

In this study, the aim was to find out the implementation of counseling guidance in shaping the emotional social development of early childhood at TK Aisyiyah 01 Majenang Cilacap, as well as the method used in this study, namely qualitative research and a field study approach. The method used for data collection was carried out by observation, interviews, and documentation. The subjects in this study were school principals, teachers, and 2 early childhood children at TK Aisyiyah 01 Majenang.

The results of this study show that the implementation of guidance and counseling carried out in schools greatly influences the process of forming social-emotional development of early childhood, the implementation of guidance and counseling in schools is focused on counseling methods and materials. Counseling guidance method used is to use the group guidance method. Meanwhile, counseling guidance material uses material loose parts. Supporting and inhibiting factors for early childhood social-emotional development depend heavily on the environment and the role of parents. With the implementation of counseling guidance in shaping the process of social emotional development in early childhood shows a change, where children are able to achieve self-understanding and relate to others, be responsible for themselves, and can show good social behavior.

Keywords: Early Childhood Counseling Guidance, Social Emotional Development

PERSEMBAHAN

Karya skripsi ini akan saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa mencurahkan kenikmatan yang tiada tara dalam perjalanan hidup saya.
2. Kedua orang tua tercita dan tersayang, yaitu bapak Waluyo dan Ibu Sri Lungguh Bintari yang sudah memberikan kasih sayang, perhatian, cinta, ketulusan, dan support saya dari semenjak kecil hingga sekarang ini. Semoga Bapak dan Ibu selalu diberikan kesehatan, umur panjang, dan selalu dalam rahmat serta lindungan Allah SWT.
3. Kedua adik saya Dri Subchi Panji Prakoso dan Aulia Marwah yang senantiasa selalu memberikan support dan memberi warna disetiap sela-sela perjalanan penelitian ini.
4. Seluruh keluarga serta teman yang telah memberikan doa dan senantiasa selalu memberikan dukungan selama ini.
5. Diri sendiri, terimakasih telah menghadapi setiap proses perjalanan, disetiap perjuangan serta pengorbanan yang penuh rintangan. Semoga Allah SWT selalu memberikan kemudahan, kelancaran, dan keberkahan disetiap proses yang dijalani.

KATA PENGANTAR

Segala puji serta syukur, penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT atas limpahan taufik, hidayah, serta cahaya keilmuan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Implementasi Bimbingan Konseling Dalam Membentuk Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Aisyiyah 01 Majenang, Cilacap”**.

Penulis menyadari dengan segala kerendahan hati, bahwa dalam proses penyusunan laporan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. K.H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M. Ag., Dekan Fakultas Dakwah.
3. Dr. Muskinul Fuad, M. Ag., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah.
4. Dr Hj. Khusnul Khotimah , M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah.
5. Dr. Musta'in, S. Pd., M. Si., Wakil Dekan III Faklultas Dakwah
6. Nur Azizah, M.Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat. Terimakasih ibu, sudah banyak memberikan arahan kepada penulis selama proses perkuliahan.
7. Lutfi Faishol, M.Pd., Koor. Prodi BKI dan Dosen Pembimbing penulis. Terimakasih bapak atas arahan dan bimbingannya sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini.
8. Segenap Dosen dan tenaga kependidikan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. Terimakasih Bapak/Ibu yang telah membantu kelancaran administrasi peneliti selama di perkuliahan.
9. Bapak Waluyo dan Ibu Sri Lungguh Bintari, serta adik saya Dri Subchi Panji Prakoso dan Aulia Marwah yang selalu mendoakan, mendukung, dan memberi semangat serta motivasi.

10. Sri Suharyati, S.Pd, Kepala Sekolah TK Aisyiyah 01 Majenang yang telah memberikan izin memudahkan terselesainya skripsi ini.
11. Segenap dewan guru dan staff TK Aisyiyah 01 Majenang yang telah memberikan motivasi dan dukungannya agar skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.
12. Dessy Ayu dan Salsabila Putri yang selalu memberi saya dukungan, motivasi, serta doa yang selalu diberikan.
13. Teman-teman angkatan 2019, khususnya kelas BKI B yang selalu memberikan dukungan maupun doa.
14. Serta tidak lupa kepada seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan untuk penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar nantinya dapat menjadi referensi dalam pembuatan skripsi yang lebih baik dan semoga bermanfaat.

Purwokerto,
Penulis,



Khusnul Retno Pambayun.P

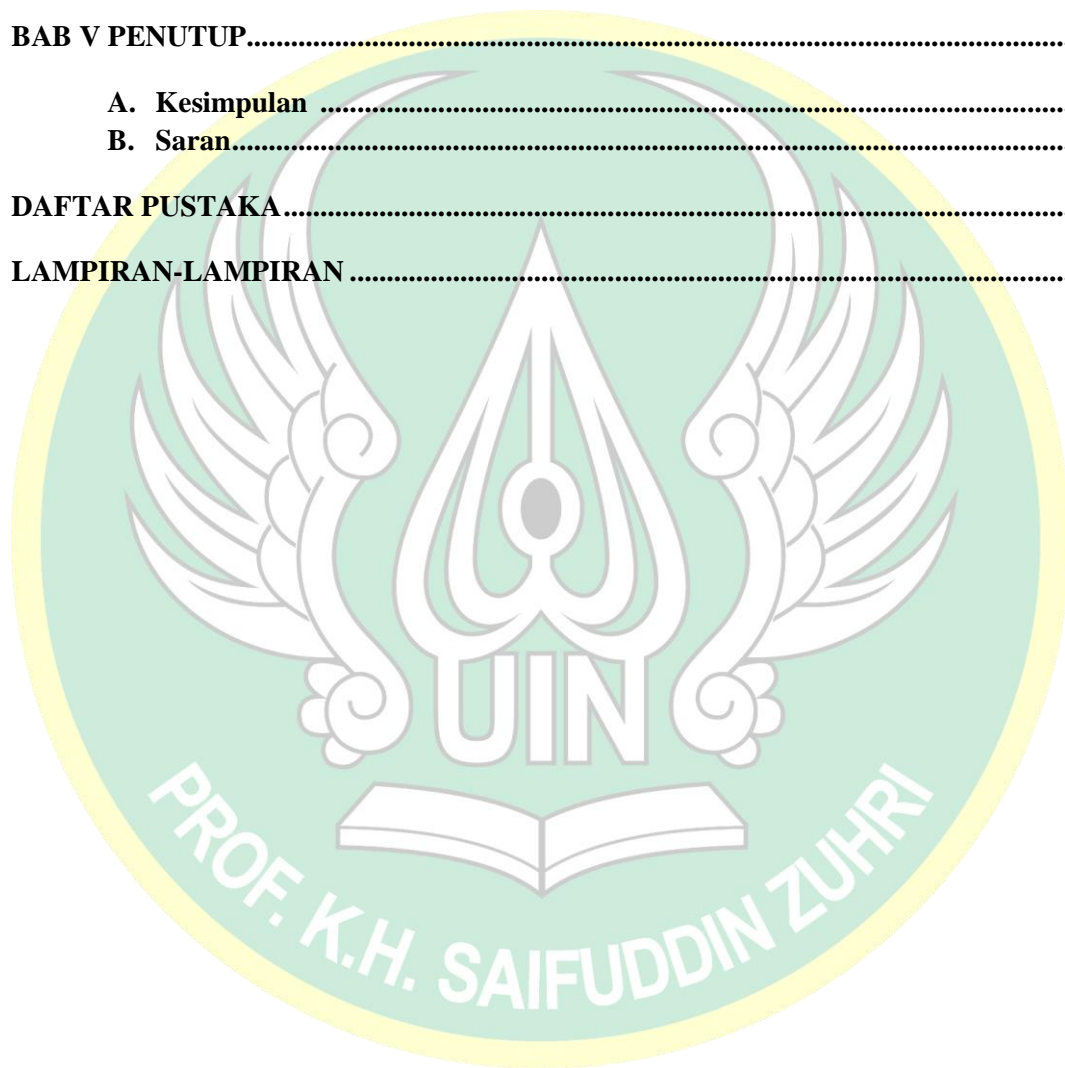
NIM. 1917101072

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR BAGAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	10
1. Implementasi.....	10
2. Bimbingan Konseling	11
3. Perkembangan Sosial Emosional	11
4. Anak Usia Dini	12
C. Batasan dan Rumusan Masalah	12
1. Batasan Masalah	12
2. Rumusan Masalah.....	13
D. Tujuan Penelitian	13
E. Manfaat penelitian	13
1. Manfaat Teoritis.....	13
2. Manfaat Praktis	14
F. Kajian Pustaka	14
G. Sistematika Penulisan	20
BAB II KERANGKA TEORI	21
A. Implementasi	21
1. Pengertian Implementasi.....	21
2. Tujuan Implementasi	22

B. Bimbingan Konseling Anak Usia Dini	22
1. Pengertian Bimbingan Konseling Anak Usia Dini	22
2. Tujuan Bimbingan Konseling Anak Usia Dini	23
3. Fungsi Bimbingan Konseling Anak Usia Dini	24
4. Macam-Macam Bimbingan Konseling Anak Usia Dini	26
5. Metode Bimbingan Konseling Anak Usia Dini	27
6. Materi Bimbingan Konseling Anak Usia Dini.....	28
7. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Anak Usia Dini.....	31
8. Konsep Bimbingan Konseling Anak Usia Dini	34
C. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini	35
1. Pengertian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini.....	35
2. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini	35
3. Aspek Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini	37
4. Tahap-Tahap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini	38
D. Bagan Implementasi Bimbingan Konseling Dalam Membentuk Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	41
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	42
C. Data dan Sumber Data	42
D. Subjek dan Objek Penelitian	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49
1. Sejarah Berdiri TK Aisyiyah 01 Majenang	49
2. Profil Sekolah TK Aisyiyah 01 Majenang.....	49
3. Tujuan TK Aisyiyah 01 Majenang	50
4. Struktur Organisasi	50
5. Tenaga Kependidikan	51
6. Jumlah Peserta Didik TK Aisyiyah 01 Majenang.....	52
B. Gambaran Bimbingan Konseling di TK Aisyiyah 01 Majenang	52
C. Analisis Observasi dan Wawancara Implementasi Bimbingan Konseling Dalam Membentuk Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Aisyiyah 01 Majenang	53
1. Kondisi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Aisyiyah 01 Majenang	53
2. Pelaksanaan Bimbingan Konseling dalam Membentuk Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Aisyiyah 01 Majenang.....	58

D. Analisis Data Implementasi Bimbingan Konseling Dalam Membentuk Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Aisyiyah 01 Majenang.....	67
1. Analisis Kondisi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Aisyiyah 01 Majenang	67
2. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Konseling dalam Membentuk Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Aisyiyah 01 Majenang	70
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	82



DAFTAR TABEL

Tabel 1: Data Tenaga Kependidikan.....	51
Tabel 2: Data Jumlah Peserta Didik.....	52



DAFTAR GAMBAR BAGAN

Bagan 1: Konsep Bimbingan Konseling Anak Usia Dini.....	34
Bagan 2: Layanan Bimbingan Konseling Anak Usia Dini	39
Bagan 3: Struktur Organisasi	50



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan sosial emosional sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak menetap, serta dapat berubah-ubah setiap saat. Untuk itu, peran lingkungan terutama orang tua pada masa kanak-kanak sangat berpengaruh dalam membentuk perkembangan sosial emosional. Perkembangan sosial emosional adalah sebuah cara agar dapat berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri dan kebutuhannya, serta memiliki harapan sosial yang di tempatkan di sekitar lingkungan masyarakat.² Menurut Elias, untuk belajar sosial emosional yaitu dengan cara dimana seseorang dapat menumbuhkan keterampilan atau ilmunya, sikap, serta nilai-nilai yang diperlukan dalam mencapai kemampuannya agar dapat memahami, mengontrol, serta mengekspresikan aspek sosial emosionalnya dengan membangun interaksi serta memecahkan permasalahan.³

Perkembangan anak usia dini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor umum, lingkungan, serta faktor internal atau keturunan. Perkembangan sosial emosional anak usia dini tidak dapat berkembang dengan sendirinya. Melainkan, tetap harus ada peranan penting dari orang terdekatnya, misalnya seperti orang tua dan guru-guru didalam membentuk perkembangan sosial emosional pada anak usia dini. Sehingga, banyak cara yang dapat diterapkan dalam membentuk perkembangan sosial emosional anak usia dini.⁴

² Sri Jamilah, "PENGEMBANGAN SOSIAL- EMOSIONAL ANAK MELALUI METODE ROLE PLAYING (BERMAIN PERAN) DI KELOMPOK B ANAK USIA DINI," *PELANGI: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (23 Agustus 2019): 88, <https://doi.org/10.52266/pelangi.v1i1.282>.

³ Tresna Dewi, "Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini," *Jurnal Golden Age* 4, no. 1 (Juni 2020): 183, <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/2233>.

⁴ Putri Rahmi, "Mengembangkan Kecerdasan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini," *BUNAYYA: Jurnal Pendidikan Anak* 6, no. 2 (Juli 2019): 20, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/7275>.

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional berdasarkan pasal 33 UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menyatakan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.”⁵ Pendidikan Nasional Indonesia lebih mengedepankan kepada pembangunan sikap, karakter, serta transformasi nilai-nilai negara. Dalam menempuh pendidikan, sekolah menjadi salah satu tempat untuk menuntut ilmu dan belajar demi untuk mewujudkan generasi mendatang yang berkualitas dan memiliki karakter seperti yang diharapkan.

Salah satu dari pendidikan, memuat adanya bimbingan, yaitu bimbingan konseling yang memiliki peranan yang besar. Bimbingan konseling berawal dari “*Guidance*” dan “*Counseling*” dalam kosa kata bahasa Inggris. Bimbingan memiliki arti membantu, membimbing, menunjukkan, memberi saran, mengatur, menuntun, serta menentukan. Bimbingan juga merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan secara sukarela serta tidak ada unsur terpaksa, baik dari pembimbing atau dari pihak yang dibimbing (konseli). Bimbingan adalah suatu tahapan dalam memberikan pertolongan atau bantuan secara terus menerus dari pembimbing yang berkompeten kepada pihak yang membutuhkan bantuan agar dapat menumbuhkan seluruh potensi dirinya semaksimal mungkin, melalui penggunaan sarana serta cara membimbing seseorang menjadi mandiri di lingkungan sekitarnya serta memberikan manfaat bagi konseli atau lingkungan dan dapat tercapai kebahagiaan di dunia maupun akhirat.⁶

Menurut Rachman Natawidjaja, konseling adalah hubungan dua arah yang dilakuka oleh dua orang, dimana satu orang bertindak sebagai konselor dan bekerja untuk membantu orang lain (klien) yang bertujuan agar seseorang dapat memahami dirinya sendiri terhadap permasalahan yang dihadapi atau yang akan datang dimasa depan. Sedangkan konseling menurut Bimo Walgito

⁵ I Wayan Cong Sujana, “FUNGSI DAN TUJUAN PENDIDIKAN INDONESIA,” *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (Juli 2019): 29, <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>.

⁶ Sukatin et.al, “Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan: Bunayya* 8, no. 2 (2022): 6–7.

adalah dukungan atau bentuk bantuan kepada individu pada saat menyelesaikan permasalahan hidupnya dengan melalui wawancara yaitu menggunakan cara yang sesuai dengan kondisi hidup seseorang untuk mencapai kesejahteraan dalam hidupnya.⁷

Dari beberapa penjelasan tersebut, pengertian dari bimbingan konseling mengacu pada sebuah pelayanan dari seorang pembimbing dalam membantu klien agar mudah mengenali dirinya, memahami bagaimana memaksimalkan potensi dirinya dan bertanggung jawab dengan setiap pilihan yang dibuat.

Tujuan bimbingan konseling yaitu untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang diri sendiri, mengarahkan diri sesuai dengan potensi yang ada pada dirinya menuju perkembangan yang optimal, mampu menyelesaikan masalah sendiri, memiliki wawasan yang lebih realistis dan penerimaan diri yang objektif, mampu mencapai aktualisasi diri yang sesuai dengan yang ada pada dirinya dan yang terakhir mampu menghindari gejala kecemasan dan perilaku yang tercela. Adapun di dalam al-Qur'an memuat tentang landasan yang berkaitan dengan pembentukan bimbingan konseling.⁸

Allah menjelaskan mengenai bimbingan konseling pada QS. Ali-Imran ayat 110 seperti di bawah ini:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah”. (QS. Ali-Imran ayat 110).⁹

Ayat di atas menjelaskan peran bimbingan dan konseling yang membantu individu untuk mengaktualisasikan potensi dirinya pada hal-hal yang bermanfaat bagi kehidupannya. Konselor berperan dalam membimbing individu dalam pembentukan aktualisasi diri, sehingga individu dapat

⁷ Siti Prihatiningtyas, “DAKWAH ISLAM DENGAN PENDEKATAN BIMBINGAN DAN KONSELING,” *Jurnal Ilmu Dakwah* 38, no. 2 (Juli 2019): 230, <https://doi.org/10.21580/jid.v38.2.3885>.

⁸ Tika Evi, “Manfaat Bimbingan dan Konseling bagi Siswa SD,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 2, no. 1 (2020): 44–45, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.589>.

⁹ Fikri Faturrahman et.al, “Upaya Guru Bimbingan Konseling Mengatasi Feeling of Inferiority Siswa di MTSN 1 Padang Pariaman,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5, no. 2 (2023): 44–45, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.12452>.

mencapai kemajuan dan pertumbuhan diri, sehingga individu dapat mencapai kemajuan dan pertumbuhan pribadi. Selain itu, konselor berperan dalam meringankan hal-hal buruk yang mengakibatkan kerusakan pada individu, seperti masalah yang dapat menghambatnya. Oleh karena itu, bimbingan dan konseling memiliki urgensi dalam pembentukan karakter individu.

Peran bimbingan konseling pada anak usia dini adalah bertugas dalam memperhatikan pribadi anak dan mengetahui perbedaan individu dari setiap anak. Bimbingan konseling mempunyai visi, yaitu membantu memberikan layanan dan mengembangkan segala potensi yang ada dalam diri anak. Bimbingan konseling pada anak usia dini adalah untuk membantu guru dan orang tua agar mendukung anak-anak usia dini dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri secara optimal dan dapat mengatasi permasalahan yang dialami oleh anak-anak usia dini. Salah satu hal yang sulit ditanamkan pada anak-anak adalah tentang bagaimana cara membentuk dan mengembangkan perkembangan sosial emosional di usia mereka yang masih berada pada masa tumbuh dan berkembang. Karena, pada dasarnya perkembangan sosial emosional ini sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama pada saat anak-anak mulai berinteraksi dengan sekitarnya dan perkembangan sosial emosional ini sangat berpengaruh dalam sosialisasi pada manusia yang pada dasarnya tidak dapat hidup sendiri.¹⁰

Perkembangan sosial emosional anak usia dini adalah sebuah gambaran yang mengacu pada kemampuan anak untuk memiliki pengetahuan dalam mengelola dan mengekspresikan emosi secara lengkap, baik positif maupun negatif, membangun hubungan dengan orang-orang di sekitar dan secara aktif menjelajahi lingkungan sekitar melalui pembelajaran.¹¹ Aspek perkembangan sosial adalah sebuah proses interaksi yang terbentuk antara individu dengan individu lain atau seseorang dengan orang lain. Dimulai

¹⁰ Siti Amanah, Dedi Riyanto, dan Dhilal Rizqullah, "Pentingnya Pelayanan Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)," *Indonesian Journal of Educational Counseling* 7, no. 1 (Januari 2023): 133–134, <https://doi.org/10.30653/001.202371.242>.

¹¹ Rahmah Wati Anzani, Intan Khairul Insan, "Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah," *Pandawa: Jurnal Pendidikan dan Dakwah* 2, no. 2 (Mei 2020): 181, <https://doi.org/10.36088/pandawa.v2i2.595>.

dengan orang tua, saudara kandung, teman bermain, dan masyarakat perkembangan sosial saling terkait. Perkembangan sosial juga merupakan proses pembelajaran untuk memperhatikan norma-norma sosial dan peraturan yang ada di masyarakat. Proses interaksi sosial antara individu, kelompok, serta masyarakat dapat menyebabkan terjadinya proses sosial emosional. Emosi dapat muncul sebagai reaksi fisiologis, perasaan, serta perubahan perilaku yang terlihat. Emosi yang terlihat pada anak-anak usia dini mengekspresikan emosinya secara bebas dan terbuka.¹²

Hal-hal ideal dalam aspek perkembangan sosial emosional anak usia dini, antara lain, yang pertama adalah semakin banyaknya masalah dalam kehidupan anak-anak, misalnya seperti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat berdampak pada pertumbuhan sosial dan emosional anak. Kedua, perkembangan sosial dan emosional anak-anak tidak dikembangkan secara maksimal. Ketiga, rentang usia yang penting pada anak terbatas, sehingga harus didukung seefektif mungkin agar tidak ada fase yang terlewatkan. Keempat, anak-anak tidak dapat bertahan dan tumbuh hanya dengan IQ (Kecerdasan Intelektual), sebaliknya EI (Kecerdasan Emosi) jauh lebih penting sebagai bekal kehidupan. Kelima, meningkatnya kesadaran dikalangan anak-anak, diperlukan kesiapan serta memiliki kecerdasan sosial emosional sejak dini.¹³

Kondisi anak-anak pada taman kanak-kanak (TK) merupakan anak-anak yang sedang memasuki usia 5-6 tahun atau sering disebut dengan masa keemasan atau *golden age* yang merupakan masa awal pada perkembangan anak. Saat berada pada tahap ini, anak akan lebih mudah menerima dalam belajar dan menerima segala macam jenis pengetahuan. Pada tahap ini, anak memiliki kemampuan untuk meningkatkan perkembangan mereka secara

¹² Wardah Anggraini dan Cahniyo Wijaya Kuswanto, "Teknik Ceklist Sebagai Asesmen Perkembangan Sosial Emosional di RA," *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (Desember 2019): 61–70, <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v2i2.5248>.

¹³ Irjuz Indrawan et.al, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Pasuruan: Qiara Media, 2022), 67.

keseluruhan pada usia emas (*golden age*).¹⁴ Untuk mengetahui seperti apa kemampuan anak TK dalam proses membentuk perkembangan sosial emosionalnya, yaitu dengan cara melihat bagaimana anak-anak bersosialisasi, berkomunikasi, atau berinteraksi dengan teman-temannya pada saat bermain. Anak yang telah yang mencapai tahap perkembangan yang sesuai dapat diketahui dengan memperhatikan tingkah lakunya, namun tidak semua anak dapat mencapai tahap perkembangan yang sesuai, terdapat anak yang memiliki perkembangan yang lebih lambat atau bahkan lebih cepat dari anak-anak yang lain. Menurut George Morison, anak yang mengalami perkembangan sosial emosional yang sangat baik, akan lebih mudah bergaul dengan teman-teman sebayanya, belajar secara efektif, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial lainnya. Ketika anak-anak mulai memasuki Kelompok Bermain (KB), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), serta Taman Kanak-Kanak (TK), pada saat itu mereka mulai keluar dari lingkungan keluarga dan memasuki dunia baru. Di dalam dunia yang baru ini, anak-anak harus pintar dalam memposisikan dirinya di antara teman-teman sebaya, guru, dan juga orang dewasa yang ada di sekitarnya.¹⁵ Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardani, mengutip pada penelitian Umi Faizah pada tahun 2022 mengatakan bahwa usia kematangan anak-anak dapat dilihat pada saat anak-anak berinteraksi dengan teman sebayanya atau orang dewasa yang ada di sekitarnya.¹⁶ Maka, dapat disimpulkan bahwa kematangan sosial dapat dilihat dari cara anak dalam berinteraksi dengan orang-orang yang ada di sekitarnya serta orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam menstimulasi perkembangan sosial emosional anak.

¹⁴ Indanah Yulisetyaningrum, "Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Pra Sekolah," *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* 1 (2019): 221.

¹⁵ Anggraini dan Kuswanto, "Teknik Ceklist Sebagai Asesmen Perkembangan Sosial Emosional di RA," 63.

¹⁶ Umi Faizah Umi, Ifatul Ula, dan Setyoadi Purwanto, "Pengembangan Raport Digital untul Pelaporan Hasil Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini," *ABNA: Jurnal of Islamic Early Childhood Education* 3, no. 2 (Desember 2022): 44, <https://doi.org/10.22515/abna.v3i2.5628>.

Proses pembelajaran pada aspek sosial emosional dapat dilihat selain dari mendengarkan nasihat-nasihat yang diberikan guru, melainkan dapat dilihat juga dari bagaimana cara pembimbing berkomunikasi dan anak dapat meniru apapun yang dilakukan oleh pembimbing. Anak-anak dapat melihat bagaimana cara pembimbing ketika sedang mengolah emosi dan mengomunikasikannya kepada anak-anak. Tetapi, salah satu dampak ketidakmampuan anak dalam bersosialisasi adalah anak tersebut mengalami gangguan perilaku antisosial, yang mana perilaku ini tidak sulit ditemui, baik dari lingkungan keluarga atau lingkungan sekolah kelompok bermain (KB) dan taman kanak-kanak (TK).¹⁷

Salah satu sekolah yang berada di Kabupaten Cilacap yaitu taman kanak-kanak (TK) Aisyiyah 01 Majenang yang bertempat di Desa Jenang, Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap. Adapun TK Aisyiyah 01 Majenang merupakan salah satu taman kanak-kanak yang memiliki akreditasi A. Selama peneliti melakukan sebuah observasi pendahuluan pada tanggal 14 Oktober 2022 terhadap 22 anak yang bersekolah di TK, khususnya kepada anak-anak kelas B untuk memberikan tanggapan dari beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan. Dari hasil pengamatan tersebut, diketahui bahwa kondisi anak-anak TK Aisyiyah 01 Majenang ini memerlukan adanya layanan bimbingan konseling yang bertujuan untuk membantu mereka dalam membentuk perkembangan sosial emosional yang baik. Latar belakang anak yang berbeda-beda, dapat dilihat pada masalah perhatian yang diberikan orang tua, yang dimana tidak semua anak mendapatkan perhatian yang baik dari orang tuanya, misalny seperti orang tua yang menjadi orang tunggal dan sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari keluarganya yang menyebabkan anak-anak tidak memiliki perhatian yang cukup dari orang tuanya, dibandingkan dengan teman-teman yang lainnya. Sehingga, anak tersebut memiliki keterlambatan dalam perkembangan dalam perkembangan sosial emosionalnya.

¹⁷ Anggraini dan Kuswanto, "Teknik Ceklist Sebagai Asesmen Perkembangan Sosial Emosional di RA," 63.

Keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan anak-anak dapat berdampak pada tahap pertumbuhan anak-anak selanjutnya serta masalah pada perkembangan anak, dapat menghambat proses pembentukan perkembangan sosial dan emosional anak. Untuk mencegah hal ini, pelaksanaan bimbingan konseling menjadi salah satu cara untuk membantu anak tumbuh dengan baik dan berkembang secara optimal sesuai dengan latar belakang masing-masing.¹⁸

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk membentuk perkembangan sosial emosional pada anak usia dini adalah melalui layanan bimbingan. Layanan bimbingan merupakan serangkaian layanan kegiatan yang bertujuan untuk merubah sikap, mental, serta perilaku kearah yang lebih baik atau segala usaha yang mengacu intensitas pembelajaran dalam suatu kegiatan.¹⁹ Pemberian layanan bimbingan dapat membantu anak dalam membentuk perkembangan sosial emosionalnya. Pada aspek perkembangan sosial emosional, bimbingan dan konseling berperan dalam pembentukan perkembangan anak, sehingga dalam pembentukan perkembangan sosial emosional anak dapat berjalan dengan baik.

Layanan bimbingan konseling yang terdapat di Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyiyah 01 Majenang berfokus pada materi dan metode dengan menggunakan metode bimbingan kelompok dan materi *loose part* dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini. Layanan bimbingan kelompok adalah suatu layanan bantuan yang diberikan kepada individu dalam pengaturan kelompok yang bertujuan untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh anak-anak, sehingga anak dapat membangun dirinya dalam kehidupan sosial yang lebih baik.²⁰ Layanan bimbingan kelompok di TK Aisyiyah 01 Majenang bertujuan untuk

¹⁸ “Pentingnya Pelayanan Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD),” 136.

¹⁹ Fahrudin, *PERAN BIMBINGAN GURU DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK AZKIA SUKABUMI BANDAR LAMPUNG* (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018), 20–22.

²⁰ Fita Harisatul Mufidah, Bakhrudin All Habsy, “Keefektifan Bimbingan Kelompok Melalui Permainan Bentengan Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini,” *NiCma* 1, no. 1 (2021): 76.

membantu dan membimbing anak-anak dalam mengembangkan keterampilan komunikasi, kemandirian, serta kematangan sosial dan emosional mereka dengan secara optimal. Sedangkan *loose part* adalah materi yang dibutuhkan anak-anak untuk bermain, yang dapat menciptakan lingkungan yang kaya untuk bermain, serta dapat memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengeksplor diri di lingkungan sekitarnya.²¹ Metode *loose part* di TK Aisyiyah 01 Majenang bertujuan untuk membentuk perkembangan sosial emosional anak-anak, dengan cara anak-anak dapat mengekspresikan dirinya dalam melakukan kegiatan *loose part* menyalurkan ide kreativitas masing-masing.

Penelitian ini didasarkan pada hasil observasi dan survey pendahuluan untuk melihat kondisi yang terjadi di lapangan, yang mana diketahui terdapat dua anak laki-laki dari kelas B Apel yang memiliki keterlambatan dalam proses pembentukan perkembangan sosial emosionalnya, kemudian penulis melakukan wawancara mengenai topik penelitian kepada guru pembimbing TK Aisyiyah 01 Majenang yaitu Ibu Titin Suyati yang menerangkan bahwa dua anak laki-laki kelas B yaitu FY dan TN yang sudah sejak kecil kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah berpisahnya kedua orang tuanya sejak anak tersebut masih bayi, sibuknya pekerjaan orang tua yang tidak kenal waktu menyebabkan anak-anak tersebut dititipkan dan dijaga oleh kakek dan neneknya semenjak mereka kecil. Hal ini sangat berdampak pada perilaku anak yang jelas berbeda ketika mereka diasuh secara langsung oleh orang tuanya. Adanya kesenjangan pengetahuan dan zaman yang terjadi, mengakibatkan anak-anak tersebut memiliki keterlambatan di dalam aspek sosial emosionalnya dibandingkan teman-teman yang lainnya, yang dimana mereka secara langsung diasuh oleh orang tuanya serta mendapatkan perhatian yang cukup.

²¹ Setiyo Utoyo, Sri Rawanti, Sulastya, "Pelatihan Pembelajaran PjBL menggunakan Media Loose Part dalam Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Lingkungan Pesisir Pantai Desa Huangobotu Kecamatan Kabila Bone," *Prosiding Seminar Nasional PGPAUD UPI Kampus Purwakarta 2*, no. 1 (Februari 2023): 298.

Alasan penulis melakukan penelitian kepada anak-anak ini, karena melihat fakta bahwa keadaan mereka yang memiliki keterlambatan dalam pembentukan perkembangan sosial emosionalnya. Keterlambatan perkembangan anak-anak dapat berdampak pada tahap perkembangan anak-anak selanjutnya dan masalah perkembangan anak dapat menghambat pembentukan perkembangan sosial dan emosionalnya. Dengan demikian, berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti teliti, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai penerapan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru pembimbing kepada anak-anak TK Aisyiyah 01 Majenang agar dapat membentuk perkembangan sosial emosional dengan baik di lingkungan sekolah dan lingkungan sosial. Oleh karena itu, peneliti mengkaji problematika tersebut dengan pendekatan kualitatif dengan judul penelitian: **“IMPLEMENTASI BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMBENTUK PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI TK AISYIYAH 01 MAJENANG”**.

B. Penegasan Istilah

Agar terhindar dari kesalahpahaman dalam penafsiran judul, maka perlu sekali adanya definisi konseptual dan operasional yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini. Adapun definisi konseptual dan operasional tersebut adalah:

1. Implementasi

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *“to implement”* yang artinya mengimplementasikan. Implementasi adalah perencanaan dan pelaksanaan yang dilaksanakan dengan serius dari suatu kegiatan, serta mengacu pada standar tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Implementasi dalam KBBI artinya pelaksanaan dan penerapan. Menurut Usman, implementasi adalah berkaitan dengan aktivitas, tindakan, atau adanya mekanisme sistem. Pengertian yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi adalah lebih dari sekedar kegiatan, karena

direncanakan secara matang dan dilaksanakan sesuai dengan standar guna mencapai tujuan kegiatan.²²

Implementasi yang dibahas pada penelitian ini adalah implementasi (pelaksanaan) apa saja yang direncanakan oleh guru pembimbing TK Aisyiyah 01 Majenang guna membentuk perkembangan sosial emosional anak usia dini pada anak-anak yang memiliki keterlambatan pada perkembangannya.

2. Bimbingan Konseling

Pengertian bimbingan konseling secara etimologi berawal dari “*guidance*” dan “*counseling*”. Bimbingan (*guidance*) adalah arahan atau tuntunan untuk seseorang dengan dilakukan secara berkelanjutan agar seseorang dapat memahami dirinya sendiri. Sedangkan konseling (*counseling*) berarti penyuluhan.²³ Secara terminologi, bimbingan konseling adalah sebuah proses dalam membantu individu atau kelompok (klien) melalui cara tatap muka dengan ahli (konselor), sehingga klien memiliki kapasitas untuk mengidentifikasi masalah, menemukan solusi dari masalah yang dialami, dan memiliki kepercayaan untuk mengambil keputusan sendiri.²⁴

Bimbingan konseling pada penelitian diatas adalah pelaksanaan pada layanan bimbingan konseling dan perkembangan sosial emosional anak usia dini yang berada di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 01 Majenang.

3. Perkembangan Sosial Emosional

Definisi dari perkembangan sosial emosional merupakan sebuah ciri yang menunjukkan kapasitas seseorang dalam berinteraksi sosial dan merupakan sebuah pemahaman tentang hukum yang mengatur

²² Ali Miftakhu Rosad, “Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah,” *TARBAWI* 5, no. 2 (Desember 2019): 176, <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>.

²³ Sri Jamilah, “BIMBINGAN KONSELING DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM,” *KREATIF: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam* 18, no. 1 (4 Januari 2020): 74–83, <https://doi.org/10.52266/kreatif.v18i1.560>.

²⁴ Nurfarida Deliani, “Konsepsi (Kesalahpahaman) Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan,” *Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 1, no. 12 (2018): 113.

lingkungannya, serta kapasitasnya untuk mengungkapkan emosi. Lingkungan sangat mempengaruhi perilaku sikap sosial emosional seseorang.²⁵

Perkembangan sosial emosional yang dimaksud pada penelitian di atas yaitu berkaitan dengan perkembangan sosial emosional yang terjadi pada anak usia sekitar 4-6 tahun, dimulai saat anak sedang bersama teman sebaya, serta saat bersosialisasi dengan orang lain, dapat merasakan perasaan orang-orang yang ada di sekitarnya.

4. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan sebuah fase balita atau dibawah usia enam tahun, dan dapat tumbuh serta berkembang dengan cepat pada tingkat fisik serta psikologis. Oleh karena itu, pada saat sejak lahir sampai pada usia 5-6 tahun digolongkan sebagai golongan anak usia dini. Pada usia tersebut disebut dengan usia keemasan atau *golden age*, masa ketika sebuah perkembangan dan pertumbuhan berlangsung sejak lahir hingga berusia enam tahun.²⁶

Anak usia dini dalam penelitian ini adalah anak yang bersekolah di Taman Kanak-Kanak (TK) dan berusia sekitar 4-6 tahun dengan jumlah anak dalam satu kelas yaitu sebanyak 22 anak.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian mempunyai batasan dan rumusan masalah yang ingin diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah berfokus pada pembahasan mengenai implementasi bimbingan konseling dalam

²⁵ Elvin Paende, Felisy Florensya, dan Risart Pelamonia, "Peran Orang Tua Dalam Peningkatan Sosial Emosional Anak Usia 4-6 Tahun Dan Implementasinya Bagi Orang Tua Masa Kini," *Jurnal Arrabona* 5, no. 1 (Agustus 2022): 1–21, <https://doi.org/10.57058/juar.v5i1.66>.

²⁶ Izzah Lailatul, Dwi Nurhayati, Siti Fadjryana, "Pengembangan Media Buku Dongeng Fabel untuk Mengenal Keaksara Anak Usia 5-6 Tahun di Wonorejo Glagah," *Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 7, no. 2 (Oktober 2020): 63.

membentuk perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK Aisyiyah 01 Majenang Cilacap.

2. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimana implementasi bimbingan konseling dalam membentuk perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK Aisyiyah 01 Majenang Cilacap?
- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi bimbingan konseling dalam membentuk perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK Aisyiyah 01 Majenang Cilacap?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi fokus tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi bimbingan konseling dalam membentuk perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK Aisyiyah 01 Majenang Cilacap.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi bimbingan konseling dalam membentuk perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK Aisyiyah 01 Majenang Cilacap.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat menjadi manfaat bagi dunia pendidikan secara umum maupun khusus. Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi teoritis dan praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian adalah untuk mengembangkan keilmuan dan memberikan sumber pengetahuan yang baru bagi program studi Bimbingan dan Konseling Islam khususnya pada materi mengenai implementasi bimbingan konseling islam dalam membentuk

perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK Aisyiyah 01 Majenang Cilacap.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis diharapkan dapat menambah wawasan mengenai gambaran secara langsung sebagai guru BK di Taman Kanak-Kanak. Selain itu sebagai persiapan penulis untuk menjadi guru BK di sekolah yang mempunyai tanggung jawab secara profesional.
- b. Bagi universitas diharapkan menjadi kontribusi baru pada bidang keilmuan bimbingan dan konseling islam terutama pada teori implementasi bimbingan konseling dalam membentuk perkembangan sosial emosional anak usia dini di Taman Kanak-Kanak.
- c. Bagi guru bimbingan konseling diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan saran dalam membentuk perkembangan sosial emosional anak usia dini di Taman Kanak-Kanak.
- d. Bagi Taman Kanak-Kanak diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan pelayanan bimbingan konseling bagi anak usia dini.
- e. Bagi anak-anak usia dini diharapkan akan memberikan pemahaman mengenai perkembangan sosial emosional dan bagaimana cara mengolah perkembangan sosial emosionalnya pada saat anak-anak berinteraksi dengan teman-teman sebaya dan lingkungan sekitarnya.
- f. Bagi masyarakat diharapkan dapat menjadi sumber bacaan mengenai implementasi bimbingan konseling dalam membentuk perkembangan sosial emosional anak usia dini.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kompilasi hipotesis yang dijadikan sebagai sumber, literatur, dan landasan untuk penyelidikan lebih lanjut atau karya ilmiah. Telaah pustaka dapat digunakan juga untuk menilai seberapa jauh ilmu pengetahuan yang telah berkembang dan seberapa banyak kemajuan yang telah dicapai dalam menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, penulis

mengambil lima penelitian skripsi yang sebelumnya pernah dilakukan dan relevan dengan penelitian yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian pertama yaitu jurnal dari Imam Syafi'i dan Elis Noviatius Solichah dengan judul "*Asessmen Perkembangan Sosial Anak Usia Dini di TK Ummul Quro Talun Kidul*" dari jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Hamzanwadi tahun 2022 membahas mengenai asesmen perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK Ummul Quro Talun kidul. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan garis besar masalah yang dihadapi adalah subjek, teknik yang digunakan yaitu teknik kualitatif. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu mengamati fakta-fakta di lapangan sebelum menganalisis atau mendeskripsikan penelitian. Hasil penelitian diketahui bahwa perkembangan sosial emosional yang ada pada anak bervariasi. Anak yang memiliki perkembangan yang baik terlihat dari bagaimana mereka berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan mereka dapat mengelola emosinya. Sedangkan, anak-anak yang masih perlu mengembangkan keterampilan sosial emosionalnya adalah mereka yang berjuang untuk mengendalikan emosinya, lebih suka menyendiri dan kurang memiliki kemauan untuk terlibat dengan lingkungannya. Cara yang efektif dalam meningkatkan perkembangan yaitu dengan cara bermain peran, mendongeng, dan menyanyi, serta memainkan musik.²⁷ Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai perkembangan sosial emosional anak usia dini. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini yaitu layanan yang diberikan secara umum dengan standar pendidikan yang ada, tetapi tidak berfokus pada layanan bimbingan konseling dan cara dalam membentuk perkembangan sosial emosionalnya berbeda dengan penelitian ini.

²⁷ Imam Syafi'i, Elis Noviatius Solichah, "Asessmen Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Ummul Quro Talun Kidul," *Jurnal Golden Age* 5, no. 2 (Juni 2021): 84–85, <https://doi.org/10.29408/goldenage.v5i01.3108>.

2. Penelitian kedua yaitu jurnal dari Syahreni Yenti dengan judul “*Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (PAUD): Studi Literatur*” dari jurnal Pendidikan Tambusai Universitas Negeri Padang tahun 2021, membahas mengenai perkembangan sosial emosional anak usia dini. Penelitian ini menggunakan penelitian studi pustaka (studi literatur). Hasil penelitian diketahui bahwa perkembangan sosial emosional erat kaitannya dengan interaksi, dijelaskan bahwa cara untuk membantu perkembangan sosial emosional anak adalah mulai dengan hubungan yang dibentuk anak-anak dengan orang-orang di lingkungan sekitar mereka, termasuk orang tua, pembimbing, dan teman sebayanya. Kemudian, strategi yang bisa dijadikan referensi oleh pembimbing dalam membantu di lingkungan sekolah. Interaksi antara guru dengan anak, diketahui bahwa perilaku guru mengacu pada penciptaan lingkungan sosial kearah yang lebih positif dan memiliki lingkungan emosional yang baik dapat menjadi jalur untuk meningkatkan sosial emosional anak-anak. Tidak hanya guru saja, lingkungan psikologis juga berdampak langsung pada pengalaman taman kanak-kanak dan pengembangan berkelanjutan keterampilan sosial dan emosional mereka.²⁸ Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai bagaimana membentuk perkembangan sosial emosional bagi anak-anak usia dini. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan penelitian studi pustaka.
3. Penelitian ketiga, yaitu jurnal dari Indanah dan Yulisetyaningrum dengan judul “*Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Pra Sekolah*” dari jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan tahun 2019, membahas mengenai perkembangan sosial emosional anak usia pra sekolah. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif *cross sectional* dengan menggunakan teknik PSC (*Pediatric Symptom Checklist-17*) digunakan dalam mengukur

²⁸ Syahreni Yenti, Farida Mayar, “Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (AUD): Studi Literatur,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (Desember 2019): 9819, <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2238>.

perkembangan sosial emosional yang dilakukan dalam penelitian ini. Hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan antara pola asuh keluarga dengan perkembangan sosial emosional anak. Pola asuh akan memberikan pengaruh yang berbeda-beda pada anak. Pola asuh anak dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 pola, pola yang pertama adalah pola asuh otoriter yang memberikan pada karakter anak yang mudah tersinggung, anak penakut, pemurung, mudah terpengaruh, mudah stress, tidak mempunyai arah masa depan yang jelas, serta tidak bersahabat. Sedangkan pola asuh yang kedua adalah pola asuh permisif, yang memberikan dampak pada sikap impulsif dan agresif, suka memberontak, kurang memiliki rasa percaya diri dan pengendalian diri, suka mendominasi, tidak jelas arah hidupnya, serta prestasi rendah. Perbedaan pengasuhan dan pola asuh orang tua berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak. Orang tua sendiri merupakan tokoh sentral dalam perkembangan anak terutama dalam pola pengasuhan anak.²⁹ Persamaan dengan sama-sama membahas mengenai perkembangan sosial emosional pada anak-anak usia dini. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah terdapat pada tujuan penelitian, penelitian ini membahas mengenai hubungan jenis kelamin, jumlah saudara, pendidikan orang tua, pendapatan orang tua, tipe keluarga, dan pola asuh keluarga dengan perkembangan sosial emosional anak usia pra sekolah di desa.

4. Penelitian keempat, yaitu jurnal dari Elvin Paende, dkk dengan judul *“Peran Orang Tua dalam Peningkatan Sosial Emosional Anak Usia 4-6 tahun dan Implementasinya Bagi Orang Tua Masa Kini”* dari jurnal Teologi dan Misi tahun 2022 membahas mengenai peran orang tua dalam peningkatan sosial emosional anak usia 4-6 tahun dan implementasinya bagi orang tua masa kini. Penelitian ini menggunakan pemberian penjelasan secara deskriptif dengan menggunakan beberapa kajian kepustakaan. Hasil penelitian diketahui bahwa peningkatan sosial

²⁹ Indanah Yulisetyaningrum, “Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Pra Sekolah,” *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* 1 (2019): 221.

emosional anak yang baik dapat menumbuhkan kepribadian yang baik juga dalam diri anak, agar anak-anak dapat dengan mudah diterima di masyarakat dan dapat melatih anak mengembangkan bakatnya dalam menghadapi berbagai keadaan lingkungan atau dapat beradaptasi dengan baik. Anak mencapai *self of self* atau pemahaman diri sendiri dalam berhubungan dengan orang lain, bertanggungjawab terhadap diri sendiri. Peran orang tua dalam membentuk perkembangan sosial emosional anak melalui cara pengenalan terhadap emosi anak itu sendiri, karena dengan mengenal emosi anak, orang tua dapat mengajarkan dan melatih, serta mendampingi anak bagaimana cara mengekspresikan emosinya dan bersosialisasi dengan orang-orang disekitarnya. Orang tua merupakan teladan yang baik bagi anak dalam mengelola emosi yang benar, mengajarkan disiplin, dan menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak.³⁰ Persamaan dengan penelitian adalah sama-sama membahas mengenai bagaimana membentuk perkembangan sosial emosional bagi anak usia dini. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini terletak pada perannya, dalam penelitian ini peran lebih difokuskan kepada orang tua dalam membentuk perkembangan sosial emosional bagi anak-anak usia dini.

5. Penelitian kelima, yaitu skripsi yang ditulis oleh Inarah Huwaina dengan judul "*Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Gerak dan Lagu di TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung*". Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2018 membahas mengenai penerapan permainan gerak dan lagu dalam perkembangan sosial emosional anak di TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung. Hasil penelitian menerangkan bahwa gerak dan lagu dapat mengembangkan sosial emosional anak, melalui gerak dan lagu menggunakan 12 langkah

³⁰ Elvin Paende, Felisya Florensy, dan Risart Pelamonia, "Peran Orang Tua Dalam Peningkatan Sosial Emosional Anak Usia 4-6 Tahun Dan Implementasinya Bagi Orang Tua Masa Kini," *Jurnal Arrabona* 5, no. 1 (Agustus 2022): 1-21, <https://doi.org/10.57058/juar.v5i1.66>

diantaranya langkah pertama adalah memperhatikan kondisi fisiologis anak dan langkah terakhir diangka 12 anak dapat mengeksplorasikan sesuai dengan tema atau gerak lagu, 12 langkah tersebut dapat mengembangkan sosial emosional anak melalui gerakan-gerakan tubuh, seperti dengan cara membungkukkan badan dengan bertepuk tangan, keseimbangan tubuh tangan keatas, dan hal ini dapat berdampak pada perkembangan sosial emosional anak-anak. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai membentuk perkembangan sosial emosional anak usia dini. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada cara dalam membentuk perkembangan sosial emosional anak usia dini.



G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan sudah menjadi bagian dari penelitian agar memudahkan bagi pembaca dalam memahami dari setiap bab-bab yang ditulis. Adapun sistematika penelitian terdiri dari 5 (lima) bab yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan: Membahas Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Batasan dan Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Kajian Teori : Membahas Kerangka Teori yang berisikan penjelasan tentang Teori Bimbingan Konseling Anak Usia Dini yang mencakup tentang Pengertian, Tujuan, Fungsi, Macam-macam, Metode, Materi , Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling, Konsep Bimbingan Konseling Anak Usia Dini. Kemudian teori tentang Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini mencakup tentang Pengertian, Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional, Karakteristik Perkembangan Sosial Emosional, Tahap-tahap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. Kemudian, Bagan Implementasi Bimbingan Konseling dalam Membentuk Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini.

BAB III Metode Penelitian : Membahas Metode Penelitian yang terdiri dari Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV Penyajian dan Analisis Data : Membahas Penyajian Data dan Analisis Data yang terdiri dari Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Hasil Penelitian Implementasi Bimbingan Konseling Dalam Membentuk Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Aisyiyah 01 Majenang Cilacap, dan Analisis data Implementasi Bimbingan Konseling Dalam Membentuk Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Aisyiyah 01 Majenang Cilacap.

BAB V Penutup : Terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Implementasi

1. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah sebuah tindakan atau pelaksanaan rencana tertentu yang telah disusun secara matang dan tepat. Implementasi sering disebut sebagai penerapan atau pelaksanaan. Menurut Horn, implementasi adalah sebuah tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang dimaksudkan untuk membantu mereka dalam mencapai tujuan yang dinyatakan dengan keputusan. Implementasi bukan hanya sekedar kegiatan, melainkan tindakan yang direncanakan dan dilaksanakan dengan hati-hati sesuai dengan norma atau referensi yang ditetapkan untuk memenuhi tujuan kegiatan tertentu.³¹

Adapun pengertian lain dari implementasi adalah sebuah proses dalam mempraktekkan ide, inovasi, kebijakan, serta konsep, agar dapat berdampak pada pelaku objek yang mengalami proses implementasi itu sendiri. Dampak dari implementasi dapat berupa perubahan, pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, atau sikap terhadap para objek yang mengalami proses implementasi. Implementasi adalah suatu prosesur yang terdiri atas pilihan tindakan yang dapat diterapkan untuk menyampaikan konsep atau gagasan dari satu individu ke individu lainnya, atau dari satu kelompok ke ke kelompok masyarakat lainnya.³²

³¹ Muliadi Mokodompit et.al, *Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter* (Malang: PT.Literasi Nusantara Abadi Group, 2023), 12, https://www.google.co.id/books/edition/IMPLEMENTASI_KEBIJAKAN_PENDIDIKAN_KARAKT/q92sEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+implementasi&pg=PA12&printsec=frontcover.

³² Muhammad Zusril Wibowo, "Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Mampu Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *JUBPI* 1, no. 1 (Januari 2023): 78–79, <https://doi.org/10.55606/jbpi.v1i1.952>.

2. Tujuan Implementasi

Tujuan implementasi adalah untuk menganalisis dan merekam langkah-langkah yang terlibat dalam mewujudkan rencana atau kebijakan. Mencapai tujuan yang digariskan dalam rencana atau kebijakan yang dibuat untuk memastikan kemampuan masyarakat dalam melaksanakan kebijakan atau sesuai rencana. Adapun tujuan dari implementasi yang lain adalah sebagai berikut:³³

- a. Membuat rencana tetap saat melakukan penelitian dan analisis. Implementasi membutuhkan analisis sistem dan prosedur observasi, sistem perlu melalui prosedur ini agar berfungsi secara efektif.
- b. Membuat uji coba untuk melihat apakah aturan dapat diterapkan. Uji coba ini akan membantu menentukan apakah sistem tersebut sesuai.
- c. Menyempurnakan sistem yang sudah ada.
- d. Untuk sistem mengantisipasi kebutuhan pengguna.

B. Bimbingan Konseling Anak Usia Dini

1. Pengertian Bimbingan Konseling Anak Usia Dini

Pengertian bimbingan dan konseling anak usia dini secara umum adalah sebuah bantuan yang dilakukan oleh guru atau pembimbing untuk anak usia dini dengan tujuan agar anak dapat tumbuh, serta berkembang dengan secara optimal dan mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang akan atau sedang dihadapi.³⁴ Bimbingan dan konseling anak usia dini adalah sebuah program penting yang harus dilaksanakan pada usia lima tahun pertama seorang anak dan merupakan masa emas yang ideal bagi perkembangan kepribadiannya. Lima tahun pertama kehidupan seorang anak sangat penting untuk perkembangan perilaku mereka.³⁵

³³ Ira Irawati, Jossy Adiwisastra, Herijanto, "Implementasi Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru Berdasarkan Sistem Zonasi di Kota Bandung," *Jurnal GOVERNANSI* 5, no. 1 (April 2019): 13.

³⁴ Endang Switri, *Bimbingan Konseling Anak Usia Dini* (Pasuruan: Qiara Media, 2022), 2–3.

³⁵ Asmidar Parapat, *Bimbingan Konseling untuk Anak Usia Dini (Upaya Menumbuhkan Perilaku Prosocial)* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), 9.

Adapun pengertian lain mengenai bimbingan konseling anak usia dini adalah bimbingan yang diberikan kepada anak-anak didalam upaya pemberian bantuan kepada anak-anak yang dilakukan secara terus menerus, agar anak-anak dapat memahami dirinya, sehingga dapat bertindak secara wajar sesuai dengan peraturan yang ada dan keadaan lingkungan sekitar, seperti keluarga, masyarakat, serta teman-temannya. Sedangkan menurut para ahli, bimbingan konseling anak usia dini adalah sebuah proses dalam pemberian bantuan kepada anak usia dini yang dilakukan oleh pemberian bantuan, agar anak dapat mengoptimalkan diri serta memiliki kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang sedang dialaminya.³⁶

2. Tujuan Bimbingan Konseling Anak Usia Dini

Bimbingan konseling anak usia dini bertujuan untuk membantu tercapainya semua aspek-aspek pertumbuhan dan perkembangan bagi anak-anak. Baik dari segi pendidikan, bakat, dan minat, baik dari segi emosional, maupun sosial dengan teman sebayanya, dapat beradaptasi dengan lingkungan yang baru, menemukan jati diri dan sebagainya. Bimbingan konseling pada anak usia dini diberikan agar dapat membantu mengidentifikasi permasalahan anak-anak dan dapat membantu tercapainya semua aspek perkembangan anak-anak pada usia dini atau di taman kanak-kanak. Tujuan bimbingan konseling pada anak usia dini adalah sebagai berikut:³⁷

- a. Anak-anak dapat memperoleh pemahaman yang baik tentang dirinya.
- b. Anak-anak dapat mengarahkan dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- c. Anak-anak mampu memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.

³⁶ Sulistianingsih Sulistianingsih, "Bimbingan Dan Konseling Belajar Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)," *Edunity: Kajian Ilmu Sosial dan Pendidikan* 1, no. 01 (September 2022): 33–37, <https://doi.org/10.57096/edunity.v1i01.3>.

³⁷ Siti Rahmi, *Bimbingan dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), 16, https://www.google.co.id/books/edition/Bimbingan_dan_Konseling_di_Taman_Kanak_k/4f4iEA-AAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=bimbingan+konseling+anak+usia+dini&printsec=frontcover.

- d. Anak-anak dapat menyesuaikan dirinya sendiri dan lingkungan sekitar.
- e. Anak-anak terhindar dari perilaku-perilaku yang tidak baik.

Bimbingan konseling pada anak usia dini memiliki tujuan yang berkaitan dengan perilaku sosial emosional adalah:³⁸

- a. Membantu mengembangkan kepribadian anak yang dibimbing atau dikonseling.
- b. Membantu mengembalikan kualitas kesehatan mental anak.
- c. Membantu mengembangkan perilaku-perilaku anak yang lebih baik dan lingkungan sekitar.
- d. Membantu anak dalam memecahkan masalahnya secara mandiri.

3. Fungsi Bimbingan Konseling Anak Usia Dini

Ada beberapa fungsi bimbingan konseling pada anak usia dini menurut Prayitno:

a. Fungsi Pemahaman

Pemahaman adalah upaya dalam bimbingan yang dilakukan oleh guru atau pembimbing untuk menghasilkan pemahaman yang menyeluruh dengan cara memahami anak-anak itu sendiri. Upaya ini dilakukan secara khusus oleh orang tua dan pembimbing, sehingga diharapkan mampu memberikan pemahaman tentang berbagai hal yang ada pada diri anak.³⁹

b. Fungsi Pencegahan

Pencegahan merupakan suatu bentuk dalam bimbingan yang dimaksudkan untuk melindungi anak-anak dari masalah yang dapat menghambat, mengganggu, atau mempersulit pertumbuhan mereka.⁴⁰

Bimbingan ini diberikan kepada anak usia dini untuk melindungi anak-

³⁸ Bimbingan Konseling untuk Anak Usia Dini (Upaya Menumbuhkan Perilaku Prosocial), 26–27.

³⁹ Teti Apriyanti, “Optimalisasi Layanan Bimbingan dan Konseling terhadap Kesehatan Mental Siswa di MTS Aulia Cibungbulang Bogor,” *Didaktika Aulia* 1, no. 1 (Mei 2021): 65.

⁴⁰ Ulfah, Opan Arifudin, “Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah dalam Kurikulum 2023,” *Jurnal Tahsinia* 1, no. 2 (Februari 2020): 140, <https://doi.org/10.57171/jt.v1i2.189>.

anak dari berbagai potensi masalah yang mungkin timbul selama proses perkembangan anak.

c. Fungsi Perbaikan

Perbaikan adalah upaya bimbingan yang bertujuan untuk mengatasi berbagai masalah atau tantangan yang mungkin dihadapi anak-anak.⁴¹

d. Fungsi Pemeliharaan

Pemeliharaan merupakan usaha bimbingan yang bertujuan untuk memelihara dan mengembangkan berbagai potensi, serta situasi yang menguntungkan anak-anak dalam konteks pengembangan diri, baik secara optimal dan berkelanjutan. Upaya dalam bimbingan ini harus berorientasi pada kemampuan yang dimiliki oleh anak.⁴²

e. Fungsi Pengembangan

Fungsi pengembangan yaitu fungsi bimbingan konseling dalam mengembangkan seluruh potensi serta kekuatan yang terdapat dalam diri anak.⁴³

f. Fungsi Penyaluran

Fungsi penyaluran adalah sebuah fungsi bimbingan konseling untuk membantu anak dalam memilih dan menyesuaikan kemampuan yang sesuai dengan bakat, minat, keahlian, dan ciri-ciri kepribadian anak.⁴⁴

g. Fungsi Penyesuaian

Fungsi penyesuaian adalah sebuah fungsi bimbingan konseling dalam membantu anak untuk menemukan penyesuaian diri dan

⁴¹ Rizki Amalia, "Pelatihan Skill Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Guru TK Mutiara Kampung Godang," *ABDIRA* 1, no. 1 (2021): 12.

⁴² Chitra Charisma Islami dan Eva Gustiana, "Layanan Bimbingan dan Konseling AUD Berbasis Tugas Perkembangan untuk Meningkatkan Perilaku Prososial," *Jambura Early Childhood Education Journal* 2, no. 2 (26 Juli 2020): 76, <https://doi.org/10.37411/jecej.v2i2.161>.

⁴³ Yaredia Laia, Martiman Sarumaha, & Bestari, "Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Susua Tahun Pelajaran 2021/2022," *Counseling For All* 2, no. 1 (Maret 2022): 8.

⁴⁴ Haryatri, "Urgensi Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar," *Al-Taujih* 5, no. 1 (2019): 97, <https://doi.org/10.15548/atj.v5i1.758>.

perkembangannya secara optimal. Fungsi ini bertujuan untuk mengidentifikasi, memahami, menghadapi, serta memecahkan masalah.⁴⁵

h. Fungsi Adaptasi

Fungsi adaptasi yaitu fungsi bimbingan konseling untuk membantu sekolah dalam mengadaptasikan program minat, kemampuan, serta kebutuhan anak-anak.⁴⁶

4. Macam-Macam Bimbingan Konseling Anak Usia Dini

Bimbingan konseling dalam perspektif masalah individu, dapat dibagi ke dalam empat jenis bimbingan, yaitu sebagai berikut:⁴⁷

a. Bimbingan Akademik

Bimbingan akademik adalah suatu bimbingan yang diarahkan untuk membantu anak-anak dalam menghadapi masalah di bidang akademik. Bimbingan akademik dilakukan dengan cara menciptakan lingkungan yang kondusif dalam proses belajar mengajar, agar terhindar dari kesulitan dalam pembelajaran. Pembimbing membantu anak-anak untuk mengatasi kesulitan dalam belajar, mengembangkan cara belajar yang mudah dan sederhana, namun menarik sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak, membantu anak agar mengerti dalam belajar, dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan proses pembelajaran.

b. Bimbingan Sosial-Pribadi

Menurut Nurihsan, bimbingan sosial pribadi adalah suatu bimbingan yang diarahkan untuk mengembangkan kemampuan anak-anak dalam menangani masalah dan untuk mengembangkan kepribadian secara optimal. Bimbingan sosial pribadi dilakukan

⁴⁵ Umami Nurfitriya, Ridwan, & Fitri Aulia, "Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling di Pondok Pesantren Darul Chalidi NW Pringgasela Tahun Pelajaran 2019/2020," *JKP* 5, no. 1 (Juli 2021): 3.

⁴⁶ Sri Damayanti, "Implementasi Program Komprehensif Bimbingan dan Konseling dalam Pengembangan Potensi Siswa," *Rausyan Fikr* 17, no. 1 (Maret 2021): 52.

⁴⁷ Ulfiah, Jamaluddin, *Bimbingan dan Konseling (Teori dan Praktik)* (Jakarta: KENCANA, 2022), 69–70.

dengan cara menciptakan lingkungan yang kondusif, mengembangkan pemahaman diri dan memiliki sikap yang positif dengan melakukan keterampilan-keterampilan sosial pribadi yang tepat.

5. Metode Bimbingan Konseling Anak Usia Dini

Ada beberapa macam metode bimbingan konseling yang dapat digunakan dalam membantu perkembangan anak-anak usia dini, antara lain:⁴⁸

a. Konseling

Konseling adalah upaya bantuan yang diberikan kepada anak-anak usia dini agar dapat lebih mengerti dirinya sendiri, dapat mengeksplorasi dan memimpin dirinya sendiri, serta dapat menyelesaikan tugas-tugas didalam kehidupannya. Konseling dilakukan dengan menggunakan wawancara secara langsung dengan anak-anak. Konseling bertujuan untuk merubah sikap, pola-pola hidup, dan penyelesaian masalah.

b. Nasihat

Nasihat merupakan salah satu metode bimbingan yang diberikan oleh pembimbing kepada anak-anak dengan berdasarkan masalah atau kesulitan yang sedang dihadapi oleh anak.

c. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah bimbingan yang diberikan kepada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok agar dapat memperoleh informasi serta pemahaman baru dari permasalahan yang dibahas. Bimbingan kelompok bertujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri, pemahaman lingkungan, penyesuaian diri, dan pengembangan diri.

d. Konseling Kelompok

Konseling kelompok merupakan upaya bantuan yang diberikan kepada seseorang dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan

⁴⁸ *Ibid* no.78

dan penyembuhan, serta dimaksudkan untuk meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan mereka. Konseling kelompok memanfaatkan interaksi kelompok untuk memahami dan menerima nilai-nilai tertentu serta pembelajaran atau menghilangkan sikap dan perilaku yang tidak tepat.

6. Materi Bimbingan Konseling Anak Usia Dini

Materi bimbingan konseling pada anak usia dini dibedakan menjadi empat tingkatan, yaitu:⁴⁹

a. Materi Tingkat Dasar

Materi tingkat dasar merupakan materi wajib yang diberikan pertama kali kepada anak-anak. Materi tingkat dasar diberikan dengan tujuan untuk pembiasaan beradaptasi dengan lingkungan sekitar maupun lingkungan sosial yang akan dijalani di masa depan. Materi tingkat dasar meliputi:

1) Kesehatan dan Kebersihan

Materi kesehatan dan kebersihan adalah materi bimbingan konseling yang diberikan dengan tujuan mempersiapkan anak-anak agar dapat hidup secara bersih dan sehat. Materi kesehatan dan kebersihan diberikan dengan memberi penjelasan dan praktik yang sederhana, seperti bagaimana cara mencuci tangan yang baik, mencuci tangan sebelum makan, dan lain sebagainya.⁵⁰

2) Kemandirian

Materi kemandirian adalah materi bimbingan konseling yang diberikan dengan tujuan mempersiapkan anak usia dini agar dapat melakukan serta mengerjakan seluruh aktivitas kesehariannya sendiri.⁵¹

⁴⁹ Jasa Ungguh Muliawan, *Bimbingan dan Konseling Untuk Anak Usia Dini (Studi Kasus Penerapan Bimbingan Konseling TK dan Play Group)* (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2022), 42.

⁵⁰ Reindrawati, "Pembiasaan Menjaga Kebersihan Sejak Usia Dini (Pengabdian Pada Murid TK Bintang Kecil Surabaya)," *Jurnal Anadara* 2, no. 1 (2020): 19.

⁵¹ Dahliah, Siti Aisyah, "Menanamkan Karakter Kemandirian Pada Saat Belajar Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Belawan," *EDU-RILIGIA* 4, no. 2 (2020): 175, <http://dx.doi.org/10.47006/er.v4i2.8247>.

3) Sosialisasi dan Kepemimpinan

Materi sosialisasi dan kepemimpinan adalah materi bimbingan konseling tentang cara hidup, bergaul, dan menempatkan diri dengan baik dalam suatu komunitas masyarakat pada anak.

b. Materi Tingkat Menengah

Materi tingkat menengah adalah materi yang wajib diberikan kepada anak-anak sedini mungkin. Materi ini diberikan dengan melihat kemampuan dan kompetensi daya tangkap anak masing-masing. Pada materi ini, kemampuan bicara, berpikir, dan memahami pola pikir anak sangat penting bagi guru pembimbing. Materi ini memerlukan kedekatan emosional antara pembimbing dan anak, agar dapat membantu dalam mempercepat daya tangkap anak terhadap apa yang diajarkan. Materi tingkat menengah terdiri dari 3 aspek, yaitu:

1) Akidah

Akidah adalah materi berupa pengetahuan, bimbingan, serta pengembangan kepada anak-anak agar dapat memahami, menghayati, serta meyakini kebenaran ajaran, dan bersedia mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.⁵² Dalam hal akidah, guru atau pembimbing berfungsi sebagai mediator untuk saling memahami dan menghormati keyakinan masing-masing.

2) Etika dan estetika

Etika dan estetika adalah materi yang berkaitan dengan sopan-santun, tata-krama, seni, serta keindahan.

3) Akhlak atau Budi Pekerti

Akhlak dan budi pekerti adalah materi yang menyangkut sikap hidup religius, saling tolong menolong, saling menghormati, menghargai dan menerima perbedaan karakter, serta mampu

⁵² Abdullah, Lailatul, "Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Anak Usia Dini di TK Nurul Amin Tanah Merah Bangkalan," *JOECES* 2, no. 1 (Juli 2022): 283, <https://doi.org/10.54180/joeces.2022.2.1.275-305>.

mengendalikan diri. Akhlak dan budi pekerti merupakan materi yang mengandung nilai agama, moral, serta sosial emosional.

c. Materi Tingkat Tinggi

Materi tingkat tinggi adalah materi yang diberikan untuk mengungkapkan ekspresi serta keinginan hati melalui perantara intelektual maupun emosional. Materi tingkat tinggi, meliputi:

1) Seni

Seni adalah materi yang diberikan dengan cara mengimplementasikan prinsip bermain sambil belajar dan materi ini membuat anak usia dini lebih mudah dalam menangkap materi. Materi seni meliputi: mewarnai, menggambar, melipat, serta memotong kertas mengikuti pola tertentu.⁵³

2) Kreativitas

Kreativitas adalah materi yang penting untuk dikembangkan kepada anak-anak usia dini. Kreativitas memiliki pengaruh yang penting dalam kehidupan anak nantinya, sehingga kreativitas perlu dikembangkan sejak dini. Materi kreativitas diberikan agar anak dapat melakukan, mempelajari, dan menemukan sesuatu yang baru bagi kehidupan dirinya sendiri maupun orang lain.⁵⁴

3) Pengembangan Bakat

Pengembangan bakat merupakan materi yang dimulai dari unsur motorik, emosional, dan intelektual. Materi pengembangan bakat pada dasarnya tidak jauh dari pengembangan materi pelajaran yang disukai oleh anak-anak.⁵⁵

⁵³ Deni Setiawan dkk., "Memaknai Kecerdasan melalui Aktivitas Seni: Analisis Kualitatif Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (6 Juni 2022): 4507, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2521>.

⁵⁴ Uswatun Hasanah, Dian Eka Priyantoro, "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Origami," *Elementary* 5, no. 1 (April 2019): 62.

⁵⁵ Evi Mulyati dan Sri Watini, "Implementasi Model ATIK untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Menggunakan Bahan Loostrpart di TK Mutiara Setu," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (22 Februari 2022): 653, <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.478>.

d. Materi Serapan/Pendamping

Materi serapan/pendamping adalah materi bawaan atau dapat disebut dengan materi pelengkap. Materi serapan atau pendamping merupakan materi bimbingan konseling mata pelajaran utama. Materi serapan/pendamping terdiri dari:

1) Logika

Logika adalah materi yang segala hal nya berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Materi logika ini materi yang mempelajari sebab-akibat dari peristiwa atau fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁶

2) Agama

Agama adalah materi yang masuk pada materi pelajaran pokok. Materi ini diberikan sesuai dengan porsi kebutuhan anak, materi ini berorientasi pada keyakinan, adat istiadat, kebiasaan, nilai, dan tata cara kehidupan.⁵⁷

7. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Anak Usia Dini

Dalam pelaksanaan bimbingan konseling pada anak usia dini, terdapat beberapa layanan yaitu:⁵⁸

a. Layanan Pengumpulan Data

Layanan ini untuk memperoleh data tentang individu, menganalisis, dan menafsirkan data, serta menyimpan data itu. Tujuan dari pengumpulan data adalah untuk mendapatkan pengertian yang lebih luas, lebih lengkap, serta lebih mendalam tentang masing-masing anak, dan membantu anak dalam memperoleh pemahaman akan diri sendiri.

⁵⁶ Fitri Nuraeni, "UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR LOGIS KEPADA ANAK USIA 4-6 TAHUN DI PAUD NURUL HIKMAH," *PELANGI: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Islam Anak Usia Dini* 4, no. 2 (September 2022): 330, <https://doi.org/10.52266/pelangi.v4i2.867>.

⁵⁷ Selfi Lailiyatul Ifitah, "Strategi Pengembangan Nilai-Nilai Keagamaan pada Anak Usia Dini di TK Islamic Center Surabaya," *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education* 3, no. 1 (29 April 2020): 24, <https://doi.org/10.24014/kjiece.v3i1.9407>.

⁵⁸ Sulistianingsih, "Bimbingan Dan Konseling Belajar Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)," 33.

b. Layanan Informasi

Layanan ini diberikan kepada anak-anak atau orang tua agar mereka dapat memahami informasi, dan bertujuan untuk dapat mengambil keputusan berdasarkan pada informasi yang diperoleh.

c. Layanan Konseling

Layanan konseling dapat bersifat pribadi maupun kelompok. Adapun layanan konseling terdiri dari:

1) Layanan Konseling Individu

Layanan bimbingan konseling individu adalah sebuah program layanan bimbingan konseling yang memungkinkan anak-anak untuk berinteraksi secara langsung (*face to face*) dengan guru pembimbing untuk memecahkan serta menyelesaikan masalah.⁵⁹ Tujuan dari layanan konseling individu adalah agar anak-anak dapat mengenali dirinya sendiri, lingkungan sekitar, permasalahan yang sedang dialami, serta dapat memahami kelebihan dan kekurangan, sehingga dapat mengatasinya sendiri.⁶⁰

2) Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok adalah sebuah program layanan bimbingan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk menciptakan kerjasama antar satu sama lain. Tujuan dari layanan konseling kelompok adalah agar anak dapat mengembangkan pikiran dan perasaan, serta sifat sikap, dan tanggung jawab dari suatu hal yang dilakukan bersama dengan anak-anak yang lain.⁶¹

⁵⁹ Junaidi Zultoni, Farida Herna, "Pengaruh Layanan Konseling Individu Terhadap Penyesuaian Diri Siswa di SMAN 2 Pringgarata," *Jurna; Paedagogy* 3, no. 2 (2020): 46, <https://doi.org/10.33394/jp.v3i2.3036>.

⁶⁰ Rizky Meiputra, Fahdilla Noor, "Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menciptakan Kesadaran Diri Peserta Didik Mengikuti Layanan Konseling Individual," *FOKUS* 2, no. 2 (Maret 2019): 78.

⁶¹ Marimbun Marimbun, "Minat Membaca dan Implementasinya dalam Bimbingan dan Konseling," *ENLIGHTEN (Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam)* 2, no. 2 (19 Desember 2019): 80, <https://doi.org/10.32505/enlighten.v2i2.1361>.

Layanan konseling pada anak usia dini dilakukan dengan mengikuti beberapa langkah, sebagai berikut:

1) Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah suatu hal dalam menentukan masalah pada proses konseling yang dialami oleh anak, untuk mengetahui apakah masalah itu atas dasar akibat atau dampak yang lebih besar yang terjadi apabila masalah tersebut dipecahkan masalah.

2) Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, data yang dikumpulkan meliputi: data diri, orang tua, pendidikan, kesehatan, serta lingkungan. Kemudian, data tersebut dikumpulkan dengan cara tes (tes IQ, minat, bakat) dan hasil non tes (observasi dan wawancara).

3) Analisis Data

Data-data yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis. Data hasil tes dianalisis secara kuantitatif, sedangkan data hasil non tes dianalisis secara kualitatif.

4) Diagnosis

Diagnosis adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pembimbing untuk menemukan latar belakang masalah.

5) Prognosis

Pembimbing menetapkan langkah-langkah bantuan yang akan diambil, apakah ada keterlibatan dengan orang tua dan teman.

6) Terapi

Melaksanakan jenis bantuan yang telah ditetapkan pembimbing.

7) Evaluasi (*Follow Up*)

Evaluasi dilakukan untuk memberi penilaian terhadap perubahan yang ada, apakah upaya bantuan yang telah diberikan memperoleh hasil atau tidak.

d. Layanan Penempatan

Layanan penempatan adalah layanan bimbingan pada anak usia dini untuk memperoleh penempatan yang tepat sesuai dengan kondisi dan potensinya.

e. Layanan Tindak Lanjut

Layanan tindak lanjut adalah sebuah layanan evaluasi yang dilakukan oleh pembimbing. Layanan ini disesuaikan dengan permasalahan anak, apakah perlu psikiater untuk penanganan selanjutnya atau hanya akan meneruskan bimbingan konselingnya secara berkelanjutan.

8. Konsep Bimbingan Konseling Anak Usia Dini



Gambar 1: Konsep Bimbingan Konseling Anak Usia Dini

Gambar 1 menerangkan tentang konsep bimbingan konseling anak usia dini menerapkan prinsip “bermain sambil belajar” dan “belajar sambil bermain”. Karena materi pokok yang dilaksanakan di TK adalah bermain dan belajar. Konsep bimbingan konseling anak usia dini adalah konsep paling sederhana yang diberikan kepada anak-anak, diantara lain: memberi bimbingan, nasihat, panduan untuk mandiri pada anak, mengembangkan

kecerdasan dan meningkatkan kemampuan motorik, dan membentuk kepribadian yang santun dan berbudaya.⁶²

C. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

1. Pengertian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Perkembangan sosial emosional anak usia dini adalah suatu proses yang mendorong pertumbuhan dan perkembangan aspek fisik dan non fisik pada anak, dari sejak lahir sampai berusia enam tahun. Misalnya, dengan memberikan stimulasi yang tepat untuk pertumbuhan secara fisik, spiritual, motorik, intelektual, emosional, dan sosial. Dengan demikian, anak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal.⁶³

Adapun pengertian perkembangan sosial emosional anak usia dini menurut Shonkoff, Levitt, dan Boyce adalah sebuah kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami keadaan sosial emosional diri sendiri dan orang lain, seperti menggambarkan emosi dengan cara yang baik serta mengatur sendiri. Menurut Pahl dan Barret, perkembangan sosial emosional anak usia dini menjadi kunci penting pada masa anak-anak, karena perkembangan sosial emosional anak ini dapat dijadikan peletak dasar dalam mengembangkan perkembangan sosial emosional yang dapat membantu anak mencegah stres atau perilaku sosial emosional yang lainnya.⁶⁴

2. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak adalah faktor pengalaman awal yang diterima oleh anak, sehingga dari pengalaman sosial awal tersebut dapat menentukan kepribadian anak

⁶² *Bimbingan dan Konseling Untuk Anak Usia Dini (Studi Kasus Penerapan Bimbingan Konseling TK dan Play Group)*, 8.

⁶³ Irjus Indrawan et,al, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Pasuruan: Qiara Media, 2022), 67.

⁶⁴ Rohmalina Rohmalina, Ririn Hunafa Lestari, dan Syah Khalif Alam, "Analisis Keterlibatan Ayah dalam Mengembangkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini," *GOLDEN AGE: JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI* 3, no. 1 (Juni 2019), <https://doi.org/10.29313/ga.v3i1.4809>.

pada tahap selanjutnya. Menurut Yusuf dalam buku Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu.⁶⁵

a. Keluarga

Keluarga merupakan langkah pertama yang membentuk perkembangan anak dengan berbagai cara, termasuk perkembangan sosial.

b. Kematangan

Kematangan sosial emosional dapat dilihat dari cara bersosialisasi dengan baik. Sehingga, dibutuhkan kematangan intelektual, emosional, dan bahasa untuk dapat mempertimbangkan proses sosial, memberi saran dari orang lain, dan melakukannya secara efektif.

c. Status Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi merupakan suatu keadaan keuangan keluarga dalam masyarakat memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan sosial. Banyak perilaku anak-anak yang menunjukkan norma sosial yang telah terutama dalam keluarga mereka.

d. Pendidikan

Anak-anak memberi warna kehidupan sosial dalam masyarakat dan masa depan kehidupan mereka sendiri melalui proses pengoperasian ilmu yang didapat dalam pendidikan.

e. Kapasitas Mental (Emosi dan Intelegensi)

Kemampuan berpikir dapat berdampak pada keterampilan belajar, pemecahan masalah, dan bahasa.

⁶⁵ Vujja Nandwijiwa, Prima Aulia, “Studi Deskriptif Peran Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19,” *JPT (Jurnal Pendidikan Tambusai)* 4, no. 3 (Desember 2020): 3146, <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.821>.

3. Aspek-Aspek Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Menurut Dodge, Colker, dan Heroman, aspek-aspek perkembangan sosial emosional anak usia dini, yaitu:⁶⁶

a. Mencapai Pemahaman Diri (*Sense of Self*) dan Berhubungan dengan Orang Lain

Pemahaman diri merupakan suatu keadaan yang dialami oleh anak, dimana anak dapat mengenali potensi dirinya, baik secara fisik maupun psikis, sehingga anak dapat memahami arah dan tujuan hidup atau cita-citanya. Anak-anak memiliki pemahaman diri yang baik, dapat mengetahui kemampuannya, serta dapat memahami kelemahan dan keterbatasan yang ada pada dirinya. Anak juga akan mampu terbuka dan bersosialisasi dengan baik dengan teman yang lain.

b. Tanggung Jawab Terhadap Diri Sendiri

Tanggung jawab merupakan sebuah bentuk perilaku yang ada pada diri anak untuk menunjukkan sebuah konsekuensi dari tingkah laku atau perilaku yang dilakukannya. Tanggung jawab sendiri tidak dapat muncul dengan sendirinya tanpa ada dorongan atau stimulasi yang benar. Dalam hal ini peran orang tua, keluarga, guru, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk tumbuh dan kembang anak.

c. Menunjukkan Perilaku Sosial yang Baik

Perilaku sosial adalah sebuah kegiatan yang berhubungan dengan orang lain, kegiatan yang memerlukan sosialisasi dalam hal perilaku, sehingga anak dapat diterima di lingkungan sekitarnya, belajar memerankan peran sosial yang dapat diterima oleh orang lain, serta upaya dalam mengembangkan sikap sosial yang baik dapat diterima oleh orang lain.

⁶⁶ Wina, Dian Miranda, Lukmanulhakim, "Pengembangan Media Video Animasi Untuk Menstimulasi Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun," *Khatulistiwa* 11, no. 12 (2022): 3358, <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v11i12.60620>.

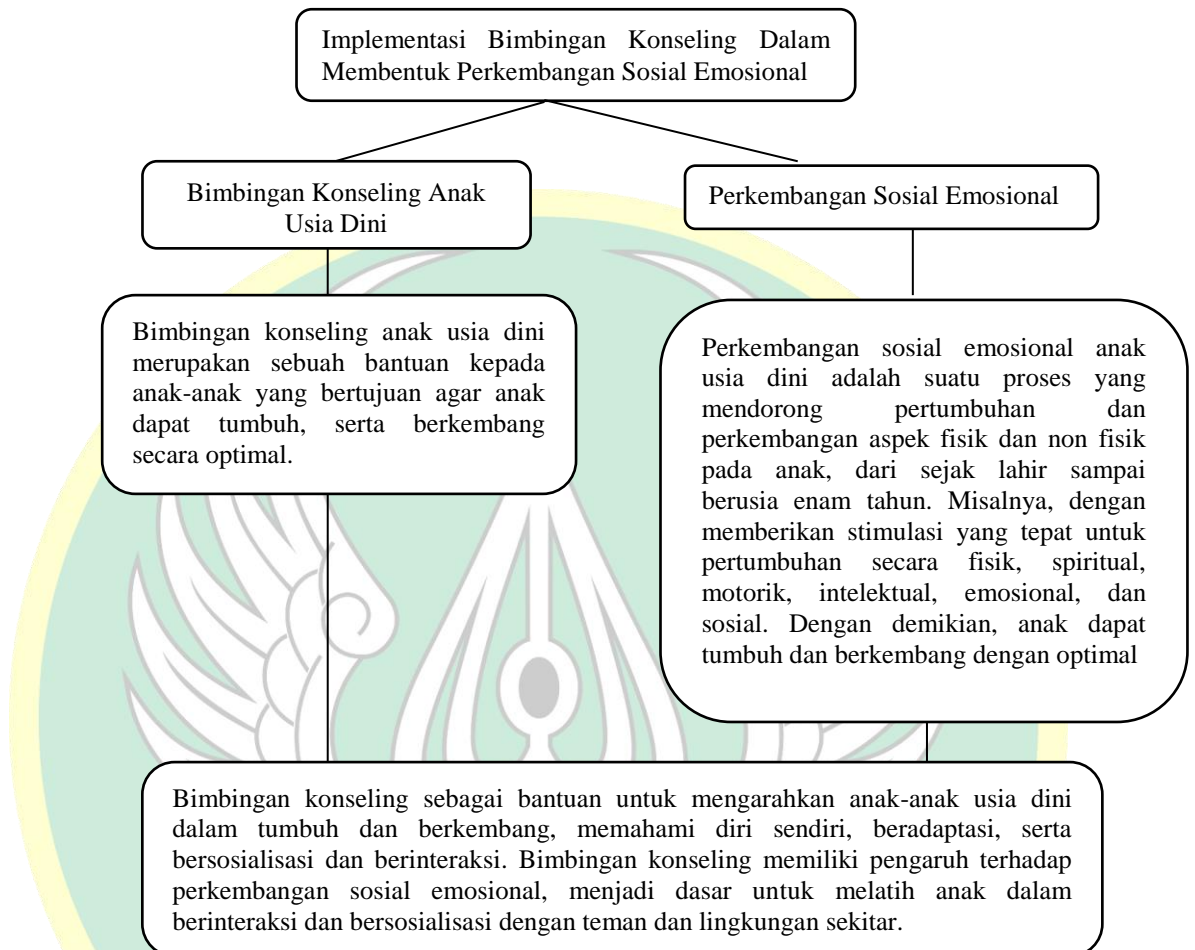
4. Tahap-Tahap dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, pengembangan sosial emosional anak usia dini ada beberapa tahap:⁶⁷

- a. Menunjukkan sikap mandiri dalam kegiatan
anak-anak dapat menyelesaikan pekerjaan atau kegiatannya dengan secara mandiri.
- b. Menunjukkan sikap percaya diri
anak-anak dapat menjawab pertanyaan dari pembimbing dengan suara keras dan percaya diri.
- c. Memahami peraturan dan disiplin
anak-anak dapat mengembalikan alat-alat atau benda yang mereka mainkan sebelumnya ke tempat sebelumnya dan dapat mematuhi peraturan yang dibuat oleh dirinya dan teman-temannya.
- d. Menghargai keunggulan anak-anak lain
anak-anak mulai suka memuji karya anak-anak lain dan dapat menghargai karya anak-anak lain.
- e. Menunjukkan rasa antusiasme dalam melakukan permainan komperatif secara positif anak-anak dapat menunjukkan sikap senangnya, ketika dapat menyelesaikan tugasnya.
- f. Memiliki rasa empati
anak-anak mau untuk membantu dan mengajarkan anak-anak lain yang mengalami kesulitan.

⁶⁷ Restu Pujianti, Sumardi Sumardi, dan Sima Mulyadi, "Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Selama Pembelajaran Jarak Jauh Di Raudhatul Athfal," *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (16 Agustus 2021): 118, <https://doi.org/10.32678/as-sibyan.v6i2.4919>.

D. Bagan Implementasi Bimbingan Konseling dalam Membentuk Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini



Gambar 2: Implementasi Bimbingan Konseling dalam Membentuk Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Aisyiyah 01

Majenang

Gambar 2 menerangkan tentang bimbingan konseling anak usia dini dilakukan untuk membantu anak usia dini dalam menghadapi permasalahan yang sedang dihadapinya dan membantu anak dalam tumbuh kembangnya secara optimal. Dalam pelaksanaannya bimbingan konseling memiliki pemikiran bahwa metode dan materi pada tingkatan Taman Kanak-Kanak (TK) berbeda dengan metode dan materi pada tingkatan selanjutnya. Pelaksanaan bimbingan konseling anak usia dini

mengedepankan pada kebutuhan psikologis anak dibanding dengan intelektual dan motorik, karena itu diberikan sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak, menerapkan prinsip kebersamaan manajemen kelompok sehingga mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Sehingga dalam prosesnya terjadilah keseimbangan yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari melalui sosialisasi dan interaksi. Kegiatan bimbingan yang dilakukan memberikan pengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini.⁶⁸



⁶⁸ *Bimbingan dan Konseling Untuk Anak Usia Dini (Studi Kasus Penerapan Bimbingan Konseling TK dan Play Group)*, 12.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan penelitian jenis *Field Research* (Penelitian lapangan) yaitu penelitian yang menggambarkan fenomena serta menghasilkan gambaran yang terdapat di lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan menyampaikannya secara langsung atau lisan. Hasil dari penelitian kualitatif menghasilkan informasi deskriptif yang dinyatakan dengan menggunakan uraian, baik uraian lisan maupun secara tertulis dengan subjek atau perilaku yang diamati.⁶⁹ Menurut Straus dan Corin, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang informasinya dikumpulkan tanpa bantuan teknik kuantifikasi, analisis statistik, atau metodologi yang berbasis angka lainnya. Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif, yang berupa kata-kata yang tertulis ataupun lisan dari narasumber atau pelaku yang dapat diamati.⁷⁰

Jenis penelitian ini adalah deskripsi kualitatif, yaitu data-data yang dikumpulkan bersifat deskriptif atau berupa gambaran-gambaran dalam bentuk kata-kata, bukan angka-angka. Data-data yang dikumpulkan melalui cara proses wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, definisi penelitian kualitatif adalah sebuah proses penelitian yang bertujuan untuk memahami masalah-masalah dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh atau kompleks, dengan disajikan berupa kata-kata diperoleh dari sumber informasi, serta dilakukan dalam latar belakang yang alamiah. Pada penelitian ini menggunakan penelitian deskripsi kualitatif, karena peneliti melakukan penelitian dengan mendeskripsikan dan

⁶⁹ Abdul Rozak, Irwan Fathurrochman, dan Dina Hajja Ristianti, "Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa," *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 1, no. 1 (Juni 2018): 10–20, <https://doi.org/10.31539/joeai.v1i1.183>.

⁷⁰ Muh. Fitrah, Luthfiyah, *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus* (Jawa Barat: CV. Jejak, 2018), 24, https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_penelitian_penelitian_kualita/UVRtDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=metode+penelitian+kualitatif&printsec=frontcover.

menggambarkan mengenai implementasi bimbingan konseling dalam membentuk perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK Aisyiyah 01 Majenang Cilacap. Tujuan dipilih pendekatan ini adalah karena penulis belum sepenuhnya mengetahui tentang implementasi bimbingan konseling dalam membentuk perkembangan sosial emosional pada anak-anak taman kanak-kanak, khususnya anak kelas B. Selain itu, dengan penelitian ini, memungkinkan penulis dalam mengumpulkan data-data dan menyesuaikan dengan konteks yang sesuai dengan topik penelitian, karena penelitian ini cocok digunakan untuk metode kualitatif.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyiyah 01 Majenang, Cilacap. Dimana lokasi ini peneliti menemukan atau melihat bahwa di TK Aisyiyah 01 Majenang terdapat sebuah permasalahan atau fenomena yang sesuai dengan judul yang diangkat disamping itu juga didukung dengan data penelitian yang peneliti temukan di lapangan dan fenomena yang peneliti temukan juga sesuai dengan teori yang dipilih.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai pada November 2022-selesai.

C. Data dan Sumber Data

Data merupakan proses pengumpulan hasil yang diterima dalam penelitian, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang menggunakan teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi dengan didukung dari sumber data primer maupun sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sebuah data yang dalam penelitiannya diolah dengan melalui cara langsung yaitu dari sumbernya tanpa

menggunakan perantara dan merupakan sumber data utama.⁷¹ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru pembimbing yang berjumlah satu yaitu Ibu Titin Suyati, S.Pd., kepala sekolah yaitu Ibu Sri Suharyati, S.Pd., dan dua anak kelas B yaitu: Famy dan Itan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sebuah sumber data yang dilakukan dengan cara didapat dan dikumpulkan oleh pihak lain selain peneliti. Sumber data sekunder, misalnya seperti foto, grafik, tabel, notula, maupun wawancara pada pihak-pihak yang memungkinkan untuk memperkuat data primer.⁷² Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah jurnal ilmiah, buku, maupun artikel yang membahas mengenai implementasi bimbingan konseling, perkembangan sosial emosional anak usia dini, dan bimbingan konseling anak usia dini, selain itu diperlukan data profil sekolah, administrasi, dan sarana prasarana di TK Aisyiyah 01 Majenang Cilacap.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah bagian dari sumber riset yang ditentukan untuk memperoleh keterangan penelitian atas segala sesuatu yang mengenai topik penelitian sehingga dapat diperoleh keterangan. Subjek penelitian adalah segala sesuatu yang dapat menghasilkan informasi atau seorang partisipan dalam penelitian dapat mengungkapkan rincian mengenai konteks dan keadaan penelitian.⁷³ Adapun subjek penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini:

- a. Guru pembimbing kelas B yaitu Ibu Titin Suyati S.Pd yang bertindak sebagai pembimbing di kelas B TK Aisyiyah 01 Majenang Cilacap.

⁷¹ Mukhtazar, *Prosedur Penelitian* (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), 45.

⁷² Ibid.

⁷³ Ivans Panduwiguna et.al, *Metodologi Penelitian Farmasi* (Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2022).

- b. Kepala sekolah yaitu Ibu Sri Suharyati S.Pd selaku *stakeholder* dalam memastikan jalannya kegiatan di taman kanak-kanak (TK).
- c. Siswa FY yang memiliki keluarga *broken home* sejak bayi, dan kurang perhatian dari orang tuanya, serta diasuh oleh kakek neneknya.
- d. Siswa TN yang orang tuanya sibuk bekerja di luar negeri dan kurang mendapat perhatian dari orang tua, serta diasuh oleh kakek neneknya.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian yaitu suatu masalah yang sedang diteliti, dan diperdebatkan dalam suatu penelitian yang dijadikan sebagai objek penelitian. Objek penelitian adalah suatu hal yang menjadi sasaran dalam penelitian, yang menjadi pokok persoalan yang akan diteliti agar mendapatkan data yang lebih rinci dan terarah.⁷⁴ Objek penelitian dalam penelitian adalah implementasi bimbingan konseling islam dalam membentuk perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK Aisyiyah 01 Majenang Cilacap.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah metode dalam mendapatkan informasi melalui pengamatan, serta mencatat informasi terhadap fenomena atau kejadian yang dijadikan sebagai objek pengamatan dan dilakukan dengan sistematis. Alat evaluasi yang digunakan dalam mengukur perilaku seseorang atau proses terjadinya sebuah kegiatan yang dapat diamati adalah dengan melakukan sebuah observasi.⁷⁵

Observasi yang terdapat dalam penelitian bertujuan untuk mengumpulkan informasi atau data melalui pengamatan panca indera. Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara langsung dengan

⁷⁴ Putu Dudik Ariawan, I Wayan Sudiarta, I Ketut Sudita, "PROSES PENGAJARAN MOSAIK DI SMK NEGERI 1 SUKASADA," *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha* 9, no. 2 (2019): 1, <https://doi.org/10.23887/jjpsp.v9i2.21509>.

⁷⁵ Liya Dachliyani, "Instrumen yang Sahih: Sebagai Alat Ukur Keberhasilan Suatu Evaluasi Program Diklat (Evaluasi Pembelajaran)," *madika* 5, no. 1 (2019): 62–63.

datang ke TK Aisyiyah 01 Majenang untuk melihat kondisi siswa-siswi maupun proses pembelajaran disana dan program-program yang dilakukan oleh guru atau pengelola sekolah yang berfokus pada kegiatan layanan bimbingan konseling dalam membentuk perkembangan sosial emosional anak dengan rentang waktu tiga bulan, yaitu pada bulan Oktober sampai dengan Desember. Observasi ini dilakukan kepada anak-anak yang memiliki permasalahan keluarga *broken home* dan kurang kasih sayang serta perhatian orang tuanya, sehingga diperlukan adanya bimbingan konseling kepada anak-anak tersebut agar dapat bersosialisasi dengan teman-temannya dengan baik. Metode observasi yang dilakukan dalam penelitian digunakan untuk memperoleh data tentang proses pembelajaran di sekolah, lingkungan belajar, serta kegiatan belajar mengajar di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 01 Majenang.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah pembicaraan yang dilakukan oleh peneliti dan responden atau narasumber yang memiliki tujuan yang telah ditentukan. Peneliti dan responden bertemu langsung untuk mengumpulkan informasi secara lisan, serta mengumpulkan setiap data permasalahan dalam penelitian yang sedang dilakukan.⁷⁶ Adapun sumber wawancara penelitian ini adalah:

- a. Guru pembimbing kelas B yaitu Ibu Titin Suyati, S.Pd
- b. Kepala sekolah Ibu Sri Suharyati, S.Pd
- c. Dua anak siswa kelas B

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sesuatu yang ditulis atau tercetak serta digunakan sebagai bukti atau informasi.⁷⁷ Dalam penelitian ini, dokumentasi yang akan digunakan penelitian ini adalah dokumen

⁷⁶ Asep Nanang Yuhana dan Fadlilah Aisah Aminy, "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (Juni 2019): 79, <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>.

⁷⁷ Syahdan et.al, "Analisis Penerapan Sistem Klasifikasi DDC dalam Pengolahan Pustaka," *Jurnal Edukasi Nonformal* 2, no. 1 (April 2021): 76.

mengenai profil sekolah, visi, misi, dan tujuan, sumber daya sekolah, dokumen data yang berkaitan dengan anak, foto, dan audio hasil wawancara terhadap narasumber.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sesuatu yang dilakukan oleh peneliti dalam mencari serta mengumpulkan informasi, menyiapkan catatan-catatan dari pengamatan, wawancara, dan sumber lain untuk lebih memahami masalah yang sedang diselidiki dan mengkomunikasikan hasil penelitian kepada pihak lain.⁷⁸ Penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis data berupa tahapan analisis triangulasi data. Triangulasi data adalah pengumpulan suatu informasi yang diperoleh observasi serta wawancara. Hasil observasi diperoleh melalui prosedur observasi, dengan melakukan wawancara dengan guru, kepala sekolah, dan orang tua. Adapun langkah-langkah analisis data yaitu:⁷⁹

a. Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian, penelitian terlebih dahulu menerapkan proses penelitian sejak awal yaitu saat penelitian masih dalam bentuk perencanaan. Para peneliti melakukan observasi di awal penelitian untuk memverifikasi bahwa masalah tersebut benar-benar terjadi. Ini didirikan dalam pengumpulan data dan hasil dari proses ini adalah data. Pengumpulan data dilakukan selama proses penelitian dan bahan yang diperoleh adalah data pasca olah.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, penyorotan, dan transformasi data mentah dari catatan lapangan tertulis. Berdasarkan pilihan peneliti atas konsep penelitian, pertanyaan penelitian, dan metode pengumpulan data, proses ini berlanjut sepanjang penelitian, bahkan sebelum materi benar-benar dikumpulkan. Pembersihan data dalam

⁷⁸ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah* 6, no. 1 (2022): 976, <https://dx.doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

⁷⁹ Saugadi, "Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membantu Mengatasi Kesulitan Belajar di SMA Negeri 2 Tambun," *Nusantara* 1, no. 1 (Juli 2020): 13.

penelitian ini dilakukan untuk memfokuskan pada isu-isu penting yang terkait dengan bimbingan orang tua dalam perencanaan karir siswa sekolah menengah muda yang diperoleh dalam pengumpulan data dan menghilangkan isu-isu yang tidak perlu untuk menarik kesimpulan.

Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan untuk memusatkan hal penting mengenai bimbingan orang tua dalam perencanaan karir remaja lulusan SMA yang diperoleh dalam pengumpulan data serta menghilangkan hal yang tidak perlu digunakan sehingga dapat ditarik kesimpulannya.

c. Penyajian Data

Penyajian data adalah tindakan mengumpulkan data peraturan yang memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan penyajian data, Data kualitatif dapat berupa teks naratif berupa catatan lapangan, matriks, bagan, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini merupakan kombinasi dari informasi yang terorganisir dalam bentuk yang ringkas dan mudah diakses yang memudahkan untuk melihat apa yang terjadi dan apakah kesimpulannya benar, dan sebaliknya untuk mengulang analisis. Penyajian materi dalam penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan hasil penelitian secara singkat, padat dan jelas, yaitu menggunakan materi berupa teks naratif.

d. Penarikan Kesimpulan

Dalam menarik kesimpulan, diperlukan penelitian yang disajikan dengan mengumpulkan data wawancara serta kumpulan dari data-data observasi. Sehingga, informasi tersebut dapat menjawab permasalahan yang diangkat oleh peneliti.

Pengelolaan data penulis lakukan dengan tujuan untuk mendapatkan penjelasan setiap bukti yang berkaitan antara data yang satu dengan data yanglainnya serta memberikan penjelasan yang bisa diterima dalam konteks masalah secara menyeluruh. Maka dari itu, bukti yang sudah disatukan dipilah pilih kembali dan digabungkan berdasarkan

dengan paparan masalahnya masing-masing setelah itu bukti digabungkan dengan data yang lainnya.

Pada tahapan ini penulis melakukan penilaian serta perbaikan terhadap data yang ada. Apabila ternyata data yang dibutuhkan tersebut kurang, maka penulis akan melakukan wawancara serta observasi ulang untuk melengkapi data tersebut untuk dianalisa kembali.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdiri TK Aisyiyah 01 Majenang

Tempat pelaksanaan dilakukannya penelitian ini adalah di Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyiyah 01 Majenang. Berdasarkan keterangan bersama Kepala Sekolah dan Tata Usaha Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 01 Majenang dapat diketahui bahwa Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 01 Majenang merupakan lembaga pendidikan yang berada pada naungan Yayasan Aisyiyah Cabang Majenang. Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 01 Majenang berdiri pada tanggal 3 Agustus 1962 oleh pimpinan cabang Majenang, Kecamatan Majenang periode Muktamar ½ abad (1962-1965) bertempat di serambi Masjid Al-Mujahidin, Jl. Kauman No.1 Desa Jenang Kecamatan Majenang dan telah mendapat izin operasional penyelenggaraan dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap dengan nomor: 2604/03.01/I/89 tertanggal 30 Oktober 1989 dan Departemen Agama RI nomor: WK/5-b/1941/RA/Pgm/1987 tertanggal 12 April 1987.

2. Profil Sekolah TK Aisyiyah 01 Majenang

a. Identitas Lembaga

- 1) Nama TK : TK AISYIYAH
- 2) Nama Yayasan : Aisyiyah Cabang Majenang
- 3) NIS/NPSN/NPWP : 000010/20351406/31.509.221.3-522.000
- 4) Kabupaten : Cilacap
- 5) Provinsi : Jawa Tengah

b. Letak Geografis

Letak geografis merupakan salah satu letak wilayah yang dapat dilihat dari kenyataan di muka bumi. Secara geografis, TK Aisyiyah 01 Majenang terletak di Jalan Ki Adeg Nomor 03 Desa Jenang,

Kecamatan Majenang, Kode Pos 53257, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah.

c. Visi dan Misi TK Aisyiyah 01 Majenang

Visi : Terwujudnya generasi yang taat beragama, berkarakter, berkualitas, dan maju dalam prestasi.

Misi :

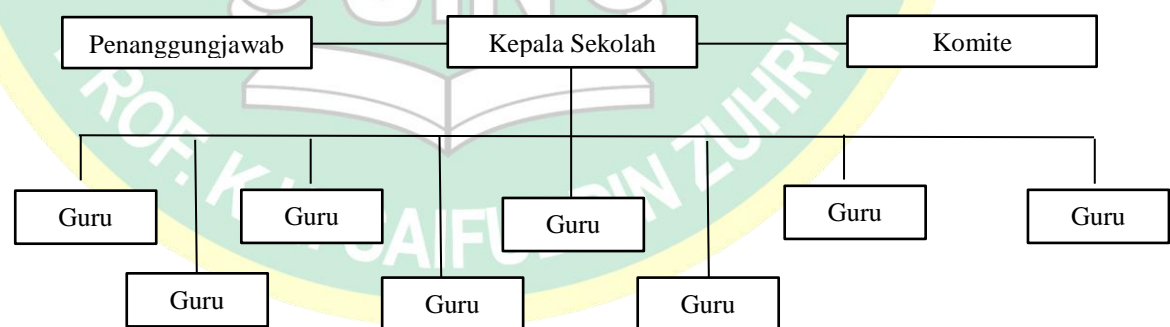
- 1) Melaksanakan kegiatan yang berciri khas Aisyiyah.
- 2) Melakukan kegiatan pembiasaan yang berkarakter.
- 3) Menanamkan konsep pembelajaran yang berkualitas
- 4) Menyelenggarakan kegiatan yang kompetitif.

3. Tujuan TK Aisyiyah 01 Majenang

- a. Mencetak generasi yang taat dalam menjalankan kegiatan yang islami.
- b. Mencetak generasi yang tahu sopan santun, baik perkataan, dan perbuatan.
- c. Mencetak generasi yang berkualitas dan berwawasan luas.
- d. Mencetak generasi yang kreatif, inovatif, kompetitif, dan berprestasi.

4. Struktur Organisasi

Rangkaian struktur organisasi yang berada di TK Aisyiyah 01 Majenang adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Struktur organisasi TK Aisyiyah 01 Majenang¹⁵⁹

¹⁵⁹ Hasil Observasi dan Wawancara kepada Pengelola dan Siswa TK Aisyiyah 01 Majenang pada 17 Maret 2023

5. Tenaga Kependidikan

Guru merupakan bagian terpenting di dalam kegiatan sekolah yang mampu untuk menentukan perkembangan dan kemajuan suatu sekolah, secara keseluruhan guru di TK Aisyiyah 01 Majenang memiliki jumlah guru sebanyak 13 orang dan jumlah staf sebanyak 4 orang, dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 1: Data Guru dan Staf Karyawan TK Aisyiyah 01 Majenang

No	Nama	L/ P	Alamat	Keterangan
1	Sri Suharyati, S.Pd	P	Pahonjean Majenang	Kepala Sekolah
2	Happy Suriyah Harini, S.Pd	P	Mulyasari Majenang	Guru kel.B
3	Titin Suyati, S.Pd	P	Boja Majenang	Guru kel.B
4	Samilah, S.Pd	P	Cigobang Majenang	Guru kel.B
5	Peni Lestari, S.Pd	P	Jenang Majenang	Guru kel.B
6	Rahayu Suci Listianti, S.Pd. AUD	P	Jenang Majenang	Guru kel.A
7	Istiani Suruliyah	P	Jenang Majenang	Guru kel.B
8	Widayat Saputro, M.Pd	L	Cibeunying Majenang	Guru kel.B
9	Novi Sulispriyani	P	Jenang Majenang	Guru kel.B
10	Zakiah Ulfa, S.Pd	P	Mulyasari Majenang	Guru kel.B
11	Mentari Sari Rahayu, S.Pd	P	Jenang Majenang	Guru kel.A
12	Rike Tresnawati	P	Jenang Majenang	Guru kel.A
13	Ennin Lutfia, S.H, M.Kn	P	Sindangsari Majenang	Guru kel.A
14	Lestari Indri Astuti, S.H	P	Cimanggu	Guru kel.A
15	Moch.Agus Ichtiarso	L	-	TU
16	Edi Purwanto	L	-	Penjaga
17	Muhudin	L	-	Kebersihan
18	Juhariyah	P	-	Juru Masak

Sumber Tabel: Hasil observasi dan wawancara¹⁶⁰

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa keadaan tenaga pengajar di TK Aisyiyah 01 Majenang sudah dikatakan cukup untuk mengadakan proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan tenaga pengajar

¹⁶⁰ Hasil Observasi dan Wawancara kepada Pengelola dan Siswa TK Aisyiyah 01 Majenang pada 17 Maret 2023

telah menempuh pendidikan pada tingkat perguruan tinggi dan juga yang sedang dalam proses penyelesaian pada tingkat perguruan tinggi.

Tenaga pengajar di TK Aisyiyah 01 Majenang menempuh pendidikan pada tingkat perguruan tinggi baik negeri maupun swasta, maka dengan demikian tingkat kemampuan dan potensi yang ada pada diri mereka, sehingga mampu mengemban tugas untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan dan pengajaran di TK Aisyiyah 01 Majenang.

6. Jumlah Peserta Didik TK Aisyiyah 01 Majenang

Kondisi umum peserta didik di TK Aisyiyah 01 Majenang, dalam kegiatan sehari-harinya tidak jauh berbeda dengan peserta didik di lembaga pendidikan lainnya, mengikuti kegiatan belajar dari pagi hingga menjelang siang hari, dan selain belajar di dalam ruang kelas, peserta didik juga dibimbing untuk belajar di luar ruangan, seperti halaman bermain. Keadaan peserta didik di TK Aisyiyah 01 Majenang secara keseluruhan total berjumlah 175 anak. Untuk uraian akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2: Data Peserta Didik TK Aisyiyah 01 Majenang

No	Kelas	Total
1	Kelompok A	54
2	Kelompok B	121
Jumlah		175

Sumber tabel: Hasil Observasi dan wawancara¹⁶¹

B. Gambaran Bimbingan Konseling di TK Aisyiyah 01 Majenang

Bimbingan konseling yang dilakukan di TK Aisyiyah 01 Majenang merupakan bimbingan konseling yang diberikan kepada anak-anak usia dini di TK Aisyiyah 01 Majenang yang difokuskan pada metode bimbingan kelompok. Kelompok yang dibentuk sesuai dengan kebutuhan setiap anak, bimbingan ini diarahkan langsung oleh pembimbing. Bimbingan konseling anak usia dini menerapkan materi dengan cara belajar dan bermain atau

¹⁶¹ Hasil Observasi dan Wawancara kepada Pengelola dan Siswa TK Aisyiyah 01 Majenang pada 17 Maret 2023

bermain dan belajar. Ragam bimbingan yang dilaksanakan di TK Aisyiyah 01 Majenang antara lain bimbingan akademik dan bimbingan sosial-pribadi. Layanan bimbingan konseling anak usia dini bertujuan untuk menciptakan suasana riang dan gembira pada saat proses pembelajaran, bakat kreativitas anak tersalur dengan baik, komunikasi antara guru pembimbing dan anak berjalan sebagaimana mestinya, anak memiliki kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi dengan teman sebaya, dan anak memiliki keberanian dan kesempatan untuk mengungkapkan ekspresi dan keinginan hati

Layanan bimbingan konseling di TK Aisyiyah 01 Majenang tidak hanya untuk anak saja, kerjasama antara guru pembimbing dengan orang tua anak juga menjadi pengaruh yang kuat dalam keberhasilan bimbingan yang dilakukan kepada anak-anak usia dini, keterlibatan unsur-unsur tertentu menjadi dukungan dalam pelaksanaan bimbingan.

C. Analisis Observasi dan Wawancara Implementasi Bimbingan Konseling dalam Membentuk Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Aisyiyah 01 Majenang

1. Kondisi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Aisyiyah 01 Majenang

1. Kondisi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Aisyiyah 01 Majenang

Di lingkungan sekolah, kondisi perkembangan sosial emosional dapat dilihat dari beberapa aspek antara lain yaitu pemahaman diri (*self of self*) dan berhubungan dengan orang lain, tanggung jawab terhadap diri sendiri, dan menunjukkan perilaku sosial yang baik.¹⁶² Yang mana dari serangkaian aspek-aspek sosial emosional tersebut dapat mengetahui tingkat perkembangan sosial emosional anak usia dini.

¹⁶² Wina, Dian Miranda, Lukmanulhakim, "Pengembangan Media Video Animasi Untuk Menstimulasi Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun," *Khatulistiwa* 11, no. 12 (2022): 3358, <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v11i12.60620>.

Menurut Dodge, Colker, dan Heroman, tahap awal perkembangan sosial emosional anak usia dini hanya sebatas proses interaksi saja, dimana anak hanya diajarkan untuk berperilaku dan dapat diterima di lingkungan sekitar dan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara riset yang dilakukan pada hari Jum'at 17 Maret 2023 bersama kepala sekolah Ibu Sri Suharyati, S.Pd., guru pembimbing Ibu Titin Suyati, S.Pd dan dua anak kelas B, bahwa terdapat aspek-aspek perkembangan sosial emosional yang ada di TK Aisyiyah 01 Majenang adalah:

a. Mencapai Pemahaman Diri (*Sense of Self*) dan Berhubungan dengan Orang Lain

Pemahaman diri merupakan suatu keadaan yang dialami oleh anak, dimana anak dapat mengenali potensi dirinya, baik secara fisik maupun psikis, sehingga anak dapat memahami arah dan tujuan hidup atau cita-citanya.¹⁶³ Anak-anak yang memiliki pemahaman diri yang baik, dapat mengetahui kemampuannya, serta dapat memahami kelemahan dan keterbatasan yang ada pada dirinya. Anak juga akan mampu terbuka dan bersosialisasi dengan baik dengan teman yang lain. Uraian mengenai tahap ini diuraikan oleh kepala sekolah dan guru pembimbing.

*“Iya mba, untuk awal-awal mereka masuk ke TK, itu udah dapat bergaul dengan baik dan punya banyak teman, hanya saja, terkadang teman-temannya harus mengikuti kemauannya, kalau ngga mau mereka bakal marah dan membuat nangis teman yang lainnya”.*¹⁶⁴

“Untuk waktu pertama masuk, mereka langsung bisa bermain dengan teman-temannya, bahkan saking senangnya mereka kadang ngga lihat resiko, gimana ya kaya liar gitu mba, seperti ngga bisa mengontrol diri kalau lagi senang, dan kalau lagi marah juga ngga bisa dikontrol gitu atau ada teman yang bikin mereka marah atau terganggu, mereka bahkan berani

¹⁶³ Virginia Wulan Kurniasih et.al., “Hubungan Pemahaman Diri Terhadap Rasa Tangung Jawab: Sebuah Survey pada Anak Usia Dini di Kota Surabaya,” *Child Education Journal* 2, no. 2 (27 Agustus 2020): 98–105, <https://doi.org/10.33086/cej.v2i2.1672>.

¹⁶⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah Pada Tanggal 17 Maret 2023

*memukul, dan ada satu anak yang menggigit temannya, kalau temannya ngga mau ngikutin kemauannya”.*¹⁶⁵

Dari pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi awal perkembangan sosial emosional anak pada saat pertama kali masuk TK memiliki respon yang beragam, dimana FY dan TN sudah dapat berinteraksi dan bermain bersama dengan teman-temannya, namun mereka masih belum dapat mengontrol diri dan emosinya dengan baik pada saat bermain bersama teman-temannya.

b. Tanggung Jawab Terhadap Diri Sendiri

Tanggung jawab merupakan sebuah bentuk perilaku yang ada pada diri anak untuk menunjukkan sebuah konsekuensi dari tingkah laku atau perilaku yang dilakukannya. Tanggung jawab sendiri tidak dapat muncul dengan sendirinya tanpa ada dorongan atau stimulasi yang benar. Dalam hal ini peran orang tua, keluarga, guru, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk tumbuh dan kembang anak. Penanaman sikap tanggung jawab menjadi hal yang penting untuk diperkenalkan kepada anak-anak sejak dini, tentu pengenalan tersebut harus sesuai dengan tumbuh dan kembang anak masing-masing. Penanaman tanggung jawab dimulai dengan hal sederhana, dimulai dari ragam kegiatan dan aktivitas yang diikuti oleh anak. Tujuan dari penanaman sikap tanggung jawab adalah agar menjadi sebuah pola pembiasaan bagi anak-anak sejak usia dini. Gambaran mengenai kondisi awal perkembangan sosial emosional anak usia dini dalam hal tanggung jawab dijelaskan oleh guru pembimbing yaitu:

“Untuk masalah tanggung jawab, memang waktu masih awal-awal mereka masih belum mengerti, misalnya seperti ini ketika anak-anak diberikan tugas oleh saya, sebagian anak-anak mengerjakan dengan baik, tetapi mereka (FY dan TN) tidak mengerjakan tugasnya dan memilih untuk bermain, dan waktu itu juga ketika mereka bermain susun-menyusun balok untuk dibuat seperti gedung-gedung, mereka biasanya setelah bermain balok-balok tidak pernah dibereskan kembali, bahkan

¹⁶⁵ Wawancara dengan Guru Pembimbing Pada Tanggal 17 Maret 2023

*dibiarkan berserakan, sudah diajak sama teman-teman yang lain untuk membantu membereskan, tetapi mereka tidak mau, sehingga anak-anak yang lain yang membereskan dan mengembalikannya ke tempat semula”.*¹⁶⁶

Berdasarkan keterangan dari guru pembimbing dalam hal tanggung jawab FY dan TN belum dapat berperilaku dengan baik. Dilihat dari FY dan TN yang mengabaikan dalam mengerjakan tugas yang diberikan dan memilih untuk bermain, dan juga ketika mereka bermain, mereka tidak membereskan dan mengembalikan lagi ke tempat semula. Sehingga, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat sikap tanggung jawab yang rendah pada anak-anak usia dini. Sikap tanggung jawab pada anak akan dipandang sebagai hal yang baik, yang menjadi suatu kebiasaan baik yang dimiliki oleh anak. Tanggung jawab ini harus diajarkan, ditanamkan, serta dipelihara dalam diri anak. Sehingga, anak harus belajar bertanggung jawab dengan apa yang mereka perbuat.

c. Menunjukkan Perilaku Sosial yang Baik

Perilaku sosial adalah sebuah kegiatan yang berhubungan dengan orang lain, kegiatan yang memerlukan sosialisasi dalam hal perilaku, sehingga anak dapat diterima di lingkungan sekitarnya, belajar memerankan peran sosial yang dapat diterima oleh orang lain, serta upaya dalam mengembangkan sikap sosial yang baik dapat diterima oleh orang lain. Menurut Hurlock, ada pola perilaku sosial anak usia dini, khususnya pada anak usia 5-6 tahun, yaitu antara lain:¹⁶⁷

- 1) Kerjasama.
- 2) Persaingan.
- 3) Kemurahan hati.
- 4) Hasrat akan penerimaan sosial.
- 5) Simpati.

¹⁶⁶ Wawancara dengan Guru Pembimbing Pada Tanggal 17 Maret 2023

¹⁶⁷ Retno Dwi Astuti, “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Metode Outdoor Learning Untuk mengembangkan Perilaku Sosial Anak Usia Dini,” *PEDAGOGI* 5, no. 2 (Agustus 2019).

- 6) Empati.
- 7) Ketergantungan.
- 8) Sikap ramah.
- 9) Tidak mementingkan diri sendiri.
- 10) Meniru.

Gambaran mengenai kondisi awal perkembangan sosial emosional anak usia dini dalam hal sikap sosial yang baik ini dijelaskan oleh guru pembimbing yaitu:

*“Untuk menunjukkan sikap sosial yang baik, mungkin waktu awal-awal belum ya mba. Mereka lebih asyik sendiri dan terkadang ketika lagi asyik sendiri pun, waktu diajak teman yang lain buat main bersama, mereka ngga mau. Kalau dipaksa ya mereka bakal marah-marah gitu. Ketika belajar tentang kerja sama saja mereka terkadang ngga mau. Misal ketika sedang belajar berkelompok gitu, mereka justru malah ngga peduli dengan tugasnya, perilakunya masih egois dan masih belum bisa untuk peduli dengan keadaan di sekitarnya”.*¹⁶⁸

Berdasarkan keterangan dari guru pembimbing, dapat dilihat bahwa FY dan TN belum dapat menunjukkan sikap sosial yang baik, masih banyak perilaku yang harus mereka perbaiki, dimulai dari sikap untuk bekerja sama, menunjukkan sikap peduli dengan teman-temannya, dan tidak mementingkan diri sendiri, hal ini harus diajarkan kembali oleh orang tua, keluarga, guru, serta lingkungan sekitar mereka.

Perilaku sosial yang berkembang pada masa awal anak-anak adalah perilaku yang terbentuk berdasarkan landasan yang diletakkan pada saat mereka masih bayi. Sehingga, masa awal anak-anak perlu diarahkan pada bentuk perilaku sosial yang dapat menyesuaikan diri sesuai dengan perkembangan anak dan kepentingan kedepannya. Pengembangan perilaku sosial juga dapat diarahkan untuk

¹⁶⁸ Wawancara dengan Guru Pembimbing Pada Tanggal 17 Maret 2023

mengajarkan anak dalam hal membantu orang lain, tidak mementingkan diri sendiri, memiliki sikap kebersamaan, serta mandiri.

2. Pelaksanaan Bimbingan Konseling dalam Membentuk Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Aisyiyah 01 Majenang

a. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Bimbingan Konseling di TK Aisyiyah 01 Majenang

Berdasarkan temuan di lapangan sebagaimana hasil wawancara tentang pelaksanaan bimbingan konseling anak usia dini dapat diketahui bahwa keberadaan bimbingan konseling anak usia dini di TK Aisyiyah 01 Majenang sangat dibutuhkan oleh pihak sekolah. Adapun waktu dan tempat pelaksanaan bimbingan konseling pada anak usia dini dilakukan dengan sebagai berikut:¹⁶⁹

- 1) Pelaksanaan bimbingan konseling dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran, artinya guru atau pendamping pembelajaran harus memperhatikan cara penyusunan bimbingan tersebut pada saat merancang kegiatan pembelajaran.
- 2) Waktu pelaksanaan bimbingan sangat terbatas, interaksi guru atau pembimbing dengan anak-anak tidak lama. Rata-rata pertemuan dalam sehari hanya 2,5-3 jam.

Hal ini sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan bersama oleh guru pembimbing TK Aisyiyah 01 Majenang menjelaskan tentang waktu dan tempat pelaksanaan bimbingan konseling yang ada di sekolah yaitu:

“Untuk pelaksanaan bimbingan konseling ya dilaksanakan di sekolah, namun untuk waktu pelaksanaannya disesuaikan dengan pada saat proses pembelajaran berlangsung mba, hal ini karena pelaksanaan bimbingan konseling itu dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Untuk waktu

¹⁶⁹ Jumadi Mori Salam Tuasikal, *Bimbingan dan Konseling di TK dan SD* (Gorontalo: Jumadi Center Publisser, 2020), 7.

*pelaksanaan disesuaikan dengan waktu pembelajaran di sekolah yaitu dari jam 08.00-11.00 siang mba”.*¹⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa waktu dan pelaksanaan bimbingan konseling yang dilaksanakan oleh guru pembimbing dilakukan di sekolah atau di kelas dengan waktu pelaksanaan bimbingan konseling dilaksanakan secara bersama-sama dengan waktu pelaksanaan pembelajaran.

b. Metode Bimbingan Konseling dalam Membentuk Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Aisyiyah 01 Majenang

Metode bimbingan konseling adalah metode yang diterapkan dan dapat merubah anak-anak menjadi lebih baik. Metode bimbingan konseling berperan penting dalam keberhasilan implementasi bimbingan konseling dalam membentuk perkembangan sosial emosional anak-anak usia dini. Metode bimbingan konseling yang diterapkan di TK Aisyiyah 01 Majenang dalam membentuk perkembangan sosial emosional anak usia dini adalah dengan menggunakan metode bimbingan kelompok. Metode bimbingan kelompok merupakan kegiatan bimbingan yang diberikan kepada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok agar dapat memperoleh informasi serta pemahaman baru dari permasalahan yang dibahas.¹⁷¹ Bimbingan kelompok yang diterapkan di TK Aisyiyah 01 Majenang yaitu dengan menggunakan pembelajaran yang berkaitan dengan pemahaman diri, pemahaman lingkungan, penyesuaian diri, dan pengembangan diri yang disesuaikan dengan materi-materi sekolah pada umumnya.

¹⁷⁰ Wawancara dengan Guru Pembimbing Pada Tanggal 17 Maret 2023

¹⁷¹ Ulfiah, Jamaluddin, *Bimbingan dan Konseling (Teori dan Praktik)* (Jakarta: KENCANA, 2022), 70.

Hal ini diketahui dari wawancara yang dilakukan bersama guru pembimbing TK Aisyiyah 01 Majenang

“Dalam membentuk perkembangan sosial emosional anak usia dini, diperlukan salah satunya adalah menggunakan metode bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok ini diadakan dengan tujuan agar anak dapat berinteraksi langsung dengan anak-anak yang lain agar anak dapat lebih dekat dengan lingkungan dan saling memahami satu sama lain. Karena di TK Aisyiyah 01 Majenang bimbingan kelompok ini dapat menciptakan kebersamaan, kesamaan, dan keadilan bagi anak, melatih anak tentang manajemen kelompok serta kepemimpinan kelas yang menjadi dasar bagi anak-anak untuk beradaptasi di lingkungan sekitar.”¹⁷²

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa membentuk perkembangan sosial emosional anak dengan membutuhkan proses diantaranya yaitu menggunakan metode bimbingan kelompok. Sehingga, metode bimbingan kelompok ini dapat digunakan sebagai wadah untuk membentuk perkembangan sosial emosional anak. Teknik yang diberikan oleh bimbingan kelompok ini secara positif dapat membantu anak-anak untuk berinteraksi dengan lingkungan serta dapat menjalin komunikasi dengan teman-teman yang lain dan anak-anak dapat belajar mengatur emosi, sehingga perkembangan sosial emosional anak dapat menjadi lebih berkembang dan meningkat.¹⁷³ Adapun bentuk-bentuk bimbingan kelompok yang diterapkan di TK Aisyiyah 01 Majenang yaitu:

1) Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok adalah interaksi antara anak dan anak, atau anak dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu.

¹⁷² Wawancara dengan Guru Pembimbing Pada Tanggal 17 Maret 2023

¹⁷³ Wahidatun Nisa dan Abdul Muhiid, “PERAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK ROLE PLAYING DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL: LITERATURE REVIEW,” *SHINE: JURNAL BIMBINGAN DAN KONSELING* 3, no. 1 (2 Agustus 2022): 9, <https://doi.org/10.36379/shine.v3i1.199>.

Diskusi kelompok yang dilakukan di TK Aisyiyah 01 Majenang adalah seperti melakukan permainan yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan sederhana yang dapat dipahami oleh anak-anak usia dini.

2) Organisasi Siswa

Organisasi siswa menjadi salah satu bentuk dalam bimbingan kelompok yang dapat melatih kemampuan anak-anak untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, memerintah, melarang, serta membina.¹⁷⁴

Organisasi siswa yang dilakukan di TK Aisyiyah 01 Majenang bertujuan agar anak-anak dapat belajar mengenali dirinya sendiri, percaya diri, berani berpendapat, menanamkan kejujuran, disiplin, dan belajar saling menghargai serta toleransi.

3) Karyawisata

Metode karyawisata adalah metode dengan membawa anak usia dini ke objek-objek yang terdapat di luar kelas atau lingkungan kehidupan nyata, agar mereka dapat mengamati secara langsung.¹⁷⁵

Metode karyawisata di TK Aisyiyah 01 Majenang bertujuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri serta kemandirian saat bersosialisasi dengan orang lain dan dapat berbagi ilmu pengetahuan, anak-anak akan merasa senang, akan merasa nyaman, dan akan mempunyai banyak teman serta pengetahuan.

¹⁷⁴ Nita Puji Rahayu dkk., "URGENSI JIWA KEPEMIMPINAN GUNA MENUMBUHKEMBANGKAN KESADARAN KOMUNIKASI ANAK USIA DINI," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA)* 2, no. 1 (10 Mei 2022): 108, <https://doi.org/10.36085/jimakukerta.v2i1.2578>.

¹⁷⁵ Anita Fitriya, "Penggunaan Metode Karyawisata Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini Di RA Al Azhar Kabupaten Jember," *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (30 Juni 2022): 165, <https://doi.org/10.53515/CJI.2022.3.2.159-180>.

c. Materi Bimbingan Konseling dalam Membentuk Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Aisyiyah 01 Majenang

Materi bimbingan konseling pada anak usia dini adalah materi yang dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini di taman kanak-kanak. Materi bimbingan konseling pada anak usia dini, terdiri dari:

- 1) Materi kemandirian adalah materi bimbingan konseling yang diberikan dengan tujuan mempersiapkan anak usia dini agar dapat melakukan serta mengerjakan seluruh aktivitas kesehariannya sendiri.
- 2) Materi sosialisasi dan kepemimpinan adalah materi bimbingan konseling tentang cara hidup, bergaul, dan menempatkan diri dengan baik dalam suatu komunitas masyarakat pada anak.
- 3) Seni adalah materi yang diberikan dengan cara mengimplementasikan prinsip bermain sambil belajar dan materi ini membuat anak usia dini lebih mudah dalam menangkap materi.

Materi bimbingan konseling pada anak usia dini adalah materi yang menggunakan prinsip bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Bermain merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari anak-anak, bermain merupakan suatu aktivitas tersendiri bagi anak-anak yang sangat menyenangkan, yang tidak dapat dirasakan oleh orang dewasa.¹⁷⁶ materi yang diberikan kepada anak-anak usia dini adalah materi-materi yang sederhana, tetapi dapat menarik perhatian anak-anak. Contohnya adalah materi-materi yang menggunakan bahan-bahan sederhana yang mampu meningkatkan kemampuan sosial emosional anak, yaitu materi *loose parts*. Menurut *Oxfordshire Play Association*, *loose parts* adalah media atau bahan yang menarik yang dapat dipindahkan, diubah, serta dapat dikendalikan anak-anak pada saat bermain. Media atau bahan *loose parts* adalah bahan-bahan yang dapat mengundang komunikasi serta interaksi dengan teman yang

¹⁷⁶ *Bimbingan dan Konseling di TK dan SD*, 4.

dapat mendorong kerja sama, dan dapat meningkatkan kompetensi sosial dan emosional anak. Kaitannya dengan sosial emosional anak, pada materi *loose part* ketika anak-anak bermain akan memunculkan perasaan memiliki, dapat mengambil risiko, serta memiliki rasa semangat. Menurut Marc Armitage, Materi bermain *loose parts* ini dapat membantu meningkatkan kemampuan anak dan hubungan serta kepercayaan diri. *Loose parts* juga dapat meningkatkan interaksi serta kerja sama anak, keterampilan dalam negosiasi, pengambilan masalah, resolusi konflik, komunikasi, dan pemecahan masalah.¹⁷⁷

Hal ini sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan bersama dengan guru pembimbing TK Aisyiyah 01 Majenang menjelaskan materi dalam bimbingan yang dapat membentuk perkembangan sosial emosional anak, yaitu:

*“ Untuk materi yang digunakan ya seperti materi yang bersifat sederhana, namun dapat menarik anak. Karena materi yang diberikan pada anak-anak TK berbeda dengan materi yang diberikan kepada anak-anak SD atau jenjang selanjutnya. Materi yang diberikan anak-anak TK itu materi yang berinteraksi langsung dengan alam, tujuannya agar anak dapat mengeksplorasi dan mengenal lingkungan di sekitarnya. Materi yang digunakan di TK Aisyiyah 01 Majenang ini contohnya adalah materi-materi dengan cara mengumpulkan bahan-bahan yang ada di alam yaitu materi loose parts. Materi loose parts ini seperti plastik, kayu, batu pasir, dan lain sebagainya. Materi loose parts ini dapat membentuk perkembangan sosial emosional anak, misalnya loose parts ini menyajikan tentang interaksi, adaptasi, serta kerja sama dalam prosesnya ”.*¹⁷⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa materi bimbingan untuk membentuk perkembangan sosial emosional anak usia dini adalah materi yang berinteraksi dengan alam, tujuannya adalah agar anak-anak dapat beradaptasi mengenal lingkungan sekitar, serta dapat bersosialisasi dan berinteraksi dengan anak-anak yang lain

¹⁷⁷ Oka Irmade, *Media dan Sumber Belajar Anak Usia Dini* (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022), 50–54.

¹⁷⁸ Wawancara dengan Guru Pembimbing Pada Tanggal 17 Maret 2023

untuk meningkatkan kerja sama dan mengenal perasaan anak yang satu dengan anak yang lain.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Bimbingan Konseling dalam Membentuk Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Aisyiyah 01 Majenang

Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan konseling dalam membentuk perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK Aisyiyah 01 Majenang yaitu:

a. Faktor yang menjadi pendukung pelaksanaan bimbingan konseling dalam membentuk perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK Aisyiyah 01 Majenang, yaitu:

1) Guru pembimbing bekerja sama dengan keluarga

Keluarga adalah lingkungan utama dalam mendidik anak, keluarga akan memiliki pengaruh yang signifikan dalam menentukan perkembangan sosial dan emosional anak. Proses pembentukan perkembangan perkembangan sosial emosional anak anak usia dini dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, sikap, dan keadaan serta lingkungan sekitar mereka.

2) Guru pembimbing bekerja sama dengan sekolah

Sekolah merupakan lingkungan kedua bagi anak, hubungan antara anak dengan guru pembimbing dapat mempengaruhi perkembangan sosial dan emosional anak. Stimulus yang diberikan oleh guru kepada anak, memiliki pengaruh yang dapat mengoptimalkan perkembangan sosial dan emosional anak, karena guru merupakan orang tua kedua anak saat berada di sekolah.

3) Guru pembimbing bekerja sama dengan teman sebaya

Lingkungan teman sebaya memiliki peran penting pada anak, dapat membedakan baik dan buruk perilaku serta mengasah tingkat kematangan dalam dirinya dengan cara membandingkan antara teman satu dengan yang lainnya

- b. Faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan bimbingan konseling dalam membentuk perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK Aisyiyah 01 Majenang adalah sulitnya bekerja sama dengan orang tua.

Hal ini diketahui dengan melakukan wawancara bersama guru pembimbing di TK Aisyiyah 01 Majenang yang menjelaskan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan konseling dalam membentuk perkembangan sosial emosional anak usia dini yaitu:

“Hmm begini mba, sebenarnya faktor pendukung yang paling utama adalah orang tua, karena itu kunci penting dan awalnya, ketika kerja sama guru baik dengan orang tua anak-anak, itu juga akan mempengaruhi perkembangan anak, ketika anak diberi nasehat lalu didengarkan dan dipraktikkan itu sudah sangat membantu, bekerja sama dengan sekolah untuk saling memperhatikan proses perkembangan anak, serta bekerja sama dengan anak-anak yang lain untuk saling mengerti dan memahami satu sama lain, itu juga menjadi faktor pendukungnya”¹⁷⁹

“Berbicara tentang hambatannya, ya itu mba masalahnya ada pada orang tua, ketika guru ingin membicarakan tentang perkembangan anak, orang tua tidak bisa karena mereka sibuk, lalu ketika saya sebagai guru ,berbicara dan meminta kerja sama dengan orang tua terkait perilaku anak, orang tua malah tidak dapat mempraktikannya kepada anak, ya susah juga mba kalau bekerja sama dengan orang tua misal seperti ini”¹⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa faktor yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan bimbingan konseling dalam pembentukan perkembangan sosial emosional anak usia dini adalah kerja sama antara guru dengan orang tua, guru akan selalu memberitahukan informasi tentang proses perkembangan anak, sehingga antara guru dengan orang tua dapat berkesinambungan dalam proses pembentukan perkembangan pada anak-anak. Sedangkan penghambat dalam

¹⁷⁹ Wawancara dengan Guru Pembimbing Pada Tanggal 17 Maret 2023

¹⁸⁰ Wawancara dengan Guru Pembimbing Pada Tanggal 17 Maret 2023

pelaksanaan bimbingan konseling dalam pembentukan perkembangan sosial emosional anak usia dini di sekolah adalah orang tua yang sulit diajak bekerja sama serta kurang perhatian dalam membantu proses tumbuh kembang anak.

4. Dampak Pelaksanaan Bimbingan Konseling dalam Membentuk Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Aisyiyah 01 Majenang

Setiap pelaksanaan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru pembimbing kepada anak-anak usia dini tentunya dapat memunculkan dampak dari pelaksanaan tersebut. Begitu juga dengan dampak pelaksanaan bimbingan konseling dalam membentuk perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK Aisyiyah 01 Majenang sangat beragam bagi anak. Beberapa anak terbukti dapat lebih tau tentang pemahaman diri dan berhubungan dengan orang lain, dapat bertanggung jawab dengan apa yang ditugaskan oleh sekolah, serta dapat menunjukkan perilaku sosial yang baik.

Hal ini diketahui dengan melakukan wawancara bersama guru pembimbing TK Aisyiyah 01 Majenang yang menjelaskan tentang dampak pelaksanaan bimbingan konseling dalam membentuk perkembangan sosial emosional anak usia dini, yaitu:

*“Untuk dampak pelaksanaan bimbingan yang dilaksanakan disini, ya anak lama kelamaan sudah dapat memahami dirinya sendiri, seperti TN yang sudah dapat mengendalikan emosi dan dapat berinteraksi serta memahami perasaan anak-anak yang lain, serta dapat bertanggung jawab dan mandiri, seperti FY yang sudah dapat menunjukkan sifat mandiri dan dapat bertanggung jawab menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan serta dapat menghargai hasil karya dari teman-temannya”.*¹⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dampak pelaksanaan bimbingan konseling di TK Aisyiyah 01 Majenang

¹⁸¹ Wawancara dengan Guru Pembimbing Pada Tanggal 17 Maret 2023

dapat menunjukkan perubahan dan meningkatnya proses perkembangan sosial emosional pada anak, dimana anak sudah dapat menunjukkan sikap mandiri, dapat bertanggung jawab menyelesaikan kegiatan yang dilakukan, serta sudah dapat mengontrol emosi pada saat berinteraksi dengan lingkungan dan teman-teman yang lain.

D. Analisis Data Implementasi Bimbingan Konseling dalam Membentuk Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Aisyiyah 01 Majenang

1. Analisis Kondisi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Aisyiyah 01 Majenang

Bimbingan konseling pada anak usia dini di sekolah berperan dalam proses perkembangan anak-anak dan menjadi tanggung jawab bersama sekolah. Setiap lembaga pendidikan tentunya memiliki peraturan yang bertujuan agar anak-anak dapat meningkatkan proses tumbuh kembangnya. Aturan-aturan dan tujuan yang dibuat oleh sekolah merupakan salah satu komponen yang penting dalam membentuk perkembangan sosial emosional anak-anak usia dini. Dilihat dari fakta yang ada di lapangan terdapat beberapa anak yang memiliki keterlambatan dalam proses perkembangan sosial emosionalnya, sehingga hal ini perlu untuk diperhatikan dan dibimbing agar anak tidak mengalami keterlambatan dalam proses perkembangan sosial emosionalnya, sehingga hal ini perlu untuk diperhatikan dan dibimbing agar anak tidak mengalami keterlambatan serta dapat mengikuti proses perkembangan yang sama dengan anak-anak lainnya. Maka, bimbingan konseling pada anak usia dini sangat diperlukan dalam hal ini karena pada hakikatnya bimbingan konseling pada anak usia dini adalah upaya pemberian bantuan kepada anak-anak usia dini agar anak dapat mengoptimalkan diri, serta memiliki kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang sedang dialaminya.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa aspek yang mempengaruhi pembentukan perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK Aisyiyah 01 Majenang banyak terdapat pada salah satu aspek yaitu lingkungan, yang dimana lingkungan sangat diperlukan dalam proses pembentukan perkembangan sosial emosional anak usia dini. Lingkungan dapat mempengaruhi anak dalam berbagai hal, diantaranya adalah berpengaruh terhadap bagaimana seorang anak berkembang dan belajar di lingkungan terutama pada lingkungan keluarga. lingkungan keluarga adalah langkah yang utama dan kunci penting pada perkembangan anak usia dini dalam membentuk baik buruknya pribadi manusia agar dapat berkembang dengan baik. Anak yang memiliki kemampuan tumbuh kembang yang baik, dapat menggambarkan kondisi dari faktor berpengaruhnya perkembangan dari lingkungan keluarga. Sehingga, agar anak dapat menjadi penerus generasi yang baik, maka lingkungan keluarga harus mampu mendidik dan mempersiapkan anak.

Perkembangan sosial emosional anak usia dini adalah sebuah kemampuan dalam mengidentifikasi dan memahami keadaan sosial emosional diri sendiri dan oranglain, munculnya kepekaan anak dalam memahami perasaan anak yang lain, pada saat anak berinteraksi di lingkungan sekitar.¹⁸²

Berdasarkan dari pemikiran-pemikiran yang sudah dipaparkan dalam landasan teori maupun lapangan yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kondisi perkembangan sosial emosional anak usia dini yang ada di TK Aisyiyah 01 Majenang cukup relatif seperti pada aspek pemahaman diri, terdapat anak yang masih kurang dalam memahami dirinya sendiri. Selain itu juga pada aspek tanggung jawab terhadap diri sendiri, beberapa anak sudah dapat belajar dalam bertanggung jawab, sehingga anak-anak yang sudah dapat bertanggung jawab pada diri sendiri akan dipandang baik dan menjadi suatu kebiasaan yang baik bagi anak.

¹⁸² Dhea Shafira, "Hubungan Interior Ruang Belajar dan Bermain Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini," *JoECCE 2*, no. 1 (2022): 7.

Sebaliknya, berbeda dengan anak yang memiliki tanggung jawab yang rendah, mereka tidak memiliki rasa tanggung jawab dengan apa yang mereka lakukan. Selain itu juga pada aspek perilaku sosial yang baik, beberapa anak sudah dapat berinteraksi dengan baik, serta dapat bekerja sama, dan belajar menghargai orang lain. Sebaliknya, berbeda dengan anak yang masih kurang dalam perilaku sosial yang baik, mereka akan lebih mementingkan dirinya sendiri, dan sulit untuk berinteraksi dengan anak-anak maupun lingkungan di sekitarnya.

Dari berbagai sumber yang dikumpulkan dari sekolah TK Aisyiyah 01 Majenang, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan perkembangan sosial emosional anak usia dini antara lain: lingkungan keluarga yang kurang dalam membimbing dan memperhatikan anaknya, disebabkan karena orang tua yang sibuk bekerja, sehingga anak kurang mendapatkan bimbingan secara langsung oleh orang tuanya dan diserahkan kepada keluarganya yang lain untuk menjaga dan membimbingnya sejak kecil. Kemudian faktor konflik-konflik dalam proses perkembangan ini diakibatkan dengan adanya gangguan pada perkembangan sosial emosional anak, sehingga pada tahap prosesnya mengalami hambatan. Anak-anak yang memiliki perkembangan sosial emosional yang kurang di TK Aisyiyah 01 Majenang sebagian besar dari mereka karena kurang mendapat bimbingan pendidikan awal dari orang tua karena tidak dibimbing secara langsung, sehingga hal ini yang membuat anak merasa kurang perhatian dari orang tuanya, dan sulit untuk tumbuh dan kembang.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diuraikan bahwa dalam membentuk perkembangan sosial emosional anak usia dini perlu adanya tindakan, seperti dengan cara membimbing dan memberi perhatian kepada anak-anak secara langsung, selalu mengamati perilaku anak, agar dapat mengetahui proses perkembangan sosial emosionalnya, dan perhatikan indikator-indikator perkembangan yang sesuai dengan perkembangan

masing-masing anak, agar dapat mengetahui adanya kelebihan atau kekurangan dalam setiap prosesnya.

2. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Konseling dalam Membentuk Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Aisyiyah 01 Majenang

Adanya layanan bimbingan konseling di sekolah dapat dijadikan sebagai metode oleh guru dalam memberikan bimbingan dan dorongan kepada anak-anak usia dini sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Kurangnya perhatian dari orang tua menjadi salah satu faktor munculnya hambatan dalam pembentukan perkembangan sosial emosional pada anak, itu dapat terjadi ketika anak kurang mendapat pendidikan pertama dari lingkungan keluarganya, sehingga anak memiliki keterlambatan dalam proses perkembangan sosial emosionalnya, maka perlu adanya proses bimbingan dalam membentuk perkembangan sosial emosional anak. Harapannya adalah agar anak-anak dapat beradaptasi, berinteraksi, bersosialisasi dengan anak-anak yang lain dan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tentang pelaksanaan bimbingan konseling, dapat diketahui bahwa bimbingan konseling di sekolah sangat diperlukan, baik oleh pihak sekolah di TK Aisyiyah 01 Majenang. Bimbingan konseling adalah bagian dari sebuah kehidupan manusia. Artinya dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dari masalah. Banyak orang yang dapat mengatasi kesulitan mereka sendiri tanpa bantuan orang lain, tetapi ada beberapa yang merasa sulit untuk mengatasi masalah mereka dan meminta bantuan orang lain, hal ini juga dapat terjadi pada anak-anak usia dini di TK Aisyiyah 01 Majenang, terlebih pada usia tersebut masih memerlukan bantuan orang dewasa dalam proses tumbuh dan berkembangnya.

Hasil penelitian di TK Aisyiyah 01 Majenang menunjukkan bahwa implementasi bimbingan konseling dalam membentuk perkembangan sosial emosional anak usia dini di fokuskan pada metode dan materi.

Mengenai metode yang digunakan berdasarkan wawancara peneliti, metode yang digunakan guru pembimbing TK Aisyiyah 01 Majenang dalam membentuk perkembangan sosial emosional anak usia dini yakni dengan menggunakan metode bimbingan kelompok. Metode bimbingan kelompok dilakukan dengan cara guru pembimbing melakukan percakapan langsung dengan setiap anggota kelompok. Metode bimbingan kelompok ini diberikan kepada anak-anak untuk membantu mereka berinteraksi dengan lingkungan serta dapat menjalin komunikasi dengan teman-teman yang lain, dan anak dapat belajar mengatur emosi, sehingga perkembangan sosial emosional anak dapat menjadi lebih berkembang dan meningkat.¹⁸³

Materi bimbingan yang dilakukan oleh guru pembimbing dalam membentuk perkembangan sosial emosional anak usia dini yaitu dengan menggunakan materi-materi sederhana, yang dapat menarik perhatian anak yang ada di lingkungan sekitar, sehingga anak dapat bersosialisasi dan berinteraksi dengan anak-anak lain dan lingkungan sekitar. Materi yang diterapkan di TK Aisyiyah 01 Majenang adalah materi *loose parts*. Materi *loose parts* ini menggunakan bahan-bahan yang dapat mengundang komunikasi serta interaksi dengan teman yang dapat mendorong kerja sama, dan dapat meningkatkan kompetensi sosial dan emosional anak.¹⁸⁴

Pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah tentunya banyak didukung oleh beberapa hal untuk mencapai keberhasilan yang maksimal. faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan bimbingan yang diharapkan dapat membantu dan melancarkan program bimbingan dalam membentuk perkembangan sosial emosional anak usia dini. Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan konseling sebagai upaya dalam pembentukan perkembangan sosial emosional anak usia dini adalah sebagai berikut.

¹⁸³ *Bimbingan dan Konseling (Teori dan Praktik)*.

¹⁸⁴ *Media dan Sumber Belajar Anak Usia Dini*, 50.

Pertama, guru pembimbing bekerja sama dengan keluarga. Keluarga adalah lingkungan utama dalam mendidik anak. Keluarga akan memiliki pengaruh yang signifikan dalam menentukan perkembangan sosial dan emosional anak. Proses pembentukan perkembangan sosial emosional anak usia dini dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, sikap, dan keadaan serta lingkungan di sekitar mereka.

Kedua, guru pembimbing bekerja sama dengan kepala sekolah dan guru-guru yang lain di sekolah. Hubungan antara anak dengan guru pembimbing dapat mempengaruhi perkembangan sosial dan emosional anak. Stimulus yang diberikan oleh guru kepada anak, memiliki pengaruh yang dapat mengoptimalkan perkembangan sosial emosional anak.

Ketiga, guru pembimbing bekerja sama dengan teman sebaya. Lingkungan teman sebaya ini memiliki peran penting untuk anak bisa membedakan baik dan buruk perilaku, serta dapat mengasah tingkat kematangan dalam dirinya dengan membandingkan antara teman satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa faktor penghambat pelaksanaan bimbingan konseling yaitu sulitnya bekerja sama dengan orang tua karena sibuknya orang tua dalam bekerja. Orang tua yang tidak mempraktikkan apa yang diajarkan oleh guru pembimbing kepada anaknya, serta kurangnya perhatian orang tua kepada anak terkait dengan tumbuh kembangnya.

Pelaksanaan bimbingan konseling memberikan dampak pada perkembangan sosial emosional anak, dimana anak sudah dapat menunjukkan perubahan dalam proses perkembangannya. Perkembangan sosial dan emosional anak sudah dapat meningkat, dimulai ketika anak sudah dapat memahami diri dan mengontrol emosinya, sudah dapat mengenal dan memahami perasaan teman-teman yang lain, serta anak sudah menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru pembimbing.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian tentang “Implementasi Bimbingan Konseling dalam Membentuk Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Aisyiyah 01 Majenang, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan bimbingan konseling di TK Aisyiyah 01 Majenang dalam membentuk perkembangan sosial emosional pada anak usia dini difokuskan pada metode dan materi bimbingan konseling, yaitu:
 - a. Pelaksanaan bimbingan konseling di TK Aisyiyah 01 Majenang menggunakan metode bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok ini mengandung prinsip kebersamaan, kesamaan, keadilan, serta mengandung kepemimpinan yang merupakan bekal utama bagi anak untuk dapat beradaptasi dalam lingkungan yang ada di sekitarnya.
 - b. Pelaksanaan bimbingan konseling di TK Aisyiyah 01 Majenang menggunakan materi bimbingan konseling yang menggunakan bahan-bahan sederhana yang ada di lingkungan sekitar dan dapat menarik perhatian anak serta menggunakan prinsip bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain, materi ini disebut dengan materi *loose parts*. *Loose parts* adalah materi yang dapat mengandung komunikasi serta interaksi antar teman yang dapat mendorong kerja sama dan dapat meningkatkan kompetensi sosial dan emosional anak.

Dampak pelaksanaan bimbingan konseling dalam membentuk perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK Aisyiyah 01 Majenang, dapat menunjukkan perubahan yang terjadi pada proses pembentukan perkembangan sosial emosionalnya, antara lain anak sudah dapat melatih kemandiriannya, dapat mengontrol emosi dan memahami perasaan orang lain, dan anak sudah dapat belajar bertanggung jawab dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru pembimbing.

2. Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan konseling dalam membentuk perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK Aisyiyah 01 Majenang yaitu:
 - a. Faktor pendukung pelaksanaan bimbingan konseling dalam membentuk perkembangan sosial emosional pada anak usia dini adalah saling bekerja samanya antara guru pembimbing dengan orang tua, karena itu menjadi kunci penting yang dapat mempengaruhi perkembangan anak, guru bekerja sama dengan sekolah untuk saling memperhatikan dan memberi informasi terkait dengan proses perkembangan pada anak, serta guru bekerja sama dengan anak-anak yang lain sebagai tutor teman sebaya, untuk dapat saling mengerti dan memahami satu sama lain.
 - b. Faktor penghambat pelaksanaan bimbingan konseling dalam membentuk perkembangan sosial emosional anak usia dini adalah sulitnya bekerja sama dengan orang tua, karena sibuknya orang tua dalam bekerja. Orang tua yang tidak dapat mempraktikkan apa yang diajarkan oleh guru pembimbing kepada anaknya, serta kurangnya perhatian orang tua kepada anak terkait dengan tumbuh kembangnya.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang sudah dijelaskan sebelumnya, penulis mencoba untuk memberi saran terhadap pihak-pihak yang menjadi sumber penelitian ini yaitu:

1. Bagi TK Aisyiyah 01 Majenang

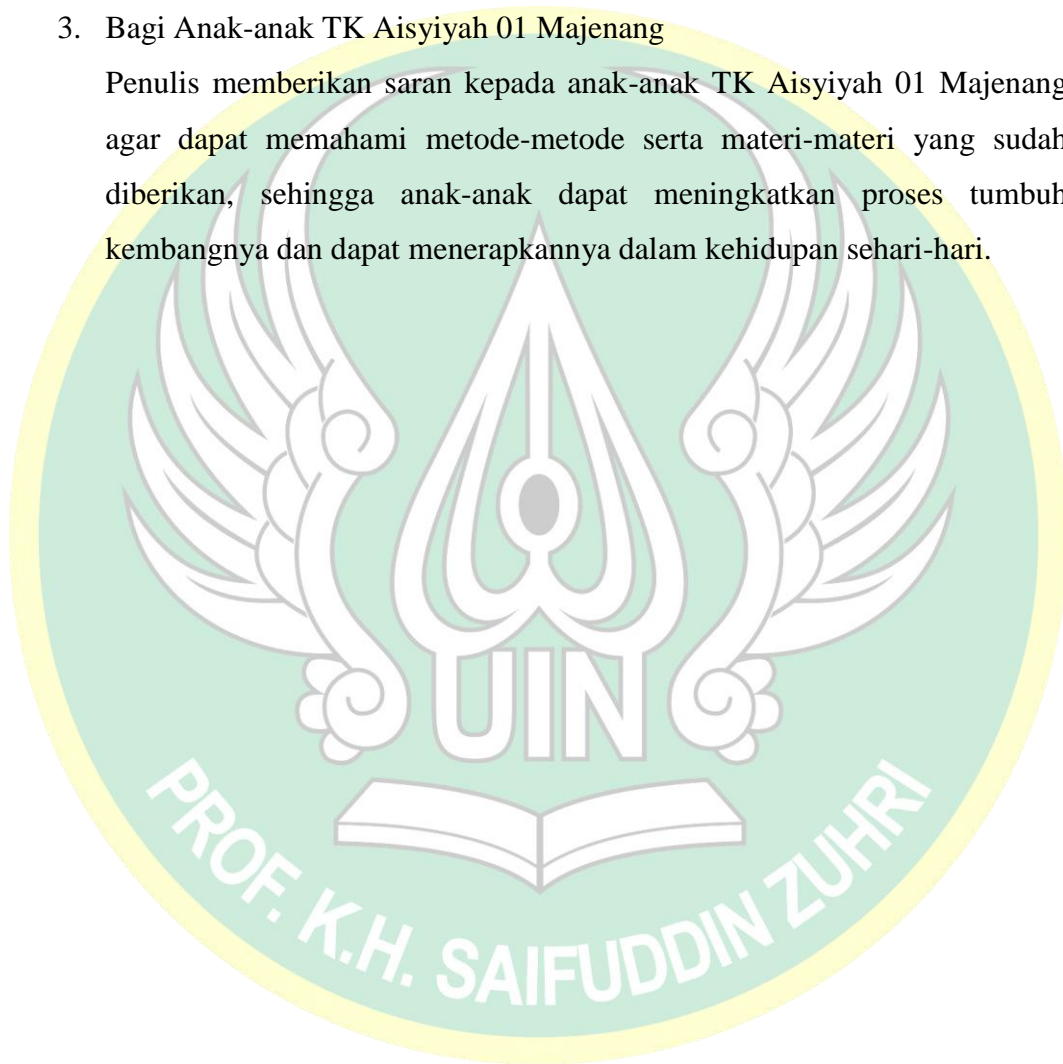
Penulis memberikan saran hendaknya sekolah lebih memperhatikan proses pembentukan perkembangan sosial emosional anak, bimbingan konseling di sekolah diharapkan menjadi fokus utama untuk memperhatikan proses tumbuh kembang anak di sekolah. Kemudian kurangnya tenaga pengajar khususnya di bidang bimbingan konseling harus diperhatikan dan ditambahkan.

2. Bagi Guru Pembimbing

Penulis memberikan saran kepada guru pembimbing TK Aisyiyah 01 Majenang hendaknya perlu melakukan perbaikan dalam koordinasi dengan orang tua anak-anak terkait proses perkembangan anak. Selain itu, lebih meningkatkan kerja sama antar guru dalam membentuk perkembangan sosial emosional anak.

3. Bagi Anak-anak TK Aisyiyah 01 Majenang

Penulis memberikan saran kepada anak-anak TK Aisyiyah 01 Majenang agar dapat memahami metode-metode serta materi-materi yang sudah diberikan, sehingga anak-anak dapat meningkatkan proses tumbuh kembangnya dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rozak, Irwan Fathurrochman, dan Dina Hajja Ristianti. "Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa." *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 1, no. 1 (Juni 2018). <https://doi.org/10.31539/joeai.v1i1.183>.
- Abdullah, Lailatul. "Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Anak Usia Dini di TK Nurul Amin Tanah Merah Bangkalan." *JOECES* 2, no. 1 (Juli 2022). <https://doi.org/10.54180/joeces.2022.2.1.275-305>.
- Ahmad Rijali. "Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Alhadharah* 6, no. 1 (2022). <https://dx.doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Ali Miftakhu Rosad. "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah." *TARBAWI* 5, no. 2 (Desember 2019). <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>.
- Anggraini, Wardah, dan Cahniyo Wijaya Kuswanto. "Teknik Ceklist Sebagai Asesmen Perkembangan Sosial Emosional di RA." *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (31 Desember 2019): 61–70. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v2i2.5248>.
- Asmidar Parapat. *Bimbingan Konseling untuk Anak Usia Dini (Upaya Menumbuhkan Perilaku Prosocial)*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020.
- Charisma Islami, Chitra, dan Eva Gustiana. "Layanan Bimbingan dan Konseling AUD Berbasis Tugas Perkembangan untuk Meningkatkan Perilaku Prosocial." *Jambura Early Childhood Education Journal* 2, no. 2 (26 Juli 2020): 70–78. <https://doi.org/10.37411/jecej.v2i2.161>.
- Dahliah, Siti Aisyah. "Menanamkan Karakter Kemandirian Pada Saat Belajar Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Belawan." *EDU-RILIGIA* 4, no. 2 (2020). <http://dx.doi.org/10.47006/er.v4i2.8247>.
- Dhea Shafira. "Hubungan Interior Ruang Belajar dan Bermain Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini." *JoECCE* 2, no. 1 (2022).
- Endang Switri. *Bimbingan Konseling Anak Usia Dini*. Pasuruan: Qiara Media, 2022.
- Fahrudin. *PERAN BIMBINGAN GURU DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK AZKIA SUKABUMI BANDAR LAMPUNG*. Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Fikri Faturrahman et.al. "Upaya Guru Bimbingan Konseling Mengatasi Feeling of Inferiority Siswa di MTSN 1 Padang Pariaman." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5, no. 2 (2023): 44–45. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.12452>.
- Fita Harisatul Mufidah, Bakhrudin All Habsy. "Keefektifan Bimbingan Kelompok Melalui Permainan Bentengan Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini." *NiCMA* 1, no. 1 (2021).
- Haryatri. "Urgensi Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar." *Al-Taujih* 5, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.15548/atj.v5i1.758>.

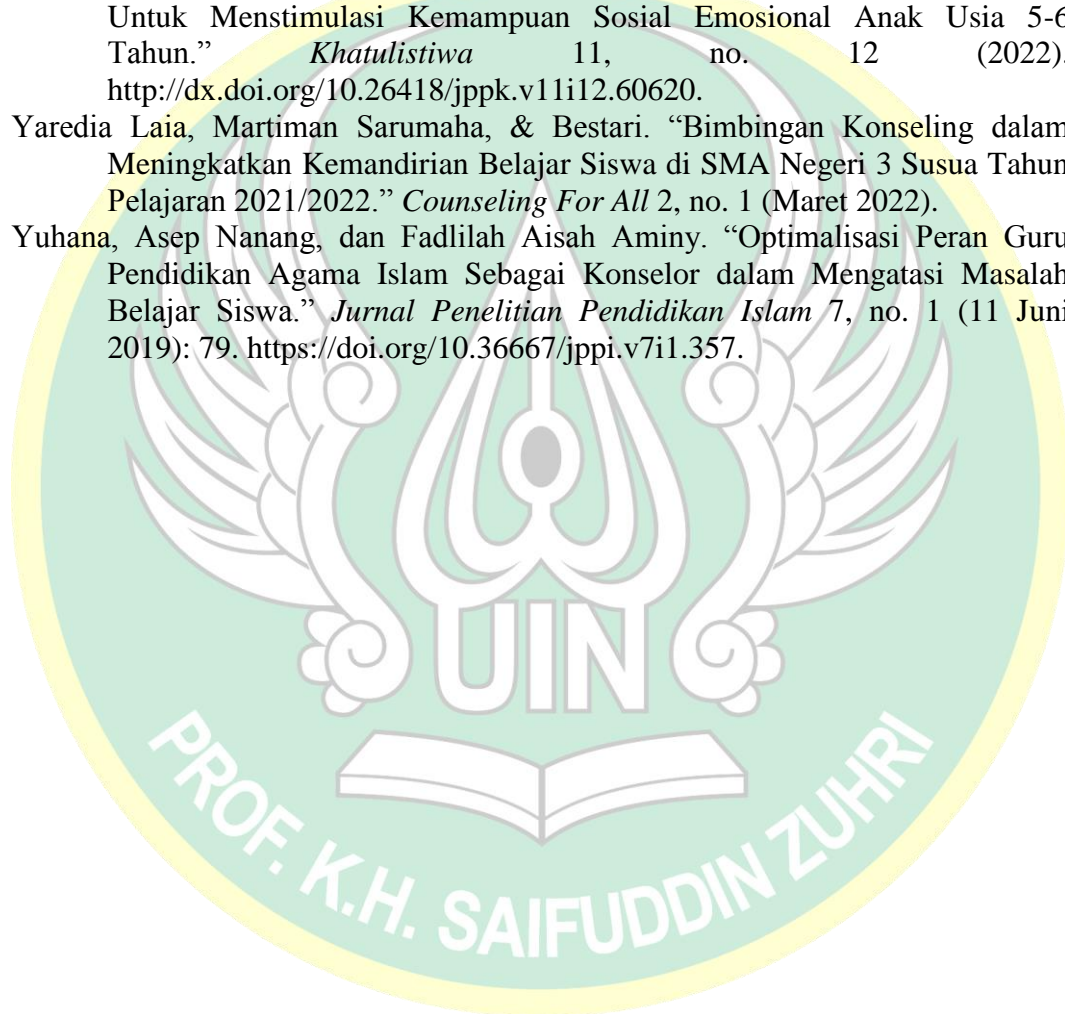
- Iftitah, Selfi Lailiyatul. "Strategi Pengembangan Nilai-Nilai Keagamaan pada Anak Usia Dini di TK Islamic Center Surabaya." *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education* 3, no. 1 (29 April 2020): 23. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v3i1.9407>.
- Imam Syafi'i, Elis Noviatu Solichah. "Asessmen Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Ummul Quro Talun Kidul." *Jurnal Golden Age* 5, no. 2 (Juni 2021): 84–85. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v5i01.3108>.
- Indanah Yulisetyaningrum. "Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Pra Sekolah." *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* 1 (2019): 221.
- Ira Irawati, Jossy Adiwisatra, Herijanto. "Implementasi Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru Berdasarkan Sistem Zonasi di Kota Bandung." *Jurnal GOVERNANSI* 5, no. 1 (April 2019).
- Irjus Indrawan et.al. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Pasuruan: Qiara Media, 2022.
- Ivans Panduwiguna et.al. *Metodologi Penelitian Farmasi*. Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2022.
- Izzah Lailatul, Dwi Nurhayati, Siti Fadryana. "Pengembangan Media Buku Dongeng Fabel untuk Mengenal Keaksara Anak Usia 5-6 Tahun di Wonorejo Glagah." *Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 7, no. 2 (Oktober 2020): 63.
- Jamilah, Sri. "BIMBINGAN KONSELING DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM." *KREATIF: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam* 18, no. 1 (4 Januari 2020): 74–83. <https://doi.org/10.52266/kreatif.v18i1.560>.
- . "PENGEMBANGAN SOSIAL- EMOSIONAL ANAK MELALUI METODE ROLE PLAYING (BERMAIN PERAN) DI KELOMPOK B ANAK USIA DINI." *PELANGI: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (23 Agustus 2019): 88. <https://doi.org/10.52266/pelangi.v1i1.282>.
- Jasa Ungguh Muliawan. *Bimbingan dan Konseling Untuk Anak Usia Dini (Studi Kasus Penerapan Bimbingan Konseling TK dan Play Group)*. Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2022.
- Jumadi Mori SalamTuasikal. *Bimbingan dan Konseling di TK dan SD*. Gorontalo: Jumadi Center Publisier, 2020.
- Junaidi Zultoni, Farida Herna. "Pengaruh Layanan Konseling Individu Terhadap Penyesuaian Diri Siswa di SMAN 2 Pringgarata." *Jurna; Paedagogy* 3, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.33394/jp.v3i2.3036>.
- Kurniasih, Virginia Wulan, Fifi Khoirul Fitriyah, Muhammad Thamrin Hidayat, dan Sunanto. "Hubungan Pemahaman Diri Terhadap Rasa Tangung Jawab: Sebuah Survey pada Anak Usia Dini di Kota Surabaya." *Child Education Journal* 2, no. 2 (27 Agustus 2020): 98–105. <https://doi.org/10.33086/cej.v2i2.1672>.
- Liya Dachliyani. "Instrumen yang Sahih: Sebagai Alat Ukur Keberhasilan Suatu Evaluasi Program Diklat (Evaluasi Pembelajaran)." *madika* 5, no. 1 (2019).

- Marimbun, Marimbun. "Minat Membaca dan Implementasinya dalam Bimbingan dan Konseling." *ENLIGHTEN (Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam)* 2, no. 2 (19 Desember 2019): 74–84. <https://doi.org/10.32505/enlighten.v2i2.1361>.
- Muh. Fitrah, Luthfiah. *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus*. Jawa Barat: CV. Jejak, 2018. https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_penelitian_penelitian_kualita/UVRtDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=metode+penelitian+kualitatif&printsec=frontcover.
- Muhammad Zusril Wibowo. "Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Mampu Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *JUBPI* 1, no. 1 (Januari 2023). <https://doi.org/10.55606/jbpi.v1i1.952>.
- Mukhtazar. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Absolute Media, 2020.
- Muliadi Mokodompit et.al. *Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter*. Malang: PT.Literasi Nusantara Abadi Group, 2023. https://www.google.co.id/books/edition/IMPLEMENTASI_KEBIJAKAN_PENDIDIKAN_KARAKT/q92sEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=penelitian+implementasi&pg=PA12&printsec=frontcover.
- Mulyati, Evi, dan Sri Watini. "Implementasi Model ATIK untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Menggunakan Bahan Loostpart di TK Mutiara Setu." *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (22 Februari 2022): 652–56. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.478>.
- Nisa, Wahidatun, dan Abdul Muhid. "PERAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK ROLE PLAYING DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL: LITERATURE REVIEW." *SHINE: JURNAL BIMBINGAN DAN KONSELING* 3, no. 1 (2 Agustus 2022): 1–13. <https://doi.org/10.36379/shine.v3i1.199>.
- Nuraeni, Fitri. "UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR LOGIS KEPADA ANAK USIA 4-6 TAHUN DI PAUD NURUL HIKMAH." *PELANGI: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Islam Anak Usia Dini* 4, no. 2 (10 September 2022): 325–39. <https://doi.org/10.52266/pelangi.v4i2.867>.
- Nurfarida Deliani. "Konsepsi (Kesalahpahaman) Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan." *Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 1, no. 12 (2018): 113.
- Oka Irmade. *Media dan Sumber Belajar Anak Usia Dini*. Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022.
- Paende, Elvin, Felisya Florensya, dan Risart Pelamonia. "Peran Orang Tua Dalam Peningkatan Sosial Emosional Anak Usia 4-6 Tahun Dan Implementasinya Bagi Orang Tua Masa Kini." *Jurnal Arrabona* 5, no. 1 (31 Agustus 2022): 1–21. <https://doi.org/10.57058/juar.v5i1.66>.
- Prihatiningtyas, Siti. "DAKWAH ISLAM DENGAN PENDEKATAN BIMBINGAN DAN KONSELING." *Jurnal Ilmu Dakwah* 38, no. 2 (30 Juli 2019): 230. <https://doi.org/10.21580/jid.v38.2.3885>.

- Pujianti, Restu, Sumardi Sumardi, dan Sima Mulyadi. "Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Selama Pembelajaran Jarak Jauh Di Raudhatul Athfal." *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (16 Agustus 2021): 117–26. <https://doi.org/10.32678/as-sibyan.v6i2.4919>.
- Putri Rahmi. "Mengembangkan Kecerdasan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini." *BUNAYYA: Jurnal Pendidikan Anak* 6, no. 2 (Juli 2019): 20. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/7275>.
- Putu Dudik Ariawan, I Wayan Sudiarta, I Ketut Sudita. "PROSES PENGAJARAN MOSAIK DI SMK NEGERI 1 SUKASADA." *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha* 9, no. 2 (2019): 1. <https://doi.org/10.23887/jjpsp.v9i2.21509>.
- Rahmah Wati Anzani, Intan Khairul Insan. "Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah." *Pandawa: Jurnal Pendidikan dan Dakwah* 2, no. 2 (Mei 2020): 181. <https://doi.org/10.36088/pandawa.v2i2.595>.
- Reindrawati. "Pembiasaan Menjaga Kebersihan Sejak Usia Dini (Pengabdian Pada Murid TK Bintang Kecil Surabaya)." *Jurnal Anadara* 2, no. 1 (2020).
- Retno Dwi Astuti. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Metode Outdoor Learning Untuk mengembangkan Perilaku Sosial Anak Usia Dini." *PEDAGOGI* 5, no. 2 (Agustus 2019).
- Rizki Amalia. "Pelatihan Skill Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Guru TK Mutiara Kampung Godang." *ABDIRA* 1, no. 1 (2021).
- Rizky Meiputra, Fahdilla Noor. "Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menciptakan Kesadaran Diri Peserta Didik Mengikuti Layanan Konseling Individual." *FOKUS* 2, no. 2 (Maret 2019).
- Rohmalina, Rohmalina, Ririn Hunafa Lestari, dan Syah Khalif Alam. "Analisis Keterlibatan Ayah dalam Mengembangkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini." *GOLDEN AGE: JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI* 3, no. 1 (26 Juni 2019). <https://doi.org/10.29313/ga.v3i1.4809>.
- Sari, Popy Puspita, Sumardi Sumardi, dan Sima Mulyadi. "POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI." *JURNAL PAUD AGAPEDIA* 4, no. 1 (12 Agustus 2020): 157–70. <https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27206>.
- Saugadi. "Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membantu Mengatasi Kesulitan Belajar di SMA Negeri 2 Tambun." *Nusantara* 1, no. 1 (Juli 2020).
- Setiawan, Deni, Ita Kris Hardiyani, Agvely Aulia, dan Arif Hidayat. "Memaknai Kecerdasan melalui Aktivitas Seni: Analisis Kualitatif Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (6 Juni 2022): 4507–18. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2521>.
- Setiyo Utoyo, Sri Rawanti, Sulastya. "Pelatihan Pembelajaran PjBL menggunakan Media Loose Part dalam Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Lingkungan Pesisir Pantai Desa Huangobotu Kecamatan Kabila Bone."

- Prosiding Seminar Nasional PGPAUD UPI Kampus Purwakarta 2*, no. 1 (Februari 2023).
- Siti Amanah, Dedi Riyanto, dan Dhilal Rizqullah. “Pentingnya Pelayanan Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).” *Indonesian Journal of Educational Counseling* 7, no. 1 (Januari 2023): 133–34. <https://doi.org/10.30653/001.202371.242>.
- Siti Rahmi. *Bimbingan dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*. Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021. https://www.google.co.id/books/edition/Bimbingan_dan_Konseling_di_Taman_Kanak_k/4f4iEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=bimbingan+konseling+anak+usia+dini&printsec=frontcover.
- Sri Damayanti. “Implementasi Program Komprehensif Bimbingan dan Konseling dalam Pengembangan Potensi Siswa.” *Rausyan Fikr* 17, no. 1 (Maret 2021).
- Sujana, I Wayan Cong. “FUNGSI DAN TUJUAN PENDIDIKAN INDONESIA.” *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (23 Juli 2019): 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>.
- Sukatin et.al. “Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan: Bunayya* 8, no. 2 (2022): 6–7.
- Sulistianingsih, Sulistianingsih. “Bimbingan Dan Konseling Belajar Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).” *Edunity: Kajian Ilmu Sosial dan Pendidikan* 1, no. 01 (10 September 2022): 33–37. <https://doi.org/10.57096/edunity.v1i01.3>.
- Syahdan et.al. “Analisis Penerapan Sistem Klasifikasi DDC dalam Pengolahan Pustaka.” *Jurnal Edukasi Nonformal* 2, no. 1 (April 2021).
- Syahreni Yenti, Farida Mayar. “Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (AUD): Studi Literatur.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (Desember 2019): 9819. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2238>.
- Teti Apriyanti. “Optimalisasi Layanan Bimbingan dan Konseling terhadap Kesehatan Mental Siswa di MTS Aulia Cibungbulang Bogor.” *Didaktika Aulia* 1, no. 1 (Mei 2021).
- Tika Evi. “Manfaat Bimbingan dan Konseling bagi Siswa SD.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 2, no. 1 (2020): 44–45. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.589>.
- Tresna Dewi. “Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini.” *Jurnal Golden Age* 4, no. 1 (Juni 2020): 183. <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/2233>.
- Ulfah, Opan Arifudin. “Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah dalam Kurikulum 2023.” *Jurnal Tahsinia* 1, no. 2 (Februari 2020). <https://doi.org/10.57171/jt.v1i2.189>.
- Ulfiah, Jamaluddin. *Bimbingan dan Konseling (Teori dan Praktik)*. Jakarta: KENCANA, 2022.
- Umami Nurfitriya, Ridwan, & Fitri Aulia. “Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling di Pondok Pesantren Darul Chalidi NW Pringgasela Tahun Pelajaran 2019/2020.” *JKP* 5, no. 1 (Juli 2021).

- Umi Faizah Umi, Ifatul Ula, dan Setyoadi Purwanto. "Pengembangan Raport Digital untuk Pelaporan Hasil Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini." *ABNA: Jurnal of Islamic Early Childhood Education* 3, no. 2 (Desember 2022): 44. <https://doi.org/10.22515/abna.v3i2.5628>.
- Uswatun Hasanah, Dian Eka Priyantoro. "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Origami." *Elementary* 5, no. 1 (April 2019).
- Vujja Nandwijiwa, Prima Aulia. "Studi Deskriptif Peran Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19." *JPT* 4, no. 3 (Desember 2020). <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.821>.
- Wina, Dian Miranda, Lukmanulhakim. "Pengembangan Media Video Animasi Untuk Menstimulasi Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun." *Khatulistiwa* 11, no. 12 (2022). <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v11i12.60620>.
- Yaredia Laia, Martiman Sarumaha, & Bestari. "Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Susua Tahun Pelajaran 2021/2022." *Counseling For All* 2, no. 1 (Maret 2022).
- Yuhana, Asep Nanang, dan Fadlilah Aisah Aminy. "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (11 Juni 2019): 79. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>.



LAMPIRAN-LAMPIRAN
LAMPIRAN PERNYATAAN
FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK PENELITIAN

Setelah mendengar penjelasan mengenai penelitian yang akan dilakukan, saya:

Nama : Sri Suharyati

Alamat : Jl. Abdul Patah, RT 01/04, Bantar Jaya Pahonjean Majenang

Pekerjaan : Kepala Sekolah TK Aisyiyah 01 Majenang

Menyatakan bersedia menjadi subjek penelitian tentang “Implementasi Bimbingan Konseling Dalam Membentuk Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Aisyiyah 01 Majenang Cilacap” yang akan diteliti oleh Khusnul Retno Pambayun Putritama, mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Majenang, 17 Maret 2023



(Sri Suharyati, S.Pd)

**FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK PENELITIAN**

Setelah mendengar penjelasan mengenai penelitian yang akan dilakukan, saya:

Nama : Titin Suyati, S.Pd

Alamat : Jl. Puteran, RT 04/01, Jarotengah Boja Majenang

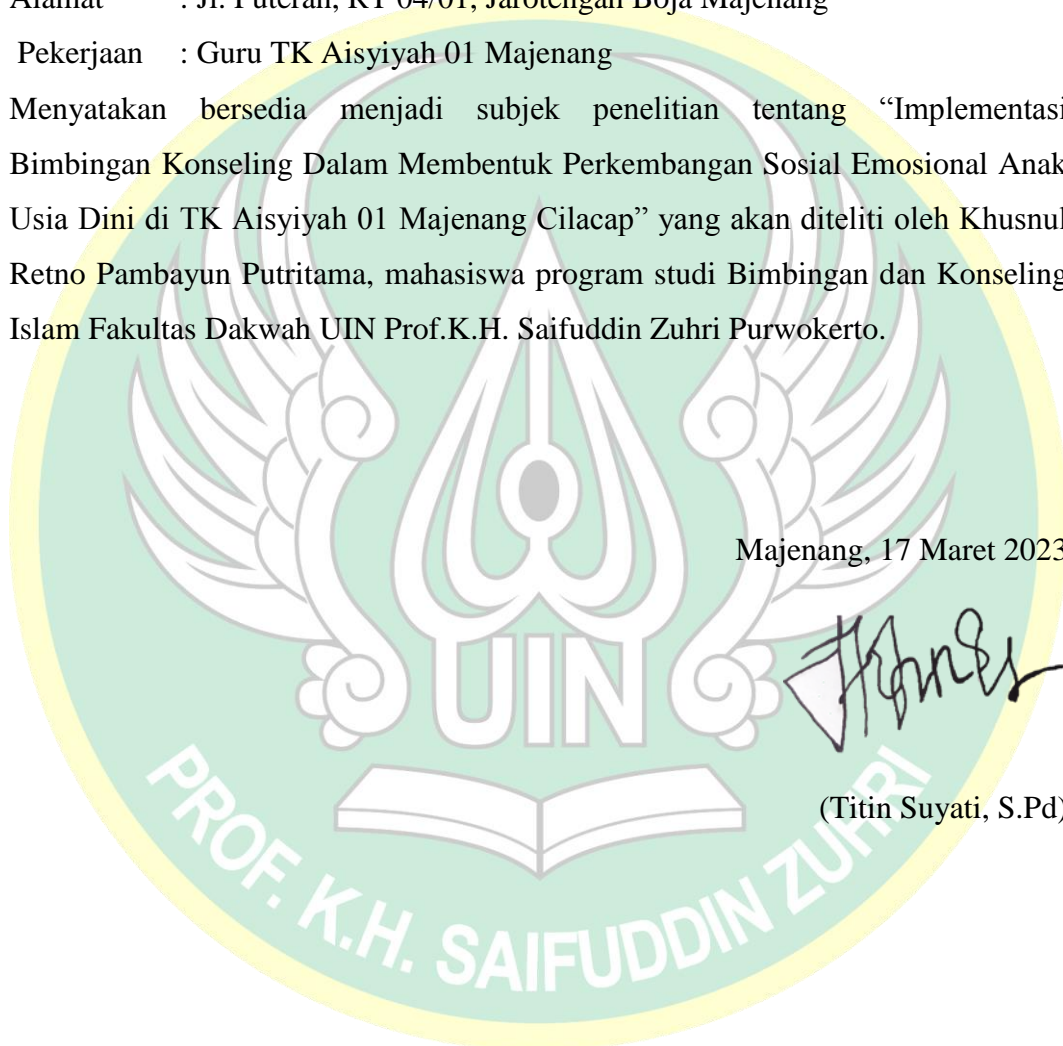
Pekerjaan : Guru TK Aisyiyah 01 Majenang

Menyatakan bersedia menjadi subjek penelitian tentang “Implementasi Bimbingan Konseling Dalam Membentuk Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Aisyiyah 01 Majenang Cilacap” yang akan diteliti oleh Khusnul Retno Pambayun Putritama, mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Majenang, 17 Maret 2023



(Titin Suyati, S.Pd)



PEDOMAN OBSERVASI

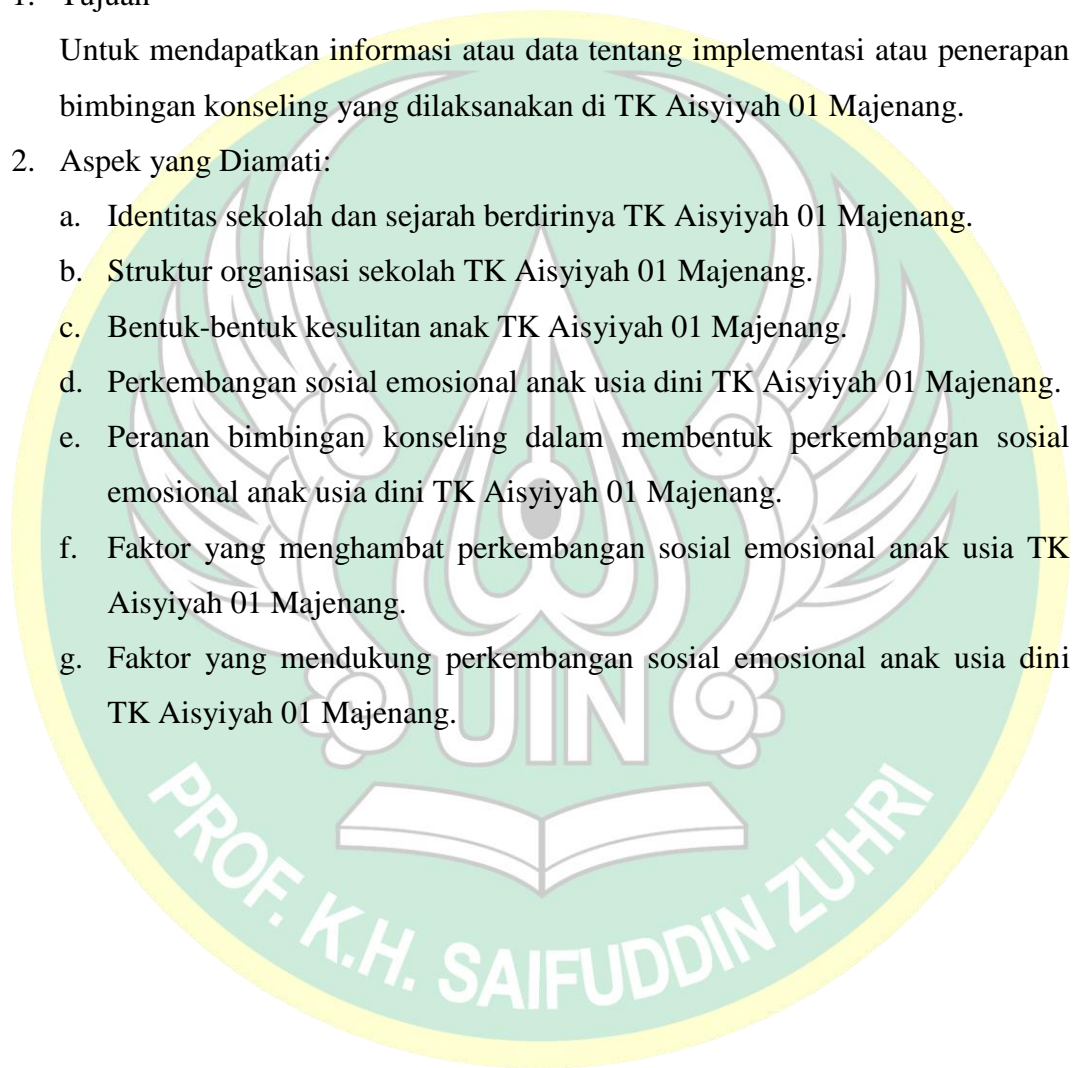
Dalam observasi yang dilakukan adalah mengamati implementasi bimbingan konseling yang dilakukan di TK Aisyiyah 01 Majenang untuk membentuk perkembangan sosial emosional anak usia dini, meliputi:

1. Tujuan

Untuk mendapatkan informasi atau data tentang implementasi atau penerapan bimbingan konseling yang dilaksanakan di TK Aisyiyah 01 Majenang.

2. Aspek yang Diamati:

- a. Identitas sekolah dan sejarah berdirinya TK Aisyiyah 01 Majenang.
- b. Struktur organisasi sekolah TK Aisyiyah 01 Majenang.
- c. Bentuk-bentuk kesulitan anak TK Aisyiyah 01 Majenang.
- d. Perkembangan sosial emosional anak usia dini TK Aisyiyah 01 Majenang.
- e. Peranan bimbingan konseling dalam membentuk perkembangan sosial emosional anak usia dini TK Aisyiyah 01 Majenang.
- f. Faktor yang menghambat perkembangan sosial emosional anak usia TK Aisyiyah 01 Majenang.
- g. Faktor yang mendukung perkembangan sosial emosional anak usia dini TK Aisyiyah 01 Majenang.



Lampiran 1

CATATAN LAPANGAN (OBSERVASI)

Nama anak : FY

Usia : 6 Tahun

Kelas/kelompok : Kelas B Apel- TK AISYIYAH 01 MAJENANG

Hari/tanggal : Kamis, 24 November 2022

Jam : 08.00-11.00

No	Aspek Perkembangan Sosial Emosional	Hasil Observasi
1.	Kesadaran Diri a. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan b. Mengendalikan perasaan c. Menunjukkan rasa percaya diri d. Mengetahui peraturan e. Mampu berperilaku disiplin f. Memiliki sikap gigih g. Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan situasi h. Bangga terhadap hasil karya sendiri	Ananda FY belum dapat menunjukkan sikap mandiri, terutama pada saat memakai tas dan memakai sepatu. Ananda FY belum dapat mengontrol emosinya dan masih suka berkelahi. Ananda FY belum dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar dengan baik.
2.	Manajemen Diri a. Konsentrasi pada pekerjaan sendiri b. Berusaha keras dalam pekerjaannya c. Dapat menemukan barang milik pribadi d. Dapat merawat barang pribadi	Ananda FY belum dapat berkonsentrasi dalam belajar dan lebih memilih untuk bermain serta belum dapat menjaga barangnya dengan baik.

No	Aspek Perkembangan Sosial Emosional	Hasil Observasi
3.	Kesadaran Sosial a. Empati b. Menghargai perbedaan c. Menghormati dan peka terhadap orang lain	Ananda FY belum dapat peka terhadap perasaan teman-teman yang lain dan masih bersifat egois.
4.	Membina Hubungan a. Komunikasi b. Membangun hubungan c. Kerja tim (senang berbagi dan bekerja sama)	Ananda FY sudah dapat berkomunikasi dengan teman-temannya dengan baik.



CATATAN LAPANGAN (OBSERVASI)

Nama anak : TN

Usia : 6 Tahun

Kelas/kelompok : Kelas B Apel- TK AISYIYAH 01 MAJENANG

Hari/tanggal : Kamis, 24 November 2022

Jam : 08.00-11.00

No	Aspek Perkembangan Sosial Emosional	Hasil Observasi
1.	Kesadaran Diri a. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan b. Mengendalikan perasaan c. Menunjukkan rasa percaya diri d. Mengetahui peraturan e. Mampu berperilaku disiplin f. Memiliki sikap gigih g. Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan situasi h. Bangga terhadap hasil karya sendiri	Ananda TN sudah dapat menunjukkan rasa percaya diri, namun belum dapat menaati peraturan dan bersikap mandiri.
2.	Manajemen Diri a. Konsentrasi pada pekerjaan sendiri b. Berusaha keras dalam pekerjaannya c. Dapat menemukan barang milik pribadi d. Dapat merawat barang pribadi	Ananda TN belum dapat berkonsentrasi dengan baik dalam belajar dan lebih memilih bermain, serta belum dapat merawat dan menjaga barang milik sendiri.

No	Aspek Perkembangan Sosial Emosional	Hasil Observasi
3.	Kesadaran Sosial a. Empati b. Menghargai perbedaan c. Menghormati dan peka terhadap orang lain	Ananda TN belum dapat berempati dengan orang lain serta belum dapat menghormati dan peka terhadap orang lain.
4.	Membina Hubungan a. Komunikasi b. Membangun hubungan c. Kerja tim (senang berbagi dan bekerja sama)	Ananda TN sudah dapat berkomunikasi dengan temannya dengan baik, namun belum dapat bekerja sama dengan baik.



Lampiran 2

CATATAN LAPANGAN (OBSERVASI)

Nama anak : FY

Usia : 6 Tahun

Kelas/kelompok : Kelas B Apel- TK AISYIYAH 01 MAJENANG

Hari/tanggal : Rabu, 14 Desember 2022

Jam : 08.00-11.00

No	Aspek Perkembangan Sosial Emosional	Hasil Observasi
1.	Kesadaran Diri a. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan b. Mengendalikan perasaan c. Menunjukkan rasa percaya diri d. Mengetahui peraturan e. Mampu berperilaku disiplin f. Memiliki sikap gigih g. Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan situasi h. Bangga terhadap hasil karya sendiri	Ananda FY sudah dapat menunjukkan rasa percaya diri dengan baik dan sedikit demi sedikit sudah dapat mematuhi peraturan.
2.	Manajemen Diri a. Konsentrasi pada pekerjaan sendiri b. Berusaha keras dalam pekerjaannya c. Dapat menemukan barang milik pribadi d. Dapat merawat barang pribadi	Ananda FY sedikit demi sedikit sudah dapat berkonsentrasi pada pekerjaan sendiri dengan baik dan sudah dapat bekerja keras dalam pekerjaannya.

No	Aspek Perkembangan Sosial Emosional	Hasil Observasi
3.	Kesadaran Sosial a. Empati b. Menghargai perbedaan c. Menghormati dan peka terhadap orang lain	Ananda FY sedikit demi sedikit sudah dapat berempati dengan anak-anak yang lain dan sudah dapat saling tolong menolong.
4.	Membina Hubungan a. Komunikasi b. Membangun hubungan c. Kerja tim (senang berbagi dan bekerja sama)	Ananda FY sudah dapat bekerja sama dengan temannya dengan baik



CATATAN LAPANGAN (OBSERVASI)

Nama anak : TN

Usia : 6 Tahun

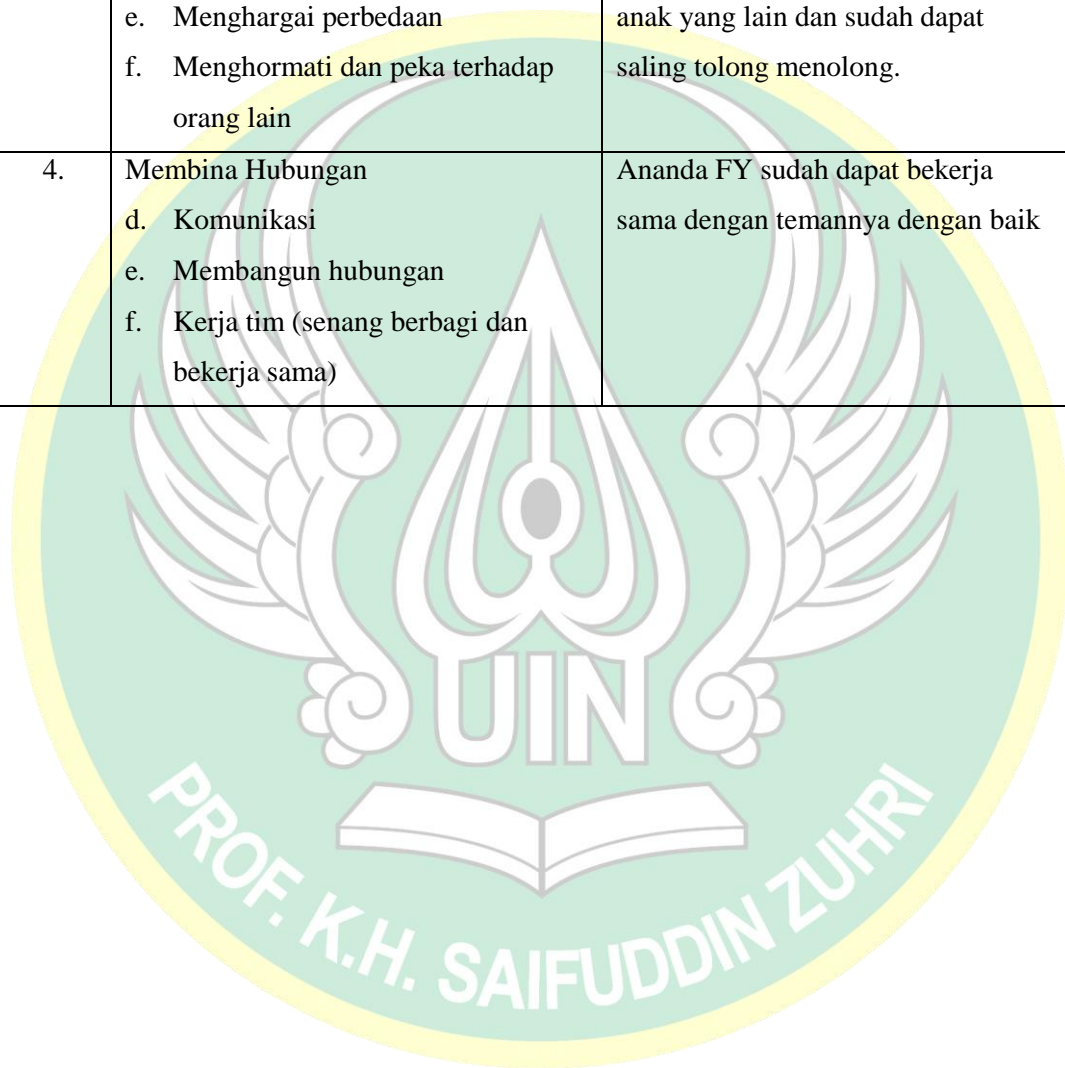
Kelas/kelompok : Kelas B Apel- TK AISYIYAH 01 MAJENANG

Hari/tanggal : Rabu, 14 Desember 2022

Jam : 08.00-11.00

No	Aspek Perkembangan Sosial Emosional	Hasil Observasi
1.	Kesadaran Diri a. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan b. Mengendalikan perasaan c. Menunjukkan rasa percaya diri d. Mengetahui peraturan e. Mampu berperilaku disiplin f. Memiliki sikap gigih g. Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan situasi h. Bangga terhadap hasil karya sendiri	Ananda TN sudah dapat menunjukkan rasa percaya diri dengan baik dan sedikit demi sedikit sudah dapat mematuhi peraturan.
2.	Manajemen Diri a. Konsentrasi pada pekerjaan sendiri b. Berusaha keras dalam pekerjaannya c. Dapat menemukan barang milik pribadi d. Dapat merawat barang pribadi	Ananda TN sedikit demi sedikit sudah dapat berkonsentrasi pada pekerjaan sendiri dengan baik dan sudah dapat bekerja keras dalam pekerjaannya.

No	Aspek Perkembangan Sosial Emosional	Hasil Observasi
3.	Kesadaran Sosial d. Empati e. Menghargai perbedaan f. Menghormati dan peka terhadap orang lain	Ananda FY sedikit demi sedikit sudah dapat berempati dengan anak-anak yang lain dan sudah dapat saling tolong menolong.
4.	Membina Hubungan d. Komunikasi e. Membangun hubungan f. Kerja tim (senang berbagi dan bekerja sama)	Ananda FY sudah dapat bekerja sama dengan temannya dengan baik



Lampiran 3

CATATAN LAPANGAN (OBSERVASI)

Nama anak : FY

Usia : 6 Tahun

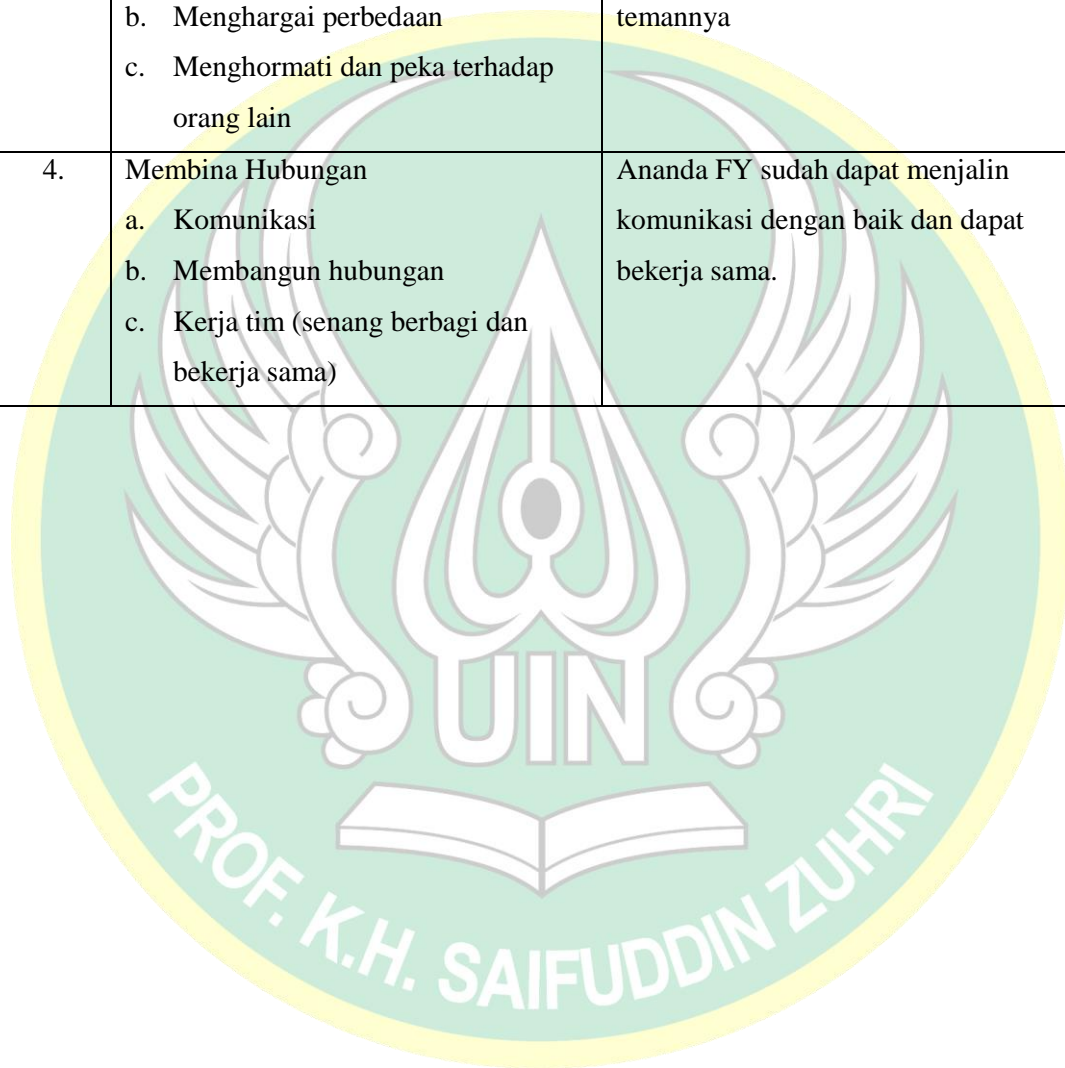
Kelas/kelompok : Kelas B Apel- TK AISYIYAH 01 MAJENANG

Hari/tanggal : Selasa, 17 Januari 2023

Jam : 08.00-11.00

No	Aspek Perkembangan Sosial Emosional	Hasil Observasi
1.	Kesadaran Diri a. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan b. Mengendalikan perasaan c. Menunjukkan rasa percaya diri d. Mengetahui peraturan e. Mampu berperilaku disiplin f. Memiliki sikap gigih g. Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan situasi h. Bangga terhadap hasil karya sendiri	Ananda FY sedikit demi sedikit sudah dapat bersikap mandiri, mengontrol emosi dan percaya diri.
2.	Manajemen Diri a. Konsentrasi pada pekerjaan sendiri b. Berusaha keras dalam pekerjaannya c. Dapat menemukan barang milik pribadi e. Dapat merawat barang pribadi	Ananda FY sedikit demi sedikit sudah dapat berkonsentrasi dalam belajar dengan baik dan merawat barang miliknya.

No	Aspek Perkembangan Sosial Emosional	Hasil Observasi
3.	Kesadaran Sosial a. Empati b. Menghargai perbedaan c. Menghormati dan peka terhadap orang lain	Ananda FY sudah dapat berempati sedikit demi sedikit dengan teman-temannya
4.	Membina Hubungan a. Komunikasi b. Membangun hubungan c. Kerja tim (senang berbagi dan bekerja sama)	Ananda FY sudah dapat menjalin komunikasi dengan baik dan dapat bekerja sama.



CATATAN LAPANGAN (OBSERVASI)

Nama anak : TN

Usia : 6 Tahun

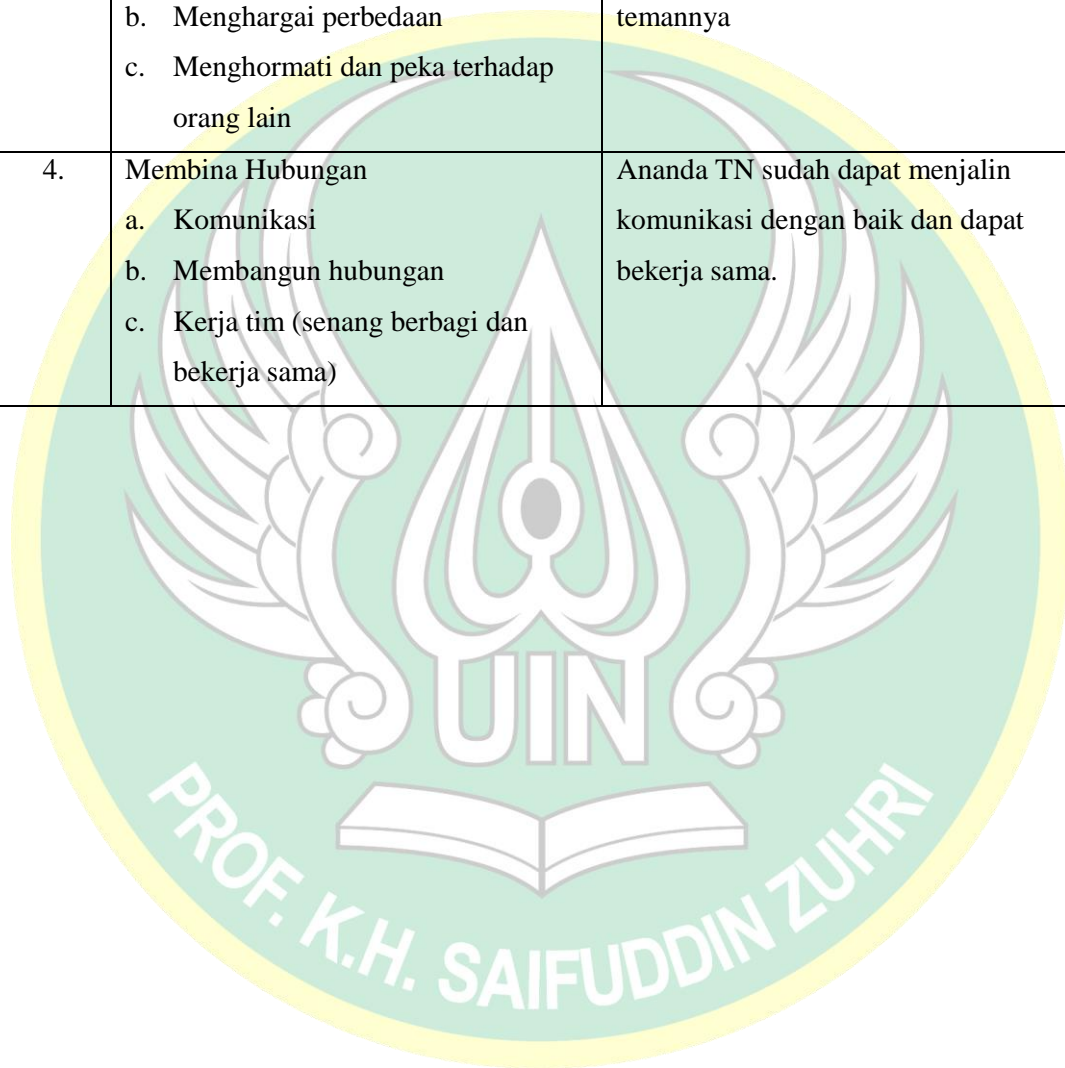
Kelas/kelompok : Kelas B Apel- TK AISYIYAH 01 MAJENANG

Hari/tanggal : Selasa, 17 Januari 2023

Jam : 08.00-11.00

No	Aspek Perkembangan Sosial Emosional	Hasil Observasi
1.	Kesadaran Diri a. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan b. Mengendalikan perasaan c. Menunjukkan rasa percaya diri d. Mengetahui peraturan e. Mampu berperilaku disiplin f. Memiliki sikap gigih g. Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan situasi h. Bangga terhadap hasil karya sendiri	Ananda TN sedikit demi sedikit sudah dapat bersikap mandiri, mengontrol emosi dan percaya diri.
2.	Manajemen Diri a. Konsentrasi pada pekerjaan sendiri b. Berusaha keras dalam pekerjaannya c. Dapat menemukan barang milik pribadi d. Dapat merawat barang pribadi	Ananda TN sedikit demi sedikit sudah dapat berkonsentrasi dalam belajar dengan baik dan merawat barang miliknya.

No	Aspek Perkembangan Sosial Emosional	Hasil Observasi
3.	Kesadaran Sosial a. Empati b. Menghargai perbedaan c. Menghormati dan peka terhadap orang lain	Ananda TN sudah dapat berempati sedikit demi sedikit dengan teman-temannya
4.	Membina Hubungan a. Komunikasi b. Membangun hubungan c. Kerja tim (senang berbagi dan bekerja sama)	Ananda TN sudah dapat menjalin komunikasi dengan baik dan dapat bekerja sama.



Lampiran 4

CATATAN LAPANGAN (OBSERVASI)

Nama anak : FY

Usia : 6 Tahun

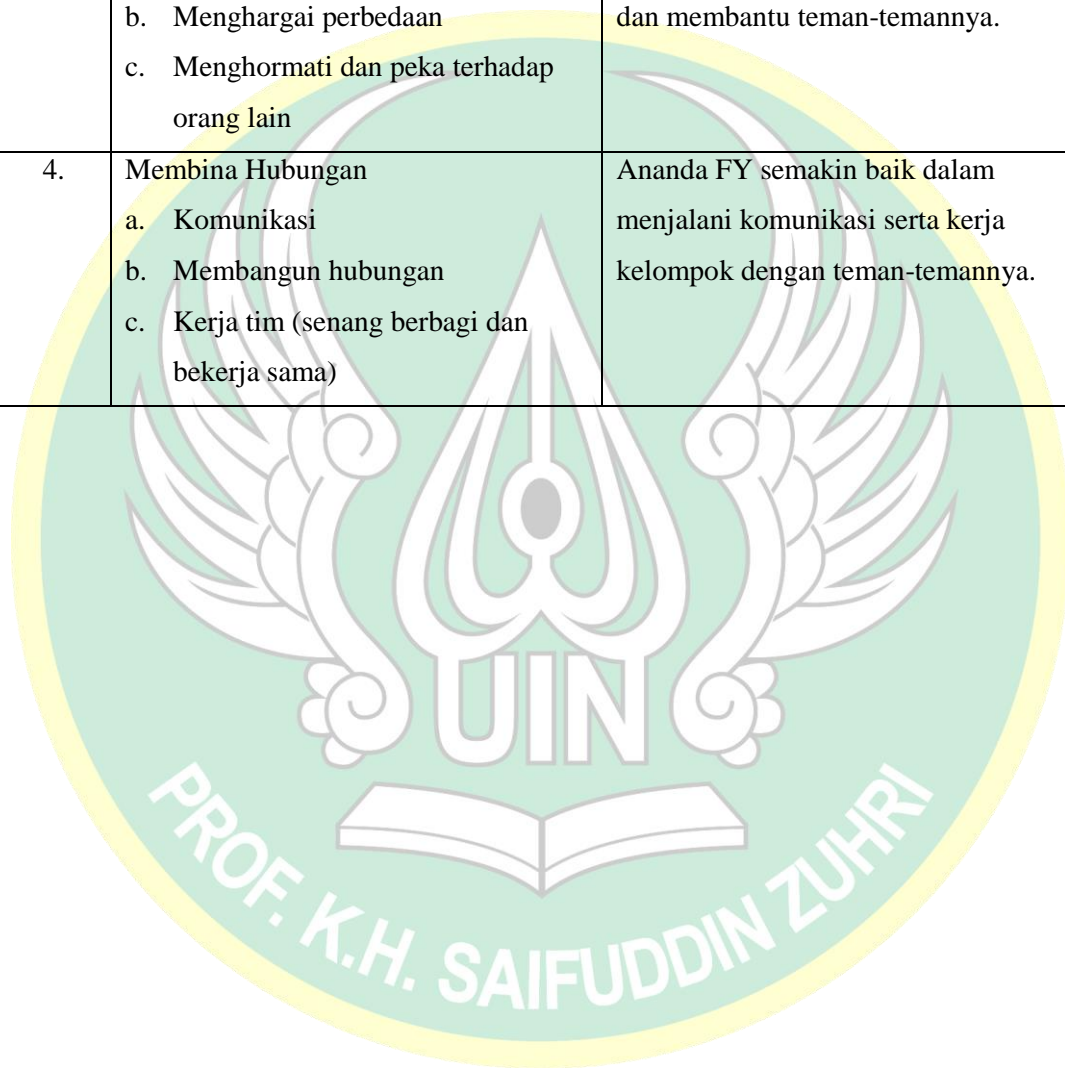
Kelas/kelompok : Kelas B Apel- TK AISYIYAH 01 MAJENANG

Hari/tanggal : Jum'at, 17 Maret 2023

Jam : 08.00-11.00

No	Aspek Perkembangan Sosial Emosional	Hasil Observasi
1.	Kesadaran Diri a. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan b. Mengendalikan perasaan c. Menunjukkan rasa percaya diri d. Mengetahui peraturan e. Mampu berperilaku disiplin f. Memiliki sikap gigih g. Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan situasi h. Bangga terhadap hasil karya sendiri	Ananda FY sudah dapat menunjukkan sikap mandiri, menunjukkan rasa percaya diri dan bangga terhadap karya sendiri.
2.	Manajemen Diri a. Konsentrasi pada pekerjaan sendiri b. Berusaha keras dalam pekerjaannya c. Dapat menemukan barang milik pribadi d. Dapat merawat barang pribadi	Ananda FY sedikit demi sedikit sudah dapat menunjukkan konsentrasi dalam belajarnya dengan baik.

No	Aspek Perkembangan Sosial Emosional	Hasil Observasi
3.	Kesadaran Sosial a. Empati b. Menghargai perbedaan c. Menghormati dan peka terhadap orang lain	Ananda FY sedikit demi sedikit sudah senang dalam hal menolong dan membantu teman-temannya.
4.	Membina Hubungan a. Komunikasi b. Membangun hubungan c. Kerja tim (senang berbagi dan bekerja sama)	Ananda FY semakin baik dalam menjalani komunikasi serta kerja kelompok dengan teman-temannya.



CATATAN LAPANGAN (OBSERVASI)

Nama anak : TN

Usia : 6 Tahun

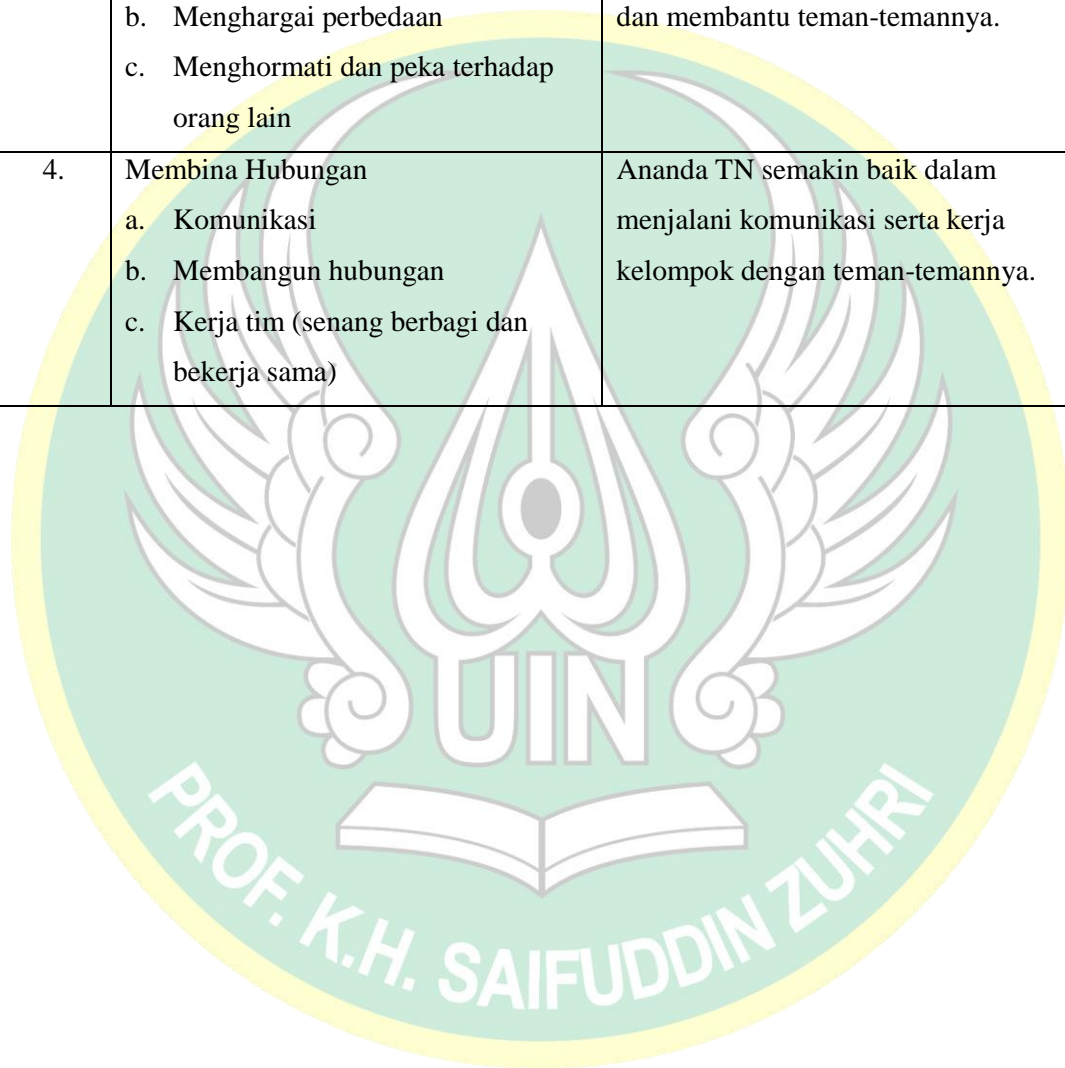
Kelas/kelompok : Kelas B Apel- TK AISYIYAH 01 MAJENANG

Hari/tanggal : Jum'at, 17 Maret 2023

Jam : 08.00-11.00

No	Aspek Perkembangan Sosial Emosional	Hasil Observasi
1.	Kesadaran Diri a. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan b. Mengendalikan perasaan c. Menunjukkan rasa percaya diri d. Mengetahui peraturan e. Mampu berperilaku disiplin f. Memiliki sikap gigih g. Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan situasi h. Bangga terhadap hasil karya sendiri	Ananda TN sudah dapat menunjukkan sikap mandiri, menunjukkan rasa percaya diri dan bangga terhadap karya sendiri.
2.	Manajemen Diri a. Konsentrasi pada pekerjaan sendiri b. Berusaha keras dalam pekerjaannya c. Dapat menemukan barang milik pribadi d. Dapat merawat barang pribadi	Ananda TN sedikit demi sedikit sudah dapat menunjukkan konsentrasi dalam belajarnya dengan baik.

No	Aspek Perkembangan Sosial Emosional	Hasil Observasi
3.	Kesadaran Sosial a. Empati b. Menghargai perbedaan c. Menghormati dan peka terhadap orang lain	Ananda TN sedikit demi sedikit sudah senang dalam hal menolong dan membantu teman-temannya.
4.	Membina Hubungan a. Komunikasi b. Membangun hubungan c. Kerja tim (senang berbagi dan bekerja sama)	Ananda TN semakin baik dalam menjalani komunikasi serta kerja kelompok dengan teman-temannya.



Lampiran 5

CATATAN LAPANGAN (OBSERVASI)

Nama anak : FY

Usia : 6 Tahun

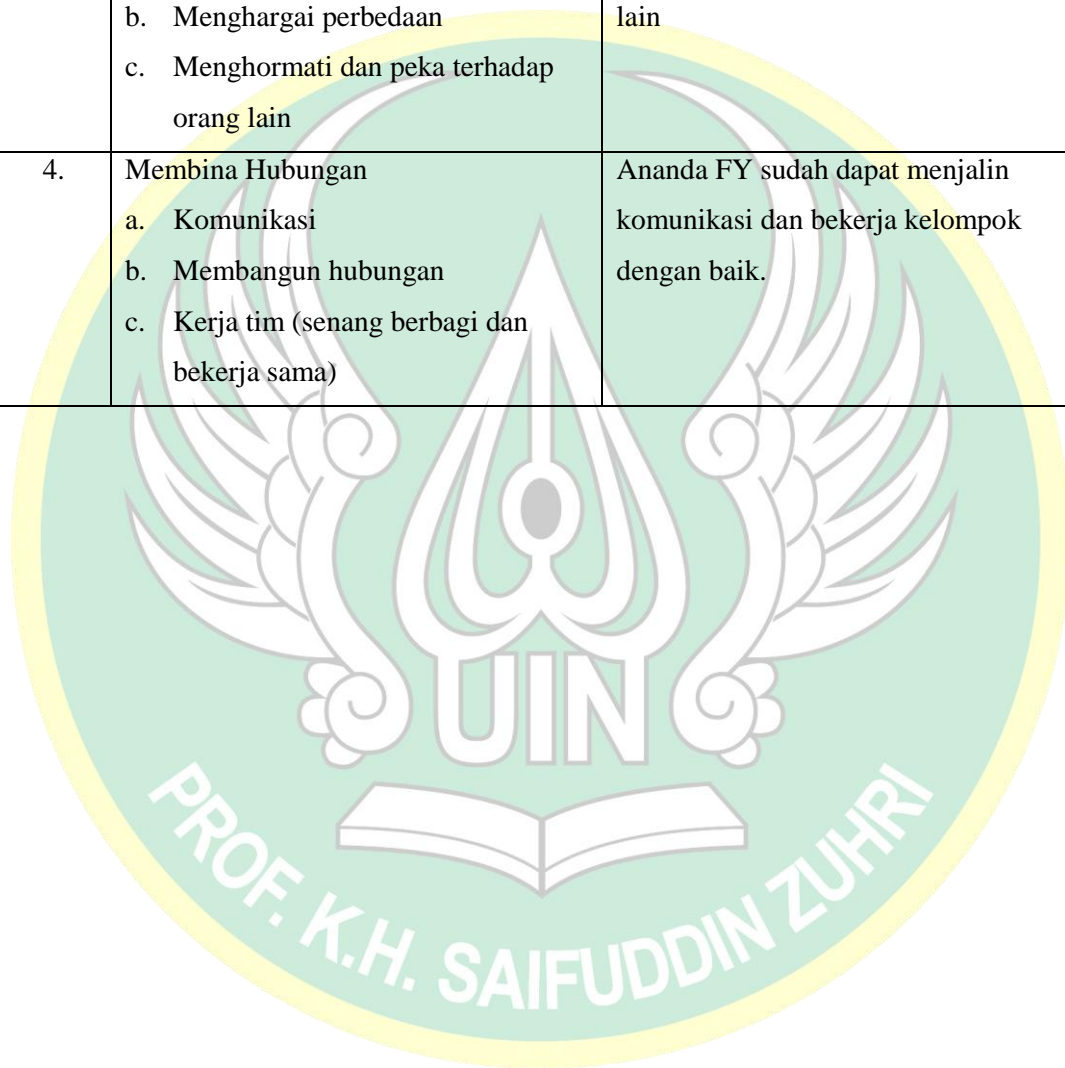
Kelas/kelompok : Kelas B Apel- TK AISYIYAH 01 MAJENANG

Hari/tanggal : Kamis, 6 April 2023

Jam : 08.00-11.00

No	Aspek Perkembangan Sosial Emosional	Hasil Observasi
1.	Kesadaran Diri a. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan b. Mengendalikan perasaan c. Menunjukkan rasa percaya diri d. Mengetahui peraturan e. Mampu berperilaku disiplin f. Memiliki sikap gigih g. Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan situasi h. Bangga terhadap hasil karya sendiri	Ananda FY sudah semakin baik dalam menunjukkan sikap mandiri dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya dengan baik.
2.	Manajemen Diri a. Konsentrasi pada pekerjaan sendiri b. Berusaha keras dalam pekerjaannya c. Dapat menemukan barang milik pribadi d. Dapat merawat barang pribadi	Ananda FY sudah dapat berkonsentrasi dengan baik dan dapat fokus dalam mengerjakan tugasnya

No	Aspek Perkembangan Sosial Emosional	Hasil Observasi
3.	Kesadaran Sosial a. Empati b. Menghargai perbedaan c. Menghormati dan peka terhadap orang lain	Ananda FY sudah dapat menghargai perbedaan dengan teman-teman yang lain
4.	Membina Hubungan a. Komunikasi b. Membangun hubungan c. Kerja tim (senang berbagi dan bekerja sama)	Ananda FY sudah dapat menjalin komunikasi dan bekerja kelompok dengan baik.



CATATAN LAPANGAN (OBSERVASI)

Nama anak : TN

Usia : 6 Tahun

Kelas/kelompok : Kelas B Apel- TK AISYIYAH 01 MAJENANG

Hari/tanggal : Kamis, 6 April 2023

Jam : 08.00-11.00

No	Aspek Perkembangan Sosial Emosional	Hasil Observasi
1.	Kesadaran Diri a. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan b. Mengendalikan perasaan c. Menunjukkan rasa percaya diri d. Mengetahui peraturan e. Mampu berperilaku disiplin f. Memiliki sikap gigih g. Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan situasi h. Bangga terhadap hasil karya sendiri	Ananda TN sudah dapat mengontrol dirinya dengan baik dan sedikit demi sedikit sudah dapat bersikap mandiri
2.	Manajemen Diri a. Konsentrasi pada pekerjaan sendiri b. Berusaha keras dalam pekerjaannya c. Dapat menemukan barang milik pribadi d. Dapat merawat barang pribadi	Ananda TN masih belum dapat berkonsentrasi dengan baik, tetapi sudah dapat berusaha keras dalam pekerjaannya.

No	Aspek Perkembangan Sosial Emosional	Hasil Observasi
3.	Kesadaran Sosial a. Empati b. Menghargai perbedaan c. Menghormati dan peka terhadap orang lain	Ananda TN sudah dapat sedikit demi sedikit dapat menolong teman-teman yang lain
4.	Membina Hubungan a. Komunikasi b. Membangun hubungan c. Kerja tim (senang berbagi dan bekerja sama)	Ananda TN sudah dapat menjalin komunikasi dan mengurangi berkelahi dengan teman-teman yang lain



PEDOMAN WAWANCARA

KEPALA SEKOLAH TK AISYIYAH 01 MAJENANG

A. Tujuan: untuk mengetahui kondisi lingkungan dan memperoleh data-data yang dibutuhkan penulis untuk melengkapi data Skripsi.

B. Pertanyaan panduan:

KEPALA SEKOLAH TK AISYIYAH 01 MAJENANG

1. Identitas diri

Nama : Sri Suharyati, S.Pd

Jenis kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Kepala Sekolah TK Aisyiyah 01 Majenang

2. Pertanyaan penelitian

- a. Bagaimana gambaran umum dari TK Aisyiyah 01 Majenang?
- b. Bagaimana keadaan anak-anak TK Aisyiyah 01 Majenang?
- c. Bagaimana upaya sekolah dalam membentuk perkembangan sosial emosional dalam bersosialisasi dan berinteraksi?
- d. Bagaimana ibu dapat mengetahui bagaimana guru itu dapat membantu anak dalam perkembangan sosial emosionalnya?
- e. Adakah faktor pendukung dan penghambat dalam proses membentuk perkembangan sosial emosional anak di TK Aisyiyah 01 Majenang?

PEDOMAN WAWANCARA

GURU TK AISYIYAH 01 MAJENANG

A. Tujuan: untuk mengetahui kondisi permasalahan yang dihadapi anak-anak dan bagaimana proses dalam membentuk perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK Aisyiyah 01 Majenang.

B. Pertanyaan panduan

GURU TK AISYIYAH 01 MAJENANG

1. Identitas diri

Nama : Titin Suyati, S.Pd
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Guru TK Aisyiyah 01 Majenang

2. Pertanyaan penelitian

- a. Bagaimana kondisi awal perkembangan sosial emosional anak di TK Aisyiyah 01 Majenang?
- b. Menurut ibu, bagaimana cara membentuk perkembangan sosial emosional anak di TK Aisyiyah 01 Majenang?
- c. Apa saja tujuan membentuk perkembangan sosial emosional anak di TK Aisyiyah 01 Majenang?
- d. Apa saja manfaat dalam membentuk perkembangan sosial emosional anak di TK Aisyiyah 01 Majenang?
- e. Bagaimana cara bersosialisasi kepada anak untuk mengetahui proses perkembangan sosial emosionalnya?
- f. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk perkembangan sosial emosional anak di TK Aisyiyah 01 Majenang?
- g. Seperti apa layanan bimbingan untuk membentuk perkembangan sosial emosional anak di TK Aisyiyah 01 Majenang?
- h. Apa saja tahap-tahap perkembangan sosial emosional anak ?
- i. Adakah perubahan-perubahan setelah anak bimbingan?

HASIL/VERBATIM WAWANCARA

A. Tujuan: untuk mengetahui kondisi lingkungan dan memperoleh data-data yang dibutuhkan penulis untuk melengkapi data Skripsi.

B. Pertanyaan Panduan:

Kepala Sekolah TK Aisyiyah 01 Majenang

1. Identitas Diri

Nama : Sri Suharyati, S.Pd
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Agama : Islam
 Alamat : Bantar Jaya, Pahonjean, Majenang

Hasil Wawancara

Interviewer : Khusnul Retno Pambayun Putritama

Waktu Wawancara :

a. Hari/tanggal : Jumat, 17 Maret 2023

b. Jam : 10.00

c. Tempat : TK Aisyiyah 01 Majenang

Kondisi ketika interview : Baik

Peneliti : Assalamualaikum wr.wb. Sebelumnya perkenalkan ibu, nama saya Khusnul Retno mahasiswa semester 8 program studi BKI UIN Prof.KH. Saifuddin Zuhri, disini saya ingin meminta izin melakukan wawancara dengan ibu selaku kepala sekolah TK Aisyiyah 01 Majenang, jadi untuk pertanyaan pertama itu, menurut ibu bagaimana kondisi awal perkembangan sosial emosional anak di TK Aisyiyah 01 Majenang ini bu?

Kepala Sekolah : “ *Walaikumsalam wr.wb. Begini kalau untuk kondisi awal anak-anak terkait dengan perkembangan sosial dan emosionalnya itu anak-anak disini waktu pertama kali masuk sekolah banyak sudah dapat beradaptasi dengan*

lingkungan dan teman baru, anak-anak tidak merasa malu untuk berteman, bahkan anak-anak sudah dapat mengajak anak-anak lain bermain bersama. Alhamdulillahnya, anak-anak ketika masuk sudah banyak yang cepat dalam beradaptasi, dan merasa senang bersekolah disini. Namun, yang namanya anak-anak ya mba, ada yang senang bertemu dan bermain dengan teman baru, ada juga yang takut atau bahkan masih sulit untuk dapat bermain bersama anak-anak lain, tetapi darisitu kita tuntun anak-anak ini agar dapat bermain dan bersosialisasi dengan anak-anak baru lainnya”.

Peneliti : Baik ibu, berarti tidak semua anak ketika mereka menemukan lingkungan yang baru, bisa dapat beradaptasi secara langsung ya bu? lalu bagaimana cara sekolah agar anak-anak yang masih sulit beradaptasi dan bermain dapat menerima lingkungan yang baru ini?

Kepala Sekolah : *“Iya mba betul, jadi gini setiap anak itu berbeda-beda tergantung bagaimana orang tua mendidik mereka sebelum mereka masuk ke lingkungan yang baru. Ada anak-anak yang langsung bisa berinteraksi dengan teman yang lainnya, ada juga yang masih harus ditungguin orang tuanya dari mulai masuk sampai mereka pulang sekolah, atau ada anak yang masuk gerbang sekolah aja mereka sudah menangis duluan. Jadi cara kita agar mereka dapat bermain dengan teman yang lain ya pertama kita pihak sekolah harus bisa kerja sama dengan orang tua, hal-hal apa yang membuat anak nyaman ketika berada di lingkungan yang baru, atau kita mengikuti kemauan anak agar dapat mengetahui alasan mereka takut atau tidak mau sekolah itu kenapa”.*

Peneliti : Lalu bagaimana upaya sekolah dalam membentuk perkembangan sosial emosional anak?

Kepala Sekolah : *“Kalau untuk sosial emosional anak ya mba, jadi disini itu sudah biasa untuk melatih anak untu berbuat sabar, anak itu belajar menunggu giliran atau antri. Jadi, kalau umpamanya untuk sosial emosional anak-anak disini itu biasanya guru memberikan bimbingan atau pembelajaran tentang melatih kemandirian anak dalam hal, umpamanya berbagi dengan temannya, anak dapat melatih kesabaran terlihat ketika anak dapat sabar menunggu giliran, hal sederhana dapat dilihat ketika mereka masuk sekolah pada pagi hari, mereka*

sudah belajar mengantri untuk mencuci tangan, hal itu sudah menjadi pembiasaan-pembiasaan di TK Aisyiyah 01 Majenang ini.”

Peneliti : Baik ibu. Lalu bagaimana ibu dapat mengetahui jika guru-guru disini itu dapat membantu anak dalam membentuk perkembangan sosial emosionalnya?

Kepala Sekolah : *“Untuk dapat mengetahui seperti apa guru dalam membimbing, itu terlihat ketika pada pagi hari, anak-anak dibiasakan untuk baris berbaris, nah jadi dari baris berbaris itu, anak-anak itu dilatih untuk menjadi pemimpin. Nah dilihat dari guru memberikan pembelajaran atau bimbingan terhadap anak itu, karena pembiasaan itu anak-anak itu setiap pagi sudah melakukan baris berbaris tanpa bantuan dari guru. Untuk kedisiplinan, guru itu lebih paham, jadi setiap perkembangan anak itu kan berbeda-beda, guru itu paham dengan anak yang satu dan dengan anak yang lainnya, jadi untuk saya melihat dari kinerja guru untuk pembelajaran kedisiplinan, guru itu lebih mengerti tentang anak-anak didiknya.”*

Peneliti : Baik ibu, jadi untuk mengetahui proses perkembangan anak, ibu serahkan kepada guru-guru karena mereka lebih paham terhadap anak-anak didiknya ya bu. Lalu untuk faktor pendukung dan penghambat pihak sekolah dalam membantu anak membentuk perkembangan sosial emosionalnya itu seperti apa?

Kepala Sekolah : *“Untuk faktor pendukung terlebih dahulu ya mba, jadi komunikasi guru satu dengan guru yang lain itu penting ketika kita pihak sekolah masih bisa untuk membantu proses perkembangan anak. Jika anak sudah diluar batas, kita meminta bantuan dan kerja sama dari orang tua, agar kita bisa bekerja sama membantu anak dalam proses tumbuh kembangnya, jadi orang tua juga ikut andil, karena mengetahui orang tua adalah orang terdekat anak”.*

Peneliti : Baik ibu, terimakasih atas waktunya, mungkin cukup sekian untuk pertanyaan-pertanyaan dari saya, untuk data-data terkait sejarah, profil sekolah, dan sarana prasarana itu kebagian TU nggih bu?

Kepala Sekolah : *“Iya nanti minta kebagian tata usaha ya mba.”*

Peneliti : Baik ibu terimakasih, mohon maaf mengganggu waktunya ibu

Kepala Sekolah : “Sama-sama mba Retno, semoga skripsinya lancar ditunggu kelulusannya.”

HASIL/VERBATIM WAWANCARA

A. Tujuan : untuk mengetahui kondisi permasalahan yang dihadapi anak-anak dan bagaimana proses dalam membentuk perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK Aisyiyah 01 Majenang.

B. Pertanyaan Panduan

Guru TK Aisyiyah 01 Majenang

1. Identitas Diri

Nama : Titin Suyati, S.Pd
 Jabatan : Guru TK Aisyiyah 01 Majenang
 Agama : Islam
 Alamat : Jarotengah, Boja, Majenang

Hasil Wawancara

Interviewer : Khusnul Retno Pambayun Putritama

Waktu Wawancara :

a. Hari/tanggal : Jumat/17 Maret 2023

b. Jam : 09.00

c. Tempat : TK Aisyiyah 01 Majenang

Kondisi ketika interview : Baik

Peneliti : Assalamualaikum wr.wb. Sebelumnya bagaimana kabar ibu hari ini?

Guru Pembimbing : “Alhamdulillah baik mba Retno”.

Peneliti : Alhamdulillah, baik ibu sebelumnya saya izin untuk melakukan wawancara terkait dengan penelitian skripsi saya bu, baik bu untuk pertanyaan yang pertama itu saya ingin bertanya bagaimana kondisi awal perkembangan sosial emosional anak di TK Aisyiyah Majenang?

Guru Pembimbing : “ Kalau untuk anak-anak TK disini itu macam-macam mba, ada yang bisa langsung beradaptasi, bersosialisasi, bahkan ada yang langsung bisa bermain bersama. Sedangkan untuk FY dan TN untuk waktu pertama masuk, mereka langsung bisa bermain dengan teman-temannya, bahkan saking senangnya mereka kadang ngga lihat resiko, gimana ya kaya liar gitu mba, yang kaya ngga bisa mengontrol diri kalo senang, dan kalo marah juga ngga bisa dikontrol gitu atau ada teman yang bikin mereka marah atau terganggu, mereka bahkan berani memukul, dan ada satu anak yang menggigit temannya, kalau temannya ngga mau ngikutin kemauannya.”

Peneliti : Berarti untuk FY dan TN untuk perkembangan sosial emosionalnya itu masih belum bisa menahan amarah dan masih bersifat menang sendiri nggih bu? Lalu bagaimana cara membentuk perkembangan sosial emosional anak bu?

Guru Pembimbing : “Iya mba, egosentris mereka masih sulit dikontrol, emosinya juga kadang membuat saya sebagai guru sedikit kewalahan. Kalau dalam membentuk sosial emosional anak usia dini ini, disini sudah ada seperti tuntunan, dasar, dalam bimbingan atau pembelajarannya, jadi untuk mengetahui seperti apa perkembangan sosial emosional anak disini, dapat dilihat dari indikator-indikatornya.”

Peneliti : Baik bu, lalu untuk tujuan membentuk perkembangan sosial emosional anak disini itu apa nggih bu?

Guru Pembimbing : “Untuk tujuannya ya supaya anak dapat menjadi mandiri, bisa bertanggung jawab dari hal-hal yang kecil, dapat merawat menjaga, bisa bekerja sama, peduli sesama, bisa mengendalikan perasaan, disiplin mematuhi peraturan, serta bertanggung jawab dengan peraturan yang anak buat bersama teman-temannya.”

Peneliti : Lalu untuk manfaat dalam membentuk perkembangan sosial emosional anak di TK Aisyiyah 01 Majenang seperti apa bu?

Guru Pembimbing : “Ya manfaatnya itu kaya seperti anak jadi pemikirannya lebih dewasa,, terus anak juga bisa diterima dengan lingkungan serta teman-

temannya, bisa bersosialisasi dengan baik, sehingga anak dapat berinteraksi bermain bersama teman-temannya”.

Peneliti : Bagaimana cara bersosialisasi kepada anak untuk mengetahui proses perkembangan sosial emosionalnya?

Guru Pembimbing : *“Untuk mengetahui proses perkembangan sosial emosionalnya itu dengan cara memetakan kemampuan anak dalam bersosial, menyesuaikan dengan kemampuan anak, serta memetakan kebutuhan anak sesuai pembelajaran”.*

Peneliti : Lalu apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk perkembangan sosial emosional anak?

Guru Pembimbing : *“ Hmm gini mba, sebenarnya faktor pendukung yang paling utama adalah orang tua, karena itu kunci pentingnya dan awalnya, ketika kerja sama guru baik dengan orang tua anak-anak, itu juga akan mempengaruhi perkembangan anak, ketika anak diberi nasihat lalu didengarkan dan dipraktikkan, itu sudah sangat membantu, serta bekerja sama dengan anak-anak yang lain untuk saling mengerti dan memahami satu sama lain itu juga dapat menjadi faktor pendukungnya. Sedangkan, berbicara tentang penghambatnya, ya itu mba masalahnya ada pada orang tua, ketika guru ingin membicarakan tentang perkembangan anak, orang tua tidak bisa karena mereka sibuk, lalu ketika saya sebagai guru berbicara dan meminta kerja sama dengan orang tua terkait perilaku anak, orang tua malah tidak dapat mempraktikannya kepada anak, ya susah juga mba, kalo bekerja sama dengan orang tua kalo misal seperti ini”.*

Peneliti : Seperti apa layanan bimbingan untuk membentuk perkembangan sosial emosional anak?

Guru Pembimbing : *“ Layanan BK disini itu ada seperti layanan untuk melihat proses perkembangan anak, supaya pembimbing tahu perkembangan anak seperti apa, atau berhasil tidak anak pada proses perkembangannya, jika anak mengalami kesulitan pada proses perkembangannya, kita bantu anak untuk menghadapi dan mengatasi kesulitan tersebut”.*

Peneliti : Lalu untuk peranan atau implementasi bimbingan konseling disini itu bagaimana bu?

Guru Pembimbing : *“Untuk implementasinya sih mba biasanya kita melihat dahulu apakah ada perubahan yang terjadi pada diri anak atau tidak, misalnya seperti apakah anak sedang memiliki masalah atau seperti apa masalah yang sedang dihadapi anak, apakah itu berasal dari sendiri atau dari lingkungan sekitar, setelah itu ketika sudah mengetahui, ya kita analisis masalahnya agar kita mengetahui seperti apa bantuan yang akan kita diterapkan, ketika masalah itu ringan kita pihak sekolah masih bisa nge handle mba, tetapi kalau berat, ya kita harus diskusiin dahulu dengan orang tua, setelah bekerja sama dengan orang tua, lalu kita terapkan pada diri anak, setelah diterapkan, lalu saya evaluasi apakah setelah diterapkan ada perubahan atau masih tetap sama, baru nanti kita memutuskan apakah masih dibutuhkan atau tidak”*.

Peneliti : Lalu adakah perubahan-perubahan setelah anak bimbingan?

Guru Pembimbing : *“Ada mba, jadi FY dan TN ini bisa lebih bersosialisasi, lebih bisa peduli menghargai teman-temannya, sekarang bisa lebih bertanggung jawab, dan banyak perilakunya yang berubah.”*

Peneliti : Baik ibu terimakasih atas waktunya, terimakasih juga sudah mau direpotkan, dan diizinkan untuk melakukan wawancara bersama ibu.

Guru Pembimbing : *“Sama-sama mba Retno, semoga lancar ya dan semoga cepet lulus”*.

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Gambar 1: Wawancara kepala sekolah



Gambar 2: Wawancara guru pembimbing



Gambar 3: Famy Menyusun materi loose parts



Gambar 4: Itan mengamati materi loose parts



Gambar 5: Proses bimbingan kelompok

NO	PERKEMBANGAN	Semester I			Semester II		
		AP	B	C	AP	B	C
61)	Membaca nama						
7)							
8)							
9)							
10)							
11)							
F. SOSIAL EMOSIONAL							
12)	Kontribusi pada pekerjaan sehari-hari						
13)	Membaca buku cerita						
14)	Menyebutkan nama-nama hewan						
15)	Berbagi-bagi pendapat mengenai gambar						
16)	Perilaku sosial						
a.	Berkomunikasi						
b.	Permainan						
c.	Bermain bersama						
d.	Menyebut						
e.	Lebih sering jadi penonton						
f.	Lebih sering jadi penonton						
17)	Menyebutkan nama-nama hewan						
18)	Menyebutkan nama-nama hewan						
19)	Menggunakan bahasa untuk						
20)	Menggunakan bahasa untuk						
21)	Makan dengan anak yang						
a.	Lebih muda						
b.	Lebih tua						
c.	Sesaya						
22)	Kesadaran diri						
a.	Mengucapkan sikap mandiri dalam						
b.	Mengucapkan perasaan						
c.	Mengucapkan rasa percaya diri						
d.	Mengucapkan peraturan						
e.	Mengucapkan dengan						

Gambar 6: Indikator Perkembangan sosial emosional

CURRICULUM VITAE

Data Pribadi

Nama : Khusnul Retno Pambayun Putritama
Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 14 Oktober 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Anggur, No.32, RT01/05 Jenang, Majenang,
Cilacap

Nama Orangtua

Ayah : Waluyo
Ibu : Sri Lungguh Bintari
Alamat : Jl. Anggur, No.32, RT01/05 Jenang, Majenang,
Cilacap

Pendidikan Formal

1. TK Aisyiyah 01 Majenang
2. SD Negeri Jenang 04
3. SMP Negeri 01 Majenang
4. MAN 2 Cilacap
5. UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

The logo of UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto is a circular emblem. It features a central white stylized symbol resembling a flame or a calligraphic element, set against a light green background. Below this symbol is an open book. The text 'UIN' is written in large, bold, white letters across the middle of the emblem. At the bottom, the text 'PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI' is written in white, following the curve of the bottom edge of the circle. The entire emblem is surrounded by a yellow border.

